

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEDULI LINGKUNGAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN *ECOLITERACY* PADA
SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

BUNGA SHOIMATUR RAHMAH

NIM. 208200057

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Rahmah, Bunga Shoimatur. 2024. *Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy Pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Peduli Lingkungan, Keterampilan, *Ecoliteracy*.

Ecoliteracy merupakan kesadaran penuh terhadap lingkungan. Salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* sendiri adalah dengan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang diadakan di sekolah. SMP Negeri 1 Jetis merupakan sekolah adiwiyata tingkat nasional dan memiliki program kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. (2) untuk mengetahui bentuk kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis. (3) untuk mengetahui dampak atau hasil kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Sarpras, guru, dan siswa, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa Milles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan (1) pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis meliputi perencanaan visi dan misi yang berbasis lingkungan hidup selanjutnya mengelompokkan guru sesuai dengan bidangnya dan merumuskan kegiatan yang akan dilakukan, pelaksanaan kegiatan mulai dari pembiasaan setiap hari hingga kegiatan yang terjadwal dan pengawasan yang dilakukan langsung oleh guru, terakhir evaluasi yang dilaksanakan melalui FGD tim pelaksana dan pada akhir semester ketika rapat guru. (2) bentuk-bentuk kegiatan peduli lingkungan ini terdiri dari tujuh kegiatan. Mulai dari kegiatan piket kelas dilaksanakan setiap hari, Jum'at Berhati Santun, berkebun, pada pelaksanaan P5, diintegrasikan pada pembelajaran. (3) Dampak dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa mulai dari membuang sampah pada tempatnya dengan memilah sebelum membuang, membawa alat makan minum untuk mengurangi sampah plastik, dan menggunakan air tidak berlebihan, menggunakan listrik sesuai prosedur dengan sendiri tanpa diperintah oleh guru. Dampak lain yang terlihat secara fisik adalah lingkungan sekolah yang terlihat asri, rindang, dan bersih.

ABSTRACT

Rahmah, Bunga Shoimatur. 2024. *Implementation of Environmental Care Activities to Develop Ecoliteracy Skills in Students at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.* Thesis. Tadris Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Mentor: Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Keywords: *Environmental Care, Skills, Ecoliteracy.*

Environmental awareness has so far received little attention from various elements of society, especially students at school. From the initial assessment carried out by researchers at SMP Negeri 1 Jetis, there were still some students who did not pay attention to environmental cleanliness, such as there were still students who threw rubbish out of place, namely in lockers and outside the windows. There are also students who are still confused about separating organik and inorganik waste. One strategy for developing one's own ecoliteracy skills is through activities related to environmental care held at school.

This research aims (1) to determine the implementation of environmental care activities to foster students' ecoliteracy skills at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. (2) to find out forms of environmental care activities to foster ecoliteracy skills in students at SMP Negeri 1 Jetis. (3) to determine the impact or results of environmental care activities to develop ecoliteracy skills of students at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

This research was designed using qualitative methods with a case study type of research. Data collection uses interviews, observation and documentation. The data from this research were analyzed using the Milles, Huberman, and Saldana analysis model which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of research and analysis, it can be concluded that (1) the implementation of environmental care activities at SMP Negeri 1 Jetis includes planning a vision and mission based on the environment, then grouping teachers according to their fields and formulating activities to be carried out, implementing activities starting from daily habituation to activities. scheduled and supervision carried out directly by the teacher, finally evaluation carried out through FGDs of the implementation team and at the end of the semester during a teacher meeting. (2) these forms of environmental care activities consist of participatory-based environmental activities and the implementation of an environmental-based curriculum. Starting from activities carried out every day such as class picket, which is carried out every three weeks, community service on Fridays, planting at the beginning of the year, on the P5 schedule and carried out during learning. (3) The impact of implementing environmental care activities can be seen physically, namely that the environment looks clean, beautiful and shady so that learning can take place in a conducive manner. The impact on students' ecoliteracy skills starts from throwing rubbish in its place by sorting it before throwing it away, bringing cutlery and drinking utensils to reduce plastic waste, and using water not excessively, using electricity according to procedures independently without being ordered by the teacher.



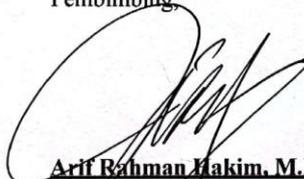
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Bunga Shoimatur Rahmah
NIM : 208200057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 24 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Bunga Shoimatur Rahmah
NIM : 208200057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan untuk
Mengembangkan Keterampilan *Ecoliteracy* di SMP Negeri 1
Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

Ponorogo, 30 Mei 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807081999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kholis, Ph.D. ()
Penguji I : Risma Dwi Arisona, M.Pd. ()
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Shoimatur Rahmah
NIM : 208200057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : **Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk
Mengembangkan Keterampilan *Ecoliteracy* Pada Siswa Di SMP
Negeri 1 Jetis Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesisiaiponorogo.ac.id Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Yang menyatakan



Bunga Shoimatur Rahmah

208200057

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Shoimatur Rahmah

NIM : 208200057

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 21 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Bunga Shoimatur Rahmah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini permasalahan lingkungan ini menjadi perhatian serius bagi negara-negara didunia dalam upaya pencegahannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan lingkungan berkembang disebabkan faktor manusia lebih rumit dibandingkan dengan faktor alam.¹ Masalah lingkungan hidup terjadi diberbagai negara tidak hanya negara berkembang saja melainkan negara maju juga terutama pada bidang industri. Pada abad ke-19 terjadi revolusi industri di negara barat yang pada saat itu mengakibatkan polusi dan pencemaran air, tanah, dan udara. Kemajuan dan perkembangan negara industri menjadikan permasalahan lingkungan pada negara berkembang pula permasalahan itu disebabkan karena bahan baku yang digunakan untuk keperluan industri sebagian didatangkan dari negara berkembang.²

Di Indonesia permasalahan terkait lingkungan juga tidak sedikit yang dapat kita jumpai, akhir-akhir ini Indonesia menjadi satu dari lima negara yang menjadi penyumbang 75% dari total beban polusi udara global karena tingkat polusi udara yang tinggi dan jumlah populasi yang besar.³ Hal ini hanya sebagian kecil dari sekian banyaknya permasalahan lingkungan di Indonesia. Seperti halnya pembangunan kawasan perumahan, industri atau perkebunan

¹ Nina Herlina, “Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 3, no. 2 (16 Mei 2017): 93, <https://doi.org/10.25157/jigi.v3i2.93>.

² K.E.S Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kencana, 2018), 51.

³ BBC News Indonesia, “Indonesia masuk ‘enam negara paling berkontribusi terhadap polusi udara global’, warga akan gugat pemerintah dan industri,” 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72enp76622o>.

yang tidak jarang mengabaikan kelestarian lingkungan hidup dan hanya mengutamakan aspek keuntungan ekonomi semata juga turut menjadi permasalahan lingkungan di Indonesia.⁴

Selain itu, beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti pilihan gaya hidup, masalah ekonomi, tingkat pendidikan, lemahnya kerangka hukum lingkungan hidup, dan kurangnya pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan hidup, dapat berkontribusi terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁵ Dari beberapa faktor di atas, faktor pendidikan menjadi salah satu faktor dari permasalahan lingkungan yang timbul. Agar masyarakat memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan lingkungan diperlukan adanya pendidikan. Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sendiri lingkungan menjadi perhatian serius dalam pelaksanaan program untuk menunjang pembelajaran yang bersih dan sehingga siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila lingkungan masih kotor dan banyak sampah berserakan hasilnyapun pasti tidak sesuai dengan harapan sekolah. Maka dari itu, pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh secara global.

Pendidikan memberikan wawasan dan kesadaran pada penduduk bagaimana seharusnya mereka bersikap dan bertingkah laku terhadap lingkungan hidupnya.⁶ Oleh karena itu penguatan dalam pendidikan

⁴ Herlina, "Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia," 3.

⁵ Herlina, 3.

⁶ Azizah Husin, "Peranan Pendidikan Kependudukan Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup" 1 nomor 1 (2017): 18.

lingkungan pada masyarakat, terutama pada generasi muda sangatlah penting untuk dilakukan. Dengan mensinergikan pada lembaga pendidikan melalui pengembangan literasi lingkungan yang berasal dari sekolah akan memberi warna tertentu dalam upaya menjawab tantangan masa depan bagi manusia terutama masalah lingkungan.⁷

Akan tetapi mengembangkan literasi lingkungan merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya literasi lingkungan yang terjadi dikalangan siswa. Berdasarkan hasil PISA 2018, pada bidang literasi sains mendudukkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara partisipan PISA dengan mendapatkan skor 396. Selama mengikuti asesmen PISA, sejak tahun 2000 hingga 2018, Indonesia tercatat selalu masuk dalam kategori peringkat 10 terbawah untuk literasi sains.⁸ Selain menumbuhkan kesadaran lingkungan hidup pada siswa, literasi lingkungan juga akan meningkatkan sikap peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Dengan melihat pentingnya peran literasi lingkungan dalam mengatasi masalah lingkungan, pemerintah Indonesia melalui kemendikbud menginisiasi adanya GLN (Gerakan Literasi Nasional) dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas untuk meningkatkan budaya literasi dan mewujudkan belajar sepanjang hayat. GLN (Gerakan Literasi Nasional) memiliki 6 cakupan yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital,

⁷ Musthafa, *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2018), 269–70.

⁸ Firdha Yusmar dan Rizka Elan Fadilah, “Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab,” *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (1 Mei 2023): 16, <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>.

literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Dalam pelaksanaan GLN (Gerakan Literasi Nasional) Sekolah merupakan ujung tombak dan diberikan kewenangan untuk menyelaraskan program gerakan literasi melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah). GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan gerakan literasi yang dalam kegiatannya melibatkan warga sekolah seperti siswa, guru, tenaga kependidikan, dan juga stakeholder lainnya.⁹

Pentingnya literasi terhadap lingkungan di sekolah selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sekarsari sunaryo putri dalam penelitiannya yakni Keterampilan *ecoliteracy* pada siswa penting dilakukan di sekolah melalui pembelajaran dalam dunia pendidikan.¹⁰ Selaras dengan yang dikemukakan oleh Capra dalam Filsafat Lingkungan Hidup mengemukakan bahwa kesadaran tentang lingkungan hidup sangat penting untuk dilakukan agar dapat membangun masyarakat berkelanjutan dengan bertumpu pada kesadaran lingkungan hidup. Kesadaran yang dimaksud disebut dengan *ecoliteracy* atau melek ekologi. Menurut capra *ecoliteracy* adalah keadaan dimana seseorang yang mencapai kesadaran tingkat tinggi terhadap lingkungan dan menyadari pentingnya lingkungan hidup.¹¹ Menurut capra untuk membangun masyarakat berkelanjutan salah satunya adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu adanya kegiatan peduli lingkungan di sekolah sangat penting untuk mengembangkan *ecoliteracy*.¹²

⁹ Didik Suhardi dkk., Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional (Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017).

¹⁰ Sekarsari sunaryo putri, M Japar, dan Riana bagaskorowati, “Peningkatan *Ecoteracy* Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran *Ips*,” 2018, 41.

¹¹ A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup, Seri Filsafat Atmajaya 32* (Sleman: PT Kanisius, 2014), 126–127.

¹² A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup, Seri Filsafat Atmajaya 32* (Sleman: PT Kanisius, 2017), 126–27.

Salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* sendiri adalah dengan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang diadakan di sekolah. Kepedulian terhadap lingkungan pada siswa-siswi dapat dibentuk melalui pembiasaan dan budaya yang ditanamkan di sekolah. Keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan merupakan budaya yang harus ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran.¹³

Kepedulian lingkungan selama ini kurang diperhatikan oleh berbagai elemen masyarakat khususnya pada siswa di sekolah. Pada peninjauan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Jetis sendiri masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, seperti masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya yakni di loker dan di luar jendela. Ada juga siswa yang masih bingung memilah sampah organik dan anorganik.¹⁴ Namun, menurut Ibu Siti Saadah yang merupakan salah satu guru di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ada juga sebagian siswa yang sudah sadar pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan keterampilan *ecoliteracy*. Meskipun demikian, siswa harus tetap dibimbing dan diarahkan ketika pembelajaran, kultum pagi, upacara dan lain sebagainya agar keterampilan *ecoliteracy* dimiliki oleh seluruh siswa.¹⁵ SMP Negeri 1 Jetis memperoleh predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional yang disahkan sejak

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2014)*, 156.

¹⁴ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, Oktober 2023.

¹⁵ Ibu Siti Saadah, Hasil Wawancara dengan guru pamong, 21 Februari 2024.

tahun 2013 karena berbagai kegiatan peduli lingkungan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2006 dan akhirnya menjadi budaya hingga saat ini berdampak kepada kesadaran siswa terhadap lingkungan meningkat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sedemikian.

Berbagai kegiatan peduli lingkungan dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis agar dapat mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa sesuai dengan visi misi yang sudah disusun oleh sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru beliau mengatakan ada beberapa kegiatan tersebut antara lain pemilahan sampah organik dan anorganik dengan tempat sampah berbeda, kerja bakti, membawa tempat makan dan minum dari rumah, penanaman sayur di lingkungan sekolah, hingga pembuatan kompos oleh siswa-siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.¹⁶ Kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis membawa dampak yang baik bisa dilihat dari lingkungan sekitar sekolah yang memang terlihat rindang dan terawat. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at sebelum memulai pelajaran di kelas dan juga pada kegiatan P5 tema lingkungan.

Kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan disekolahan menunjang siswa agar dapat paham dan melek terhadap lingkungan sekitar tidak hanya disekolahan saja melainkan dimanapun mereka tinggal. Siswa dilatih untuk peka terhadap lingkungan sekitar melalui kebiasaan dan hal-hal yang dilaksanakan di sekolah. Berawal dari penjajagan awal yang dilakukan peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis

¹⁶ Ibu Siti Saadah.

Ponorogo. *The Center For Ecoliteracy* telah mengembangkan seperangkat kompetensi ekoliterasi. Kompetensi ekoliterasi menurut *Center For Ecoliteracy* (dalam Rondli & Khoirinnida, 2013)¹⁷ terdiri dari: aspek kognitif (*head*), emosional (*hearth*), spirit (*connection*), dan aktivitas (*hand*). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pada aspek aktifitas (*Hand*). Maka penelitian ini diberi judul **“Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan *Ecoliteracy* Siswa Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan waktu dan tenaga, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti telah merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

¹⁷ W S Rondli dan Yuli Khoirinnida, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis *Ecoliteracy*: Upaya Rekonstruksi Kewarganegaraan Ekologis,” 2017, 2602.

3. Bagaimana dampak atau hasil kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis.
3. Untuk mengetahui dampak atau hasil kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan/sekolah Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan masukan tentang implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan *ecoliteracy* siswa.
- b. Bagi siswa dari penelitian ini semoga bisa menjadi inspirasi dan lebih semangat belajar bersama mengembangkan *ecoliteracy* melalui kegiatan peduli lingkungan yang telah dilaksanakan oleh sekolah.
- c. Bagi peneliti dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan baru dan pengalaman berharga di bidang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri atas subbab yang berkaitan erat dalam satu kesatuan yang utuh, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini memaparkan dasar isi dari penelitian mulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jawal penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. untuk memaparkan kajian teori tentang kegiatan peduli lingkungan dalam mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa. Dan menjelaskan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber

data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan yang meliputi deskripsi umum, deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi umum berisi paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, letak geografis, visi dan misi serta sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Kemudian deskripsi data berisi implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	November
2.	Seminar Proposal	Januari
3.	Revisi Proposal	Februari
4.	Validasi Instrumen	Februari
5.	Analisis dan Pengolahan data	Februari-Maret
6.	Menyelesaikan BAB IV dan V	April
7.	Sidang Skripsi	Mei
8.	Wisuda	Juni

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peduli lingkungan

a. Pengertian

Menurut Nurpithana peduli merupakan suatu nilai dasar dalam bersikap yang berasal dari gerakan hati sehingga menghasilkan sikap keprihatinan dan bertindak proaktif terhadap kondisi yang terjadi di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap kita untuk dapat melibatkan diri secara langsung kedalam berbagai masalah lingkungan baik besar maupun kecil.¹⁸ Sedangkan Menurut Munadjat Danusaputro yang dikutip oleh Muhammad Akid, lingkungan hidup merupakan seluruh benda, kondisi, dan usaha termasuk manusia dan perbuatannya yang terdapat dalam satu ruang yang sama dan saling mempengaruhi kelangsungan hidup kesejahteraan manusia dan yang lainnya.¹⁹ Jika digabung maka peduli lingkungan merupakan sikap dan perbuatan seseorang yang berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan dan alam yang ada disekitarnya, dan suatu usaha untuk mengembangkan upaya-upaya untuk mencari solusi dan memperbaiki suatu permasalahan lingkungan utamanya kerusakan yang terjadi pada alam sekitarnya.²⁰

¹⁸ Nurpita Malau, *Srawung Menuju Peradaban Kasih* (Semarang: SCU Knowledge Media Universitas Katolik Soegijapranata, 2018), 135.

¹⁹ Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan: Perspektif Global dan Nasional*, 1 ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 1.

²⁰ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Cosmic Nusantara, 2020), 9.

Sedangkan menurut Sofyan peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²¹ Sikap peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar agar dapat mencegah, memperbaiki, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.²²

Sikap peduli lingkungan dalam bermasyarakat sehari-hari diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam. Peduli lingkungan merupakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dalam perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.²³ Dalam penerapan sikap peduli lingkungan, setiap individu memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Namun, secara kolektif tindakan kecil yang diambil secara bersama-sama dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan manusia. Peduli lingkungan adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter seseorang. Dengan peduli lingkungan, seorang dapat menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang merupakan salah satu bentuk sikap bertanggung jawab dan menghargai keberlangsungan hidup manusia.²⁴

²¹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 63.

²² Wildah Hayati Nasution, *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidimpuan, 2021).

²³ Fahmanto Lase dkk., *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), 131.

²⁴ Hilyah Ashoumi dan Habib Syahril Haj, *Pendidikan Karakter Islam* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2023), 78.

Pentingnya peduli lingkungan adalah karena lingkungan yang sehat dan lestari memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem. Dengan peduli terhadap lingkungan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang dan memastikan keberlangsungan hidup manusia dan keanekaragaman bumi hayati. Sikap manusia dapat dididik atau diubah melalui lembaga pendidikan, dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta orang tuanya.²⁵ Menurut Dian Hutami bahwa implementasi nilai karakter peduli lingkungan dapat melalui pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan dengan kompetensi yang ada, bisa juga melalui kegiatan pengembangan di sekolah seperti ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat menjadikan suatu keunggulan bagi sekolah. pada hakikatnya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sikap baik dan membentuk karakter peserta didik.²⁶

Menurut Daryanto dalam Dian Hutami penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan dua cara yaitu²⁷ :

²⁵ Wildah Hayati Nasution, *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan*, 174.

²⁶ Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial.*, 9.

²⁷ Hutami, 30.

- 1) Kegiatan pembelajaran aktif di kelas dengan menyelipkan materi-materi yang bisa mengembangkan karakter peserta didik bisa juga melalui model pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
- 2) Melalui kegiatan pengembangan budaya dan pusat belajar di sekolah diantaranya kegiatan yang rutin dilakukan, keteladanan, ekstrakurikuler serta kegiatan di rumah dan di masyarakat.

b. Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah : Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar *webster*, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical. effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).²⁸

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut : Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-

²⁸ Sholihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 33.

pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.²⁹

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan diperlukan manajemen pengelolaan. Pada pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di sekolah terdapat manajemen lingkungan sekolah. Manajemen pengelolaan lingkungan sekolah menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan dan program di sekolah.

Menurut Sudjana, perencanaan secara umum didefinisikan sebagai proses sistematis yang mencakup penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, pengambilan keputusan, dan kegiatan terorganisasi tentang tindakan yang akan datang.³⁰ Tahap perencanaan program dan kegiatan di sekolah dapat diawali dari adanya kebijakan jajaran pimpinan sekolah seperti kepala sekolah tentang implementasi visi dan misi sekolah dalam sebuah program konkrit yang menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh warga sekolah. Langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan kebijakan tersebut kepada guru dan staff administrasi sekolah. tahap perencanaan sudah mulai mendiskusikan dan menentukan program dan

²⁹ Sholihin Abdul Wahab, 33.

³⁰ Agus dan Ramli Yusuf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 131.

kegiatan yang akan dijalankan, waktu pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan.³¹

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian menurut Fadillah didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kelompok sesuai dengan bidangnya lalu menyusun tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang akan diberikan kepada kelompok tersebut sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.³² Pada tahap pengorganisasian pada manajemen lingkungan sekolah dilakukan dengan membentuk struktur organisasi pengelolaan mutu lingkungan sekolah berkelanjutan. Pembentukan struktur organisasi pengelolaan lingkungan sekolah dimaksudkan untuk menentukan orang-orang yang bertanggungjawab secara langsung dalam program pengelolaan lingkungan sekolah beserta tugas-tugas yang harus dijalankannya. Pada tahap pengorganisasian ini juga sudah mulai dikomunikasikan dan disosialisasikan program dan kegiatan pengelolaan mutu lingkungan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Tahap pelaksanaan mengacu pada rentang waktu selama aktifitas seluruh warga sekolah selama di sekolah, baik pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah bisa dilakukan dalam bentuk sebuah program atau kegiatan yang dirancang secara khusus maupun yang tidak terprogram. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilakukan

³¹ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 49–50.

³² M Fadillah, *Manajemen Pendidikan di Sekolah Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2023), 25.

melalui perilaku positif seluruh warga sekolah dalam beraktifitas sehari-hari di sekolah.

Tahap pengawasan pada manajemen lingkungan sekolah dilakukan selama proses aktifitas seluruh warga sekolah di sekolah, baik pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengawasan pengelolaan lingkungan dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Pengawasan secara terstruktur dilakukan ketika kegiatan lingkungan berlangsung. Sementara pengawasan tidak terstruktur dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dan aktifitas sekolah berlangsung. Pengawasan dapat ditunjuk oleh pengawas program atau pengawasan melekat dari seluruh warga sekolah berbasis kesadaran akan pentingnya memelihara lingkungan sekolah yang kondusif.³³

Untuk mengetahui ketercapaian program dalam pelaksanaannya perlu adanya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mempertimbangkan nilai suatu hal dari pertimbangan beberapa faktor yang terkait. Evaluasi pada hakikatnya memuat masalah informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan atau program yang akan digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.³⁴ Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan dan mengetahui ketercapaian hasil secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui FGD yang meliputi evaluasi dan refleksi pelaksanaan dan

³³ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)*, 50.

³⁴ Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Manajemen, 2020), 6.

ketercapaian program dan menyusun rencana tindak lanjut untuk langkah berikutnya.³⁵

c. Macam-Macam Kegiatan Peduli Lingkungan

Pada hakikatnya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sikap baik dan membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik dapat disalurkan melalui budaya yang ada di sekolah. Budaya di sekolah dapat berupa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan untuk mengimplementasikan peduli lingkungan itu sendiri.

Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah tidak lepas dari program adiwiyata. Menurut undang-undang yang mengatur perencanaan Adiwiyata, itu adalah aturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2. Makna dari Adiwiyata adalah menjadi tempat yang ideal dimana diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan keinginan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.³⁶ Program adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup salah satu tujuan dari program adiwiyata adalah mendorong terciptanya kesadaran serta pengetahuan seluruh warga sekolah agar memiliki karakter

³⁵ Pendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah* (Ciamis: Penerbit Tsaqiva, 2021), 12.

³⁶ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

peduli lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan.³⁷ Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh sekolah adiwiyata antara lain kebijakan sekolah berbasis lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung program adiwiyata, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.³⁸

Komunitas sekolah berperan serta dalam pengelolaan sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peran. Lingkungan partisipasi untuk mengikuti kegiatan menuntut warga sekolah dan masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama. Fajarisma meyakini bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipasi dapat dilakukan melalui kegiatan kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Sementara itu, menurut "Panduan Adiwiyata", perkembangan kegiatan partisipatif ditandai dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau ko-kurikuler di lingkungan belajar warga sekolah.³⁹

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Seperti yang telah disebutkan

³⁷ Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* 19, no. 02 (2014).

³⁸ Budiaman dkk., *Model Pendidikan Sekolah Adiwiyata* (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 43.

³⁹ Wiwid Bangun Mulyani, "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Kompos Untuk Mendukung Program Adiwiyata Di Smp Negeri 2 Banjarnegara," *Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, Skripsi, 2019.

bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif bertujuan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bidang.⁴⁰

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam hal ini antara lain. menciptakan kegiatan ekstrakurikuler atau kulikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.⁴¹ Berikut beberapa macam kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah :

1) Pengelolaan sampah

Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di sekolah dan memilah sampah sesuai jenis tempat sampah yang disediakan. Pemilahan sampah penting dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah di TPA dengan pemilahan sampah bisa dilakukan daur ulang sampah yang sudah dipilah tadi menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali.⁴²

Pemilahan sampah di sekolah biasanya dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai berasal dari sisa makhluk hidup oleh karena itu sampah organik tergolong sampah yang ramah lingkungan contohnya seperti

⁴⁰ Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten," *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi, 2015.

⁴¹ Endi Andriansyah dkk., *Teknologi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah* (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020).

⁴² Inaya Sari Melati dkk., *Manajemen Sampah* (Lamongan: Academia Publication, 2023),

sisanya, sisa sayuran, sisa buah-buahan, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari limbah yang bukan berasal dari alam dan sulit terurai. Contohnya seperti plastik pembungkus makanan, kertas, plastic mainan, botol, kaleng dan lain sebagainya.⁴³

2) Melaksanakan kewajiban piket kelas

Untuk menunjang suatu pembelajaran yang kondusif dan nyaman lingkungan yang bersih menjadi salah satu yang perlu dijaga. Salah satu cara dalam menjaga agar lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman untuk belajar adalah dengan membentuk piket kelas. piket kelas merupakan tugas dan tanggungjawab kelompok piket yang telah disepakati setiap harinya untuk menjaga kebersihan kelas.⁴⁴

3) Mendaur ulang sampah

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.⁴⁵ Hasil dari daur ulang bisa dengan dijadikan prakarya.

4) Mengurangi sampah plastik

Sampah plastic merupakan sampah yang sulit terurai sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Mengurangi sampah plastic

⁴³ Teti Suryati, *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah* (Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka, 2009), 19.

⁴⁴ Doni Kosoema A dan Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas* (Sleman: PT Kanisius, 2021), 36.

⁴⁵ Muhammad Syukur, A Octamaya Tenri Awaru, dan Zainal Arifin, "Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik," t.t., 128.

bisa dilakukan dengan cara menggunakan alat-alat yang berkelanjutan misalnya dengan membawa botol minum dan tempat makan dari rumah.⁴⁶

5) Melakukan penghijauan di sekolah.

Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik pengatur tata air atau pelindung lingkungan.⁴⁷ Dengan penghijauan kerusakan lingkungan akan teratasi sedini mungkin dan dapat menjaga lingkungan agar tetap asri.

6) Hemat energi (air, listrik, dan sumber daya lainnya)

Perilaku hemat energi perlu diterapkan untuk menunjang kehidupan berkelanjutan. Perilaku hemat energi merupakan perilaku yang mengurangi segala penggunaan alat yang membutuhkan energi dan mengurangi pengeluaran biaya untuk hal tersebut. hemat energi bukan berarti tidak menggunakan sama sekali tetapi mengurangi penggunaan agar energi dapat digunakan secara efisien dan tidak terbuang sia-sia.⁴⁸

7) Melakukan konservasi air seperti membuat biopori, menampung air hujan dan bisa juga menyediakan embung.

Selain kegiatan peduli lingkungan yang disebutkan diatas, kegiatan peduli lingkungan juga termuat dalam kurikulum berbasis lingkungan. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki standar tenaga

⁴⁶ Hanindya Kusuma Hartati, *Berkah Sampah* (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 10.

⁴⁷ Feby Yolanda Feby dkk., "Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 1 (28 Mei 2022): 14–19, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967>.

⁴⁸ Ahmad Khulaemi, "Perilaku Hemat Energi pada Generasi Milenial," *Jurnal Widyaiswara Indonesia* 3, no. 2 (7 Agustus 2022): 110, <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i2.111>.

pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁹ Implementasi kurikulum berbasis lingkungan seperti pada pembelajaran IPS pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* menjelaskan tentang pencemaran lingkungan hidup. Pada pembelajaran IPS mencakup materi pendidikan lingkungan dan pentingnya penerapan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini dapat membentuk menjaga lingkungan, bernalar kritis, kreatif, dan memahami ekosistem yang ada di alam.⁵⁰

Untuk program P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sendiri termasuk kedalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Selaras dengan yang dikatakan oleh Wardani bahwa pelaksanaan program P5 telah melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.⁵¹ P5 ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi. Juga sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan peduli lingkungan merupakan aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang berusaha untuk mencegah kerusakan

⁴⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, "Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," Nomor 5 § (2013).

⁵⁰ Muhammad Diwanul Mujahidin dan Katon Galih Setyawan, "'Gaya Hidup Berkelanjutan' dalam Menanamkan Peduli," *Dialektika Pendidikan IPS*, 4, 3 (2023): 26.

⁵¹ Mujahidin dan Setyawan, 34.

⁵² Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 56 (2022).

lingkungan dan alam yang ada disekitarnya, dan suatu usaha untuk mengembangkan upaya-upaya untuk mencari solusi dan memperbaiki suatu permasalahan lingkungan utamanya kerusakan yang terjadi pada alam sekitarnya. Beberapa macam peduli lingkungan yang telah disebutkan diatas dapat diolah kedalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Dengan adanya kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah dapat dijadikan pembiasaan agar siswa dengan sendirinya memiliki kesadaran penuh terhadap lingkungan.

2. Keterampilan *Ecoliteracy*

a. Keterampilan *Ecoliteracy*

Menurut Yanuar Kiram keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari agar mendapatkan bentuk yang benar. Keterampilan mengandung arti yang cepat dalam penyelesaian tugas dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak maka akan membuat keterampilan itu diakui.⁵³ Selaras dengan apa yang dikatakan Suprihatiningsih keterampilan merupakan kemampuan melakukan gerak otot secara otomatis tanpa difikir (motor skill). Melatih keterampilan adalah melatih fisik. Menurut Suprihatiningsih keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual yaitu kemampuan siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui symbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil

⁵³ Indra Adi Budiman, *Perkembangan Keterampilan Motorik* (Bandung: MG PUBLISHER, 2020), 127.

belajar. Keterampilan merupakan kemampuan yang penting didalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan.⁵⁴

Ecoliteracy berasal dari kata *ecology* dan *literacy*. Istilah ekologi awalnya diperkenalkan oleh Ernst Haeckel 1869. Secara etimologis ekologi berasal dari bahasa Yunani yakni *oikos* yang berarti rumah (kemudian diartikan sebagai rumah tangga) dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Sehingga ekologi adalah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.⁵⁵ Secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa latin “*literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam bahasa Indonesia literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy*.⁵⁶ menurut Keraf *literacy* dalam bahasa Inggris artinya melek huruf kata ini menggambarkan keadaan orang yang tidak lagi buta huruf, orang yang sudah tahu membaca dan menulis. Atau dalam pengertian luas berarti keadaan di mana orang sudah paham atau tahu tentang sesuatu.⁵⁷

Ecoliteracy adalah istilah yang digunakan oleh Capra untuk menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Istilah lain yang juga digunakan oleh Capra untuk pengertian yang sama adalah *ecological literacy*. Kedua

⁵⁴ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), 7.

⁵⁵ Siahaan, N. H. T., *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 2004), 18.

⁵⁶ Aprida Niken Palupi dkk., *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

⁵⁷ Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*.

istilah ini digunakan secara bergantian, karena sesungguhnya *ecoliteracy* adalah singkatan dari *ecological literacy*. *Ecoliteracy* berasal dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*.⁵⁸ Sedangkan menurut Goleman dikutip dalam Oktapyan, Goleman merupakan seorang ahli psikologi juga salah satu tokoh yang giat mengkampanyekan *ecoliteracy* ini, menjelaskan bahwa *ecoliteracy* adalah suatu gerakan tentang penyadaran kembali akan pentingnya kesinambungan atau kelestarian lingkungan hidup.⁵⁹ Selanjutnya menurut Ira Anggraini *ecoliteracy* merupakan kepedulian seseorang terhadap lingkungan dan organisme lain sehingga memahami bagaimana berinteraksi dengan baik dalam mengelola, melestarikan sumber daya alam dan memanfaatkan lingkungan secara positif.⁶⁰

Menurut Ahadi *ecoliteracy* merupakan cara berpikir tentang dunia dalam sistem hal alam dan manusia yang saling bergantung termasuk pertimbangan dari konsekuensi dari tindakan manusia dan interaksi dalam konteks alami.⁶¹ Menurut Oktapyanto *ecoliteracy* adalah desain yang bertanggung jawab dalam era yang serba kekurangan dan penuh resiko yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan berdasarkan tinjauan ekologi. *Ecoliteracy* penting untuk memahami alam dalam aspek masalah lingkungan dan mendesain secara efektif kehidupan yang berkelanjutan.⁶²

⁵⁸ Keraf, 126.

⁵⁹ Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, *Ecoliteracy Literasi Dasar yang Terlupakan* (Bandung: Bitread Publishing, 2018), 19.

⁶⁰ Ira Anggraini, *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*, 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, t.t.), 22.

⁶¹ Indarini Dwi Puspitasari, Bibin Rubini, dan Mohamad Iqbal Suriansyah, *Critical Thinking & Ecoliteracy Kecakapan Abad 21 untuk Menunjang Sustainable Development Goals* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), 30.

⁶² Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, *Ecoliteracy Literasi Dasar Yang Terlupakan*, 17.

Sonny. A. Keraf mengemukakan bahwa *ecoliteracy* berarti keadaan dimana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup. Selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Sekarsari bahwa *ecoliteracy* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sistem alam yang memungkinkan untuk kehidupan di bumi seterusnya.⁶³ *Ecoliteracy* menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah dalam taraf ekoliterasi adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan.⁶⁴ Atas dasar dan digerakkan oleh kesadaran inilah manusia menata pola dan gaya hidupnya menjadi pola dan gaya hidup yang selaras dengan lingkungan hidup. Manusia lalu menggunakan kesadaran tersebut untuk menuntun hidupnya dalam segala dimensinya sampai menjadi sebuah budaya yang merasuki semua anggota masyarakat untuk akhirnya terciptalah sebuah masyarakat yang berkelanjutan. Secara khusus, Capra juga memaksudkan *ecoliteracy* sebagai keadaan di mana orang telah memahami prinsip-prinsip ekologi dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi itu dalam menata dan membangun kehidupan bersama umat manusia di bumi ini dalam dan untuk mewujudkan masyarakat berkelanjutan.⁶⁵

⁶³ Sekarsari sunaryo putri, M Japar, dan Riana bagaskorowati, "Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips," 39.

⁶⁴ Keraf, Filsafat Lingkungan Hidup.

⁶⁵ a. Sonny Keraf, "Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan," Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara 12, no. 1 (22 April 2013): 58, <https://doi.org/10.36383/diskursus.v12i1.118>.

Anak-anak yang memiliki *ecoliteracy* diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek ekologis, baik ekologis manusia, dan konsep kesinambungan (*sustainable*) lingkungan hidup sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain meningkatnya *ecoliteracy* diharapkan memberikan kesadaran pada setiap anak, kepekaan untuk menjaga lingkungan, mengelola dan memanfaatkan mulai dari sekarang hingga nanti pada generasi yang akan datang. Menerapkan *ecoliteracy* dalam desain pendidikan adalah suatu pendirian yang paling maju dari suatu lembaga yang peduli bagi banyak orang. Oleh karena itu, *ecoliteracy* perlu dikembangkan pada siswa, karena ketika siswa mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka siswa akan lebih peduli terhadap lingkungannya.⁶⁶ Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan *ecoliteracy* pada siswa sangat penting dilakukan sebagai salah satu solusi dari berbagai permasalahan lingkungan dengan budaya yang dilakukan melalui sekolah siswa dengan sendirinya akan menerapkan di lingkungan rumahnya. Oleh karena itu sekolah berperan penting dalam mengembangkan *ecoliteracy*.

Keterampilan *ecoliteracy* merupakan aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika mereka sudah melek atau sadar terhadap pentingnya lingkungan. Tindakan dan aktifitas tersebut dilakukan dengan sendirinya karena kesadaran yang ada dalam diri tanpa paksaan atau suruhan dari orang lain. Dalam hal ini keterampilan *ecoliteracy* dapat diukur melalui indikator *ecoliteracy* pada aspek *hands* (aktifitas) terdapat

⁶⁶ Rian Rosal Yosma Oktapyanto, *Ecoteracy Literasi Dasar yang Terlupakan*, 18.

tiga aspek dan beberapa indikator ketercapaian yang akan digunakan acuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan *ecoliteracy* seseorang.

b. Tujuan *Ecoliteracy*

Ecoliteracy bertujuan untuk membangun komunitas yang sependapat bagaimana memahami konseptual ekologi dalam praktek pendidikan. *Ecoliteracy* diharapkan terwujud sebagai contoh dan alat untuk memulai membangun dan membentuk komunitas belajar dan mengajar dari para pendidik, aktivis, dan anak-anak. *Ecoliteracy* tidak hanya suatu muatan dari buku paket kurikulum tetapi sebuah pesan dan harapan dari para pendidik yang berusaha keras untuk mengubah pengaruhh pedagogik mereka terhadap permasalahan kebutuhan krisis ekologis saat ini.⁶⁷

c. Cara Mengembangkan *Ecoliteracy*

Ekoliterasi didasarkan pada integrasi baru kecerdasan emosional, sosial, dan ekologi bentuk kecerdasan yang dipopulerkan oleh Daniel Goleman. Kecerdasan sosial dan emosional memperluas kemampuan siswa untuk melihat dari sudut pandang orang lain, berempati, dan menunjukkan kepedulian, kecerdasan ekologis menerapkan kapasitas untuk memahami sistem alam dan memadukan keterampilan kognitif dengan empati terhadap seluruh kehidupan. Dengan menyatukan bentuk-bentuk kecerdasan ini, ekoliterasi dibangun di atas keberhasilan mulai dari mengurangi permasalahan perilaku hingga peningkatan prestasi akademik dari gerakan dalam pendidikan untuk mendorong pembelajaran sosial dan

⁶⁷ Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, 21.a

emosional. Dan hal ini menumbuhkan pengetahuan, empati, dan tindakan yang diperlukan untuk mempraktikkan kehidupan berkelanjutan.⁶⁸

Anak-anak yang memiliki *ecoliteracy* diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek ekologis, baik ekologis manusia, dan konsep kesinambungan (*sustainable*) lingkungan hidup sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain meningkatnya *ecoliteracy* diharapkan memberikan kesadaran pada setiap anak, kepekaan untuk menjaga lingkungan, mengelola dan memanfaatkan mulai dari sekarang hingga nanti pada generasi yang akan datang. Menerapkan *ecoliteracy* dalam desain pendidikan adalah suatu pendirian yang paling maju dari suatu lembaga yang peduli bagi banyak orang. Oleh karena itu, *ecoliteracy* perlu dikembangkan pada siswa, karena ketika siswa mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka siswa akan lebih peduli terhadap lingkungannya.⁶⁹

Mengembangkan *ecoliteracy* pada siswa sangat penting dilakukan sebagai salah satu solusi dari berbagai permasalahan lingkungan dengan budaya yang dilakukan melalui sekolah siswa dengan sendirinya akan menerapkan di lingkungan rumahnya. Oleh karena itu sekolah berperan penting dalam mengembangkan *ecoliteracy*. Dalam mengembangkan *ecoliteracy* ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Goleman yang

⁶⁸ Daniel Goleman, Lisa Bennett, dan Zenobia Barlow, "Five Ways to Develop 'Ecoliteracy,'" *Greater Good Magazine* (blog), t.t., https://greatergood.berkeley.edu/article/item/five_ways_to_develop_ecoliteracy.

⁶⁹ Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, *Ecoliteracy Literasi Dasar yang Terlupakan*, 18.

dikutip Indarini dkk mengemukakan lima cara untuk mengembangkan sikap *ecoliteracy*⁷⁰ :

1) *Develop Empathy For All Forms of Life*

Pembelajaran harus memfokuskan kearah kesadaran dan empati peserta didik terhadap lingkungan. Pada prinsipnya setiap anak mempunyai kepekaan (empati) terhadap lingkungannya. Sikap empati ini diharapkan bisa ditanamkan guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyadari dan merenungi apa yang dilakukan baik atau buruk bagi lingkungan.

2) *Embrace Sustainability A Community Practice*

Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa makhluk lain yang ada di alam begitupun sebaliknya. Mereka saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. pembelajaran dalam kelompok perlu dilakukan pada peserta didik, agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya. Selain itu, pembelajaran berkelompok akan menambah rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan anggota kelompoknya.

3) *Make The Invisible Visible*

Memperlihatkan kepada peserta didik tentang dampak apabila kita melakukan kerusakan kepada lingkungan. Pembelajaran secara kontekstual sangat diperlukan oleh peserta didik tentang dampak yang tidak terlihat disekitar tetapi berdampak di daerah lain agar peserta

⁷⁰ Indarini Dwi Puspitasari, Bibin Rubini, dan Mohamad Iqbal Suriansyah, *Critikal Thinking & Ecoliteracy* Kecakapan Abad 21 untuk Menunjang Sustainable Development Goals.

didik dapat mengerti dan memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan.

4) *Anticipate Unintended Consequences*

Guru dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang prinsip kehati-hatian. Dengan memberikan pengetahuan tentang konsekuensi yang terjadi apabila melakukan sesuatu, memprediksi kemungkinan dari perubahan kecil yang dilakukan. Peserta didik diajarkan bertanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan.

5) *Understand How Sustains Life*

Kegiatan ini membawa peserta didik pada tahap evaluasi secara langsung. Peserta didik akan menyadari efek yang terjadi bila lingkungan tidak dipelihara dengan baik. Memahami bahwa kehidupan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya. Pengelolaan yang baik akan memberikan efek bagi lingkungan dan begitupun sebaliknya.

d. Kompetensi *Ecoliteracy*

The Center For Ecoliteracy telah mengembangkan seperangkat kompetensi ekoliterasi. Kompetensi ekoliterasi menurut *Center For Ecoliteracy* (dalam Rondli & Khoirinnida, 2013)⁷¹ terdiri dari: aspek kognitif (*head*), emosional (*hearth*), spirit (*connection*), dan aktivitas (*hand*).

⁷¹ W S Rondli dan Yuli Khoirinnida, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis *Ecoliteracy*: Upaya Rekonstruksi Kewarganegaraan Ekologis," 2017, 2602.

1) Indikator dari aspek kognitif (*head*) adalah:

- a) Pendekatan masalah dan situasi dari perspektif sistem. Seperti mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekolah.
- b) Memahami prinsip ekologi yang mendasar. Dapat menyebutkan dampak dari permasalahan lingkungan di sekolah.
- c) Berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta menerapkan pengetahuan pada situasi baru.
- d) Menilai dampak dan efek etis dari teknologi dan tindakan manusia.
- e) Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari suatu keputusan. Memperhitungkan efek dari apa yang telah diperbuat akan berdampak bagaimana pada lingkungan.

2) Indikator dari aspek emosional (*heart*) adalah:

- a) Merasa peduli, empati, dan rasa hormat terhadap sesama makhluk hidup. Menunjukkan sikap empati dan peduli terhadap tanaman dan hewan.
- b) Memiliki sikap menghargai dan kerjasama dengan orang lain dari berbagai latar belakang, motivasi dan nilai yang berbeda. Menjelaskan sikap ketika ada teman yang tidak peduli terhadap lingkungan.
- c) Berkomitmen, bersikap adil dan hormat kepada semua orang. Berkomitmen untuk menjaga lingkungan.

3) Indikator aspek aktivitas (*hand*) adalah:

- a) Membuat dan menggunakan alat dan obyek sesuai prosedur secara berkelanjutan. Seperti halnya dengan dapat membuat barang dari

bahan daur ulang dan dipakai, menggunakan alat tidak sekali pakai seperti membawa peralatan makan dan minum sendiri, membawa tas tambahan ketika kelebihan membawa barang bukan membawa plastic sekali pakai, dan menggunakan alat kebersihan sesuai dengan fungsinya.

- b) Bertindak praktis dan efektif sesuai pengetahuan ekologi yang dimiliki. Seperti siswa membuang sampah pada tempatnya, sebelum membuang siswa memilah sampah antara organik dan anorganik lalu dibuang sesuai dengan tempat sampah yang ada, siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa membersihkan kelas kotor atas kesadarannya sendiri, dan membawa bekal dan minum sendiri dari rumah.
 - c) Mengimplementasikan perilaku hemat energi dan sumber daya. Menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan, mematikan kran air yang masih bocor atau belum benar, mematikan kipas, lampu dan LCD ketika sudah tidak dipakai, mencabut charger HP/Laptop ketika tidak digunakan.
- 4) Indikator aspek spirit (*connectional*) adalah:
- a) Merasakan keajaiban dan memperlihatkan kekaguman terhadap alam.
 - b) Memuji alam dan semua makhluk hidup.
 - c) Merasakan dan mengapresiasi keadaan alam.
 - d) Merasakan kenyamanan dengan alam dan memperlihatkannya kepada orang lain.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki manfaat yaitu untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan serta diharapkan dapat membantu arahan bagi peneliti agar penelitian ini lebih fokus. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema ini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Khofifah Indah Laksono yang berjudul "*Implementasi Ecoliteracy Dalam Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Perilaku Green Behavior Dan Green Product Di Mtsn 8 Blitar*".⁷² Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi *ecoliteracy* dalam program adiwiyata untuk menumbuhkan perilaku *green behavior*, dan perilaku *green product* di MTsN 8 Blitar. Hasil dari penelitian ini yakni (1) MTsN 8 Blitar telah mengimplementasikan *ecoliteracy* dalam program adiwiyata (2) Perilaku *green behavior* siswa telah terbentuk dengan adanya pembiasaan siswa di (3) Perilaku *green product* telah terbentuk dengan adanya produk hasil siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ach Nurhadi Setiawan yang berjudul "*Implementasi Program Ecoliteracy Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam Di Mts Sunan Ampel Banyuwangi*".⁷³ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan perencanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS, mendeskripsikan pelaksanaan program *ecoliteracy* dalam pembelajaran

⁷² Khofifah Indah Laksono, "*Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Green behavior dan Green product di MTsN 8 Blitar*," UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.

⁷³ Ach Nurhadi Setiawan, "*Implementasi Program Ecoliteracy Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam Di Mts Sunan Ampel Banyuwangi*," Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2023.

IPS, dan evaluasi program *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter cinta alam di MTs Sunan Ampel Banyuwangi. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut 1) Melalui RPP yang dibuat oleh guru. 2) *Ecoliteracy* adalah sebuah program yang diselipkan dalam pembelajaran IPS dengan tema dinamika interaksi manusia dengan alam dengan metode PJBL (*Problem Based Learning*). 3) Pengukuran dan penilaian.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Annisa Sarwosih yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Pembentukan Ecoliteracy Dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Banyuwangi 1 Surakarta*”.⁷⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan implementasi program adiwiyata, mendeskripsikan proses pengembangan program adiwiyata, mendeskripsikan apa saja kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata, dan mendeskripsikan solusi yang diberikan pihak sekolah dalam upaya pembentukan *ecoliteracy* dan menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Sekolah masih melakukan pengembangan dalam melaksanakan program adiwiyata; 2) untuk pembentukan karakter tersebut sekolah memiliki beberapa program; 3) sekolah masih memiliki kendala dan berusaha mencari solusinya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Sekarsari sunaryo putri, M Japar Riana bagaskorowati yang berjudul “*Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning*

⁷⁴ Annisa Sarwosih, “*Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Pembentukan Ecoliteracy Dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Banyuwangi 1 Surakarta*,” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Pada Pembelajaran Ips”.⁷⁵ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *ecoliteracy* dalam pemanfaatan sampah dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL) pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan ekoliterasi pada siklus I dan II. Rata-rata nilai kemampuan *ecoliteracy* pada siklus I sebesar 87,6 dan siklus II meningkat menjadi sebesar 78,2.

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang telah dirangkum oleh peneliti :

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

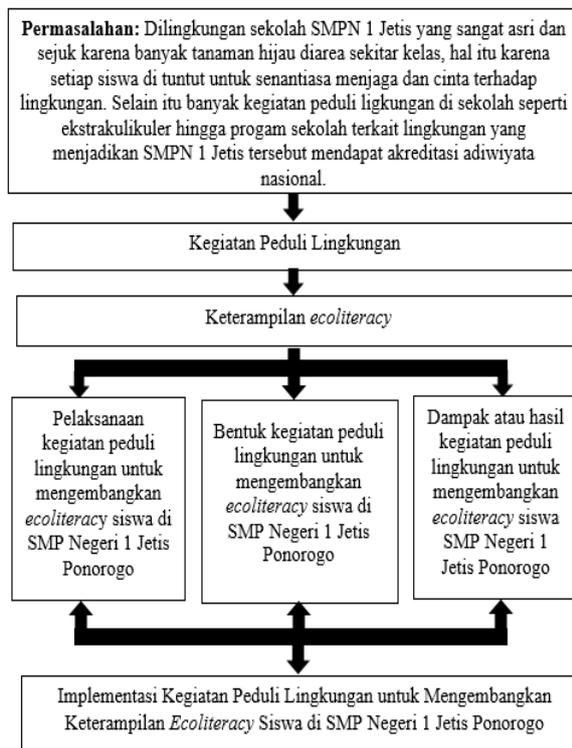
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang ditulis oleh Khofifah Indah Laksono yang berjudul “ <i>Implementasi Ecoliteracy Dalam Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Perilaku Green Behavior Dan Green Product Di Mtsn 8 Blitar</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian menggunakan metode penelitian yang sama 2. Topik yang dibahas dalam kedua penelitian sama yakni <i>ecoliteracy</i> 3. Jenjang pendidikan yang diteliti sama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok pembahasan pada penelitian terdahulu implementasi <i>ecoliteracy</i> dalam program adiwiyata dalam menumbuhkan perilaku <i>green behavior dan green product</i>.
2.	Penelitian yang ditulis oleh Ach Nurhadi Setiawan yang berjudul “ <i>Implementasi Program Ecoliteracy Dalam</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Topik yang dibahas sama yakni <i>ecoliteracy</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan dalam penelitian terdahulu terkait implementasi <i>ecoliteracy</i> dalam pembelajaran IPS

⁷⁵ Sekarsari sunaryo putri, M Japar, dan Riana bagaskorowati, “*Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips.*”

	<i>Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam Di Mts Sunan Ampel Banyuwangi”</i>	3. Jenjang pendidikan yang diteliti sama yakni siswa SMP	2. Konteks pada penelitian terdahulu adalah pada pembelajaran IPS
3.	Penelitian yang ditulis oleh Annisa Sarwosih yang berjudul <i>“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Pembentukan Ecoliteracy Dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Banyuagung 1 Surakarta”</i>	1. Pendekatan yang digunakan sama yakni kualitatif 2. Topic yang dibahas sama yakni tentang mengembangkan <i>ecoliteracy</i>	1. Jenjang pendidikan peneliti terdahulu adalah Sekolah Dasar 2. Fokus permasalahan tentang program adiwiyata
4.	Penelitian yang ditulis oleh Sekarsari sunaryo putri, M Japar Riana bagaskorowati yang berjudul <i>“Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips”</i>	1. Topik yang dibahas sama yakni <i>ecoliteracy</i>	1. Pokok pembahasan dalam penelitian terdahulu adalah peningkatan <i>ecoliteracy</i> dalam memanfaatkan sampah dengan menggunakan model project based learning pada pembelajaran ips. 2. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas 3. Jenjang pendidikan dalam peneltian terdahulu adalah siswa Sekolah Dasar

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Sehingga secara teoritis bila perlu dijelaskan, mengapa variabel ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigm penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigm penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁷⁶ Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 27 ed. (Bandung: ALFABETA cv, 2022).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan kuantifikasi dan menghasilkan penemuan-penemuan. Penelitian kualitatif diperdalam dan dieksplorasi lingkungan dan fenomena sosial yang didalamnya terdiri dari pelaku, tempat, kejadian, dan waktu. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Pandangan pada filsafat post-positivisme adalah realitas sosial sebagai kesatuan yang utuh (*holistic*), kompleks, hubungan dengan gejala bersifat interaktif, dan penuh makna.⁷⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun suatu data, mengambil makna, dan untuk memperoleh pemahaman dari suatu kasus tersebut. Penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam. Studi kasus dapat terdiri dari satu atau dua atau tiga unit tetapi tetap dalam kesatuan utuh. Studi kasus ini memiliki berbagai teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi yang difokuskan untuk mendapatkan kesatuan

⁷⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2012), 28–29.

data dan juga kesimpulan.⁷⁸ Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah bertujuan untuk memahami situasi yang terjadi secara mendalam serta peneliti mampu mengungkapkan segala informasi dalam bentuk deskripsi data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengungkapkan secara rinci terkait implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang terletak di Jalan Jendral Sudirman 28A, Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini melalui beberapa pertimbangan yakni kesesuaian tema yang dipilih untuk dijadikan penelitian. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo telah melaksanakan berbagai kegiatan peduli lingkungan bagi siswa dan mendukung mengenai pembahasan yang diangkat oleh peneliti mengenai analisis keterampilan *ecoliteracy* siswa melalui kegiatan peduli lingkungan.. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Februari 2024 sampai 06 Maret 2024 mulai dari pengumpulan data melalui wawancara pada Waka Saprasi dan siswa 27 Februari 2024 diikuti dengan kegiatan observasi dan dokumentasi, selanjutnya wawancara Kepala Sekolah pada 01 Maret 2024 dan observasi kegiatan peduli lingkungan, pada 07 Maret dilakukan wawancara kepada guru SMP Negeri 1 Jetis dan observasi kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis .

⁷⁸ Ghony dan Almanshur, 62.

C. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat fokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan aslinya. Data kualitatif bersifat menyeluruh atau holistik fenomena yang kompleks akan lebih terungkap dari hasil analisis data kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif bersifat kaya karena pengumpulan data bisa melalui berbagai cara seperti berupa teks, rekaman audio, video, dokumen pendukung, gambar dan lain-lain. data kualitatif bersifat mengungkap penyebab dari suatu fenomena mulai dari proses terjadinya hingga kronologis dari suatu fenomena tersebut.⁷⁹ Data penelitian kualitatif di bedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan berbagai cara seperti pengukuran, penghitungan sendiri berupa wawancara, observasi, angket dan lain-lain.⁸⁰ Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Bapak Sudarto, M.Pd. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dan berpengaruh dalam mengembangkan kebijakan di sekolah. Dari sini peneliti memperoleh informasi secara umum mengenai SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

⁷⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT Kanisius, 2021), 2.

⁸⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 247.

- b. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana (Waka Sarpras) SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Ibu Puji Setyowati, M.Pd. Waka sarpras berperan dalam penyusunan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan informasi mengenai pembinaan dalam kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi.
- c. Ibu Feni Yuli Astuti, S.Pd dan Ibu Siti Saadah, SE guru SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pembinaan dan penerapan kegiatan peduli lingkungan siswa dalam mengembangkan *ecoliteracy*.
- d. Beberapa Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Rio Roy Rahmatullah, Viorenzia Adonna Efendy, dan Nashwa Clarisa. Disini peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti dapat mengetahui dan membandingkan data yang diperoleh dari informan lainnya apakah valid dan mengungkap kegiatan peduli lingkungan dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan. Data ini biasanya bersifat kedua atau diperoleh dari orang lain setelah dari sumber pertama seperti, laporan, dokumen penunjang, buku pedoman, atau pustaka. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis, struktur organisasi

lembaga, serta dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan analisis *ecoliteracy* siswa melalui kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, setting, dan sumber. Bila dilihat dari setting dapat dikumpulkan melalui setting alamiah, jika dari sumber terdapat sumber primer dan sekunder, sedangkan dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan penggabungan ketiganya atau triangulasi.⁸¹ Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi memiliki ciri yang spesifik dibandingkan teknik pengumpulan data yang lain. Teknik observasi tidak terbatas pada orang tetapi pada objek-objek alam berbeda dengan teknik wawancara yang berkomunikasi dengan orang. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Teknik observasi dilakukan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸² Teknik pengumpulan data dari segi pelaksanaan dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta)

⁸¹ Hardani dkk., 231.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022, 145.

dan non *participant observation*, sedangkan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur sesuai segi instrumentasi.

Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Selain melakukan pengamatan peneliti juga ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Dengan jenis observasi yang dilakukan ini maka data yang diperoleh lebih tajam, lebih lengkap dan mengetahui dari setiap perilaku yang nampak mengandung makna apa. Adapun objek yang diteliti adalah seluruh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan analisis *ecoliteracy* siswa melalui kegiatan peduli lingkungan di sekolah.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan teknik yang khas dalam penelitian kualitatif. Maykut dalam Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur menyatakan bahwa teknik wawancara sering berperan ketika seorang menjadi pengamat participant meskipun orang yang berada di luar penelitian, kebanyakan mereka tidak menyadari bahwa percakapan yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi.⁸³ Menurut Nazir 1999 dalam Hardani dkk wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan dalam

⁸³ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

penelitian dengan cara Tanya jawab langsung bertatap muka antara penanya dan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁸⁴ Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik yang banyak digunakan peneliti sosial, ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁸⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sering dilakukan oleh peneliti kualitatif karena penelitian jenis ini bersifat lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang cenderung bersifat kaku. Pada wawancara jenis ini peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur setting dan alur wawancara. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur antara lain adalah pertanyaan bersifat terbuka tapi dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan, waktu wawancara dapat diprediksi, bersifat fleksibel namun tetap terkontrol jawaban dan pertanyaannya, terdapat pedoman wawancara, tujuan wawancara adalah memahami suatu fenomena.⁸⁶

Alasan peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur karena teknik wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu peneliti bisa bebas menanyakan dan menanggapi atas jawaban responden dan bebas menentukan alur dan

⁸⁴ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 138.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 232–233.

⁸⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 2 Ed. (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), 66–68.

setting penelitian meskipun begitu wawancara ini juga tetap memiliki batasan dari pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali informasi dan data tentang bentuk-bentuk dan dampak kegiatan peduli lingkungan serta pemahaman tentang *ecoliteracy*.

3. Dokumentasi

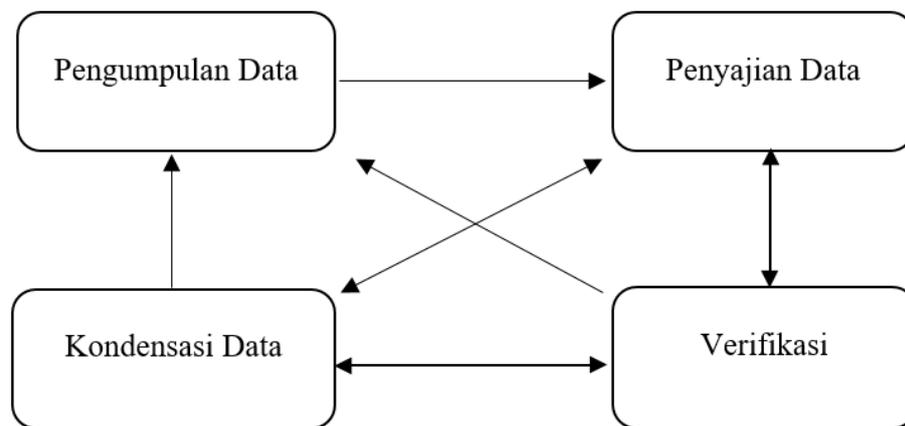
Dokumentasi berasal dari kata dokumen yakni barang-barang tertulis artinya metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah tersedia. Data-data yang dikumpulkan cenderung pada data sekunder. Dokumen bisa berbentuk gambar atau karya monumental dari seseorang ataupun bisa berbentuk gambar. Dokumen berbentuk gambar berupa foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan, peraturan dan lain-lain.

Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar/foto dan video ketika melakukan wawancara pada informan, observasi dan kegiatan pendukung lainnya seperti pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan *ecoliteracy* siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktifitas yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Analisis data tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data dikarenakan analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Analisis data dilakukan

secara bersamaan dengan pengumpulan data agar selama proses pengumpulan data peneliti tidak pulang pergi ketika menulis laporan penelitian.⁸⁷ Adapun model analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data di lapangan adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁸⁸ Langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman, dan Saldana

Pada gambar model data menurut Miles, Huberman dan Saldana dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁷ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, 1 ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 177.

⁸⁸ Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. ((California: United States of America: SAGE Publication, t.t.), 30–32.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan metode yang digunakan peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan sehingga memerlukan jangka waktu yang cukup lama, karena data yang terkumpul tidak dapat dianalisis secara langsung. Sehingga data yang diperoleh perlu melalui pemrosesan terlebih dahulu seperti catatan lapangan yang perlu diketik dan diperluas, hasil wawancara yang perlu di transkrip dan dikoreksi, serta dokumentasi yang perlu dianalisis.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data menurut Miles dan Huberman merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan

Pada bagian ini, peneliti akan bertindak secara selektif, yaitu dengan menentukan dimensi-dimensi apa saja yang lebih penting, hubungan-hubungan mana saja yang mungkin lebih bermakna serta sebagai konsekuensinya informasi apa saja yang dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Setelah pemilihan, pada bagian ini peneliti berada pada fase memfokuskan data. Peneliti memfokuskan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian. Sehingga peneliti akan membatasi data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Setelah pengerucutan, data yang telah terkumpul akan dievaluasi oleh peneliti untuk mengetahui data mana yang berkaitan atau tidaknya dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying And Transforming*)

Setelah data dirucutkan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyederhanaan data dan menransformasikan dengan melalui berbagai cara misalnya seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, penggolongan data dengan satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, grafik, jaringan, dan lain sebagainya. Dengan penyajian data ini. Dengan adanya penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Setelah mendisplay data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila telah ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, setelah data diperoleh dan dianalisis serta diverifikasi mengenai kebenarannya, berikutnya akan didapatkan kesimpulan akhir atau temuan yang bermakna dan lebih jelas mengenai implementasi kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik ketika dituduhkan pada penelitian tidak bersifat ilmiah. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi apabila pemeriksaan keabsahan dilakukan secara cermat dan teliti sesuai

dengan teknik yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif. Berikut cara yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data.⁸⁹

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dari penelitian kualitatif dengan menggabungkan sumber data dan beberapa teknik pengumpulan data yang ada. Peneliti sambil melakukan pengumpulan data dapat sekaligus menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut⁹⁰

:

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik, Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya peneliti memperoleh

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta cv, 2013), 270–275.

⁹⁰ Sugiyono, 274.

data dengan teknik wawancara, lalu peneliti akan mengecek kembali data hasil wawancara dengan hasil observasi, ataupun dokumentasi. Jika dengan melalui tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

2. Perpanjang Pengamatan

Pengamatan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pengamatan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan pengamatan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan yang terjalin antara peneliti dan narasumber akan semakin baik, akrab, semakin terbuka menguraikan masalah dan saling mempercayai, sehingga informasi yang didapat valid adanya. Perpanjang pengamatan dilakukan sampai waktu yang tidak pasti, yakni ketika peneliti sudah menemukan jawaban atas pertanyaannya serta data sudah terkumpul.⁹¹

⁹¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 92.

3. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, akan dapat dilakukan kembali pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang diamati.⁹²

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong terdiri dari 3 tahapan penelitian kualitatif yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁹³

1. Tahapan pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih seseorang yang akan dijadikan informan, dan menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian serta persoalan mengenai etika penelitian dilapangan.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 329.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap kedua ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Adapun tahapan pekerjaan lapangan diantaranya: pengenalan hubungan peneliti di lapangan untuk mempermudah dalam perolehan informasi, peneliti harus memahami lokasi penelitian yang dilakukan melalui interaksi secara langsung, peneliti terlibat langsung pada saat pengumpulan data di lapangan dengan cara memilih, menentukan dan mengevaluasi data, serta peneliti harus memperhatikan waktu dalam penelitian agar sesuai dengan jadwal penelitian yang telah direncanakan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual pada tahap sebelumnya dengan cara mengidentifikasi serta memilih data yang penting, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada.

SMP Negeri 1 Jetis menapaki hari – hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya. Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi. Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala.

Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm). SMP Negeri 1 Jetis semakin terbentuk sistem yang mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh.

Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat mendudukkan SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo.

Selama 3 tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya pelajaran diberikan siraman rohani oleh Bapak / Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya.

Di alih tugaskannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman No.28A Josari Jetis Ponorogo nomor telepon (0352) 311830, dibangun di atas tanah seluas 8782 meter persegi. Arahnya ke selatan pasar Jetis, sekitar 1 km. Batasan-batasan dari SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo di sebelah utara adalah desa Turi, di selatan adalah desa Tempel, di sebelah barat adalah desa Turi, dan di sebelah timur adalah desa Yosari.. Lokasi SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo ini berada di lingkungan masyarakat, yang letaknya sangat setrategis dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Produktif, Berbudaya Lingkungan, Berdaya Saing Global dan Berbudi Pekerti Luhur.” Indikator visi:

- 1) Terwujudnya peserta yang cinta tanah air.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, terampil, kreatif, cerdas, pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab dan mampu berkarya.
- 4) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 5) Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang kompeten dan kompetitif.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur cermin profil pelajar Pancasila.
- 8) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya.
- 3) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih dan asri.
- 5) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
- 6) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama.
- 8) Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif.
- 9) Mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 10) Meningkatkan prestasi non akademik.
- 11) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.
- 12) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 13) Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih.

- 14) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 15) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan pendidikan.
- 16) Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup.
- 17) Mengembangkan perilaku hemat energi dan SDM.
- 18) Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku
- 19) Melaksanakan pendidikan anti korupsi.
- 20) Menyelenggarakan sekolah ramah anak.
- 21) Melaksanakan program pendidikan keluarga.
- 22) Melaksanakan program pendidikan inklusi “Kami ada untuk semua”.
- 23) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila.
- 24) Melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila.

c. Tujuan

Pada tahun pelajaran 2023/2024 peserta didik dapat:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional diantaranya *cooperative learning* berbasis teknologi informasi

- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah 75,00.
- 4) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA (Matematika dan IPA) dan IPS melalui OSN tingkat kabupaten dan provinsi
- 5) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan bidang olahraga melalui PORDA dan O2SN tingkat kabupaten dan provinsi
- 6) Meraih 1 sampai 3 kejuaraan bidang seni budaya melalui FLS2N tingkat kabupaten dan provinsi
- 7) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 10) Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet
- 11) Membiasakan berperilaku sopan, ramah dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 12) Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan dan fiksi
- 13) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling
- 14) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan

- 15) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis al-Quran, tartil al-Quran, dan kuliah tujuh menit (kultum)
- 16) Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman
- 17) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Pendidik SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

No	Jabatan Tim	Jabatan Fungsional	Nama	Bidang Tugas
1.	Narasumber	Pengawas Pembina	Ari Mustofa, M.Pd.	Kelompok A Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Muatan Kurikulum
2.	Ketua	Kepala Sekolah	Sudarto, S.Pd., M.Pd.	
3.	Sekretaris	Waka Kurikulum	Imam Suhadak, S.Pd.	
4.	Anggota	Ketua Komite	Ir. Katimun, MM.	
5.		Wali Murid	Alwi Muchlisin	
6.	Koord. Kelompok B	Guru	Drs. Rudi Purdiyanto, M.Pd.	Kelompok B Muatan Kurikulum
7.	Anggota		Siti Sa'adah, SE.	

8.			Sri Sulastri, S.Kom.	(Muatan Nasional dan Muatan Lokal)
9.			Arif Suriyanto, S.Pd.	
10.			Sukanto, S.Pd	
11.			Supiyatun, S.Pd.	
12.	Koord. Kelompok C	Waka Kesiswaan	Ajar Widhitoro, S.Pd	Kelompok C Merumuskan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri
13.	Anggota	Guru	Jonianto, S.Pd.	
14.			Sugeng Riyono, S.Pd	
15.			Tanti Handayani, S.Pd.	
16.			Shalah Uddin Haris, M.Pd	
17.			Rr Inti Handarbeni, S.Pd	
18.	Koord. Kelompok D		Budi Pramono, M.Pd.	Kelompok D Merumuskan Kalender Pendidikan
19.	Anggota		Suryanti, S.Pd.	
20.		Arif Sudarminto, M.Pd		
21.		Puji Setyowati, M.Pd		
22.	Koord. Kelompok E	Operator Sekolah	Denny Akbar Puspa, S.Pd	Kelompok E Pengetikan dan Editing
23.		Tata Usaha	Masnah Ridhoni	
24.	Anggota	Perpustakaan	Drs. Rita Herawati	
25.		Bag. Asset Sekolah	Heppy Erna Safitri, S.Pd.	

5. Data Siswa

**REKAP
JUMLAH SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

BULAN : JANUARI

Tabel 4.2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Jetis

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	16	18	34
2	VII B	16	18	34
3	VII C	16	18	34
4	VII D	16	18	34
5	VII E	16	17	33
6	VII F	16	19	35
7	VII G	16	20	36
8	VII H	16	19	35
	JUMLAH	128	147	275
1	VIII A	18	14	32
2	VIII B	18	14	32
3	VIII C	18	14	32
4	VIII D	18	16	34
5	VIII E	16	17	33
6	VIII F	16	18	34
7	VIII G	10	24	34
8	VIII H	10	24	34
	JUMLAH	124	141	265
1	IX A	18	12	30
2	IX B	18	13	31
3	IX C	18	14	32
4	IX D	18	14	32
5	IX E	18	14	32
6	IX F	18	14	32
7	IX G	12	22	34
8	IX H	12	22	34
	JUMLAH	132	125	257

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	128	147	275
2	VIII	124	141	265
3	IX	132	125	257
	TOTAL	384	413	797

6. Sarana Prasarana

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yaitu 8.782 m². Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu 24 ruang kelas. Saran penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan 2 ruang, ruang laboratorium IPA terdapat 2 ruang terdiri Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi, Ruang laboratorium komputer 3 ruang, ruang multimedia 1 ruang, ruang batik 1 ruang, sangar bahasa dan seni 1 ruang, ruang Bimbingan Konseling (BK) 1 ruang, Aula, lapangan upacara dan ruang kelas terbuka juga telah tersedia. Ruang Ibadah (masjid) juga tersedia dengan luas 200 m² yang dapat menampung setengah dari seluruh peserta didik. Halaman sekolah juga sangat luas untuk tempat bermain, olah raga maupun ruang penghijauan, Prasarana olah raga yang dimiliki meliputi lapangan Bola Volley, Basket, Futsal. Badminton, dan Tennis lapangan. Di lingkungan sekitar sekolah juga tersedia lapangan serbaguna yang cukup luas, disamping ruangan- ruangan yang telah tersedia tersebut diatas maka yang perlu ditingkatkan adalah perawatan, dan kebersihan lingkungan dengan lebih baik.

B. Deskripsi Data

1. Data Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy Siswa Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis ini mulai dilakukan ketika diadakan program adiwiyata oleh pemerintah pada tahun 2006. Adiwiyata merupakan program dari pemerintah terkait dengan

lingkungan hidup yang ditujukan kepada sekolah-sekolah mulai dari jejang SD hingga SMA. Adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang telah menerapkan budaya kepedulian terhadap lingkungan hidup. SMP Negeri 1 Jetis sendiri memperoleh penghargaan adiwiyata nasional pada tahun 2013 yang artinya sejak saat itu kepedulian sekolah terhadap lingkungan bisa dikatakan bagus. Karena adiwiyata memiliki beberapa tingkatan dan tingkatan adiwiyata nasional ini merupakan tingkat yang cukup tinggi. Seiring berjalanya waktu tidak hanya pada program adiwiyata saja yang mencanangkan budaya peduli lingkungan melainkan pada kurikulum merdeka program P5 terdapat tema tentang gaya hidup berkelanjutan yang didalamnya terdapat kegiatan tentang lingkungan hidup.

Semenjak adanya program adiwiyata di sekolah sekitar tahun 2006. Yang saya tahu ketika adanya program adiwiyata yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sekolah ini berpartisipasi aktif untuk melaksanakan program tersebut dari dulu SMP Negeri 1 Jetis ini termasuk sekolah yang tertib dalam melaksanakan program pemerintah hingga pada tahun 2013 kita diberi penghargaan adiwiyata nasional.⁹⁴



Gambar 4.2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jetis

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/01-03/2024

Untuk mencapai sekolah adiwiyata ada beberapa komponen yang harus dilakukan oleh sekolah. dalam penelitian ini komponen yang akan dibahas adalah kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan partisipatif. Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri berbagai kegiatan partisipatif tentang lingkungan sudah dilaksanakan sejak dulu seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa sudah diadakan sejak adanya program adiwiyata dan semakin dikembangkan dari tahun ke tahun.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah pastinya memiliki tujuan seperti yang dikatakan oleh Ibu Puji Setyowati, M.Pd selaku waka sarpras di SMP Negeri 1 Jetis ini yakni untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang berbunyi “Berbudaya lingkungan serta mewujudkan perilaku hidup sehat bersih dan terlibat dalam melestarikan lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan Dan juga SMP Negeri Jetis mampu mewujudkan lingkungan yang rindang bersih dan asri”. lingkungan yang bersih akan membuat siswa nyaman dan lebih kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd bahwa sangat penting sekali untuk peduli terhadap lingkungan untuk melatih siswa agar senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan guna masa depan anak cucu nanti. Selain itu Bapak Sudarto, M.Pd juga mengatakan salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah memenuhi tugas guru diantaranya melatih, mendidik, dan mengajar.

Tujuan diadakannya kegiatan ini pastinya memenuhi tugas guru mengajar, mendidik, dan melatih siswa. Mendidik kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan berbudaya lingkungan, mengajarkan dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup, dan melatih dengan diadakannya suatu kegiatan dan praktek secara langsung.⁹⁵

Pelaksanaan suatu kegiatan atau program pastinya ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Yang pertama proses perencanaan proses perencanaan kegiatan peduli lingkungan ini melalui visi-misi yang dicanangkan oleh sekolah tentang lingkungan. Selanjutnya sekolah menyusun perencanaan kegiatan dengan menyusun tupoksi yang termuat pada SK pembagian jam pembelajaran dan pembagian tugas kepada guru yang nantinya tugas tersebut akan didelegasikan pada guru yang sesuai dengan bidangnya. Setiap guru yang diberikan tugas bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Melalui visi dan misi sekolah yang berbunyi “ Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri. Lingkungan dijadikan subjek dalam pengelolaan menempatkan lingkungan dalam bagian penting pengelolaan. Menyusun tupoksi, didelegasikan pada guru yang terkait dengan bidangnya yang termuat didalam SK sekolah.⁹⁶

Setelah perencanaan dalam suatu pelaksanaan kegiatan adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan ini ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh. Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah pastinya tidak terlepas dari visi-misi yang sudah dicanangkan oleh sekolah. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Puji Setyowati M.Pd dan Bapak Sudarto,

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/01-03/2024

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/01-03/2024

M.Pd yakni untuk mewujudkan hidup sehat dan bersih dimulai pembiasaan piket kelas yang dilaksanakan setiap hari, selanjutnya pengelolaan sampah dengan sekolah menyediakan tempat sampah yang berbeda antara organik dan anorganik siswa diharapkan bisa memilah sampah sebelum membuang, selanjutnya pembiasaan pada hari Jum'at pagi yakni kerja bakti. Satu hari sebelum melakukan kerja bakti biasanya sekolah memberikan pengumuman lewat pesan whatsapp, setelah itu pada pagi hari ketika sudah bell siswa langsung mengerjakan kerja bakti dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan rindang diadakan penanaman oleh siswa yang dilakukan pada awal tahun. Pada program P5 juga materi terkait hidup berkelanjutan setelah itu diakhir ada praktek.

Untuk mewujudkan hidup sehat bersih pada siswa yakni adanya pengolahan sampah dengan cara pemilahan sampah setiap ruangan disediakan tempat sampah organik dan anorganik sampah yang bisa didaur ulang dan sampah organik sebagian bisa dijadikan kompos. Selanjutnya dilaksanakan pembiasaan kerja bakti pada hari Jum'at pagi Untuk mewujudkan lingkungan yang rindang dan asri diadakan kegiatan menanam yang dilakukan siswa dan juga guru. Sebaiknya mungkin ketika ada lahan kosong dimanfaatkan untuk ditanami agar terwujud lingkungan yang asri dan rindang. Selanjutnya dalam kegiatan P5 tema lingkungan guru membuat perencanaan kegiatan kira-kira kegiatan apa yang akan dilaksanakan lalu dilaksanakan bersama siswa di kelas sesuai dengan guru pelaksana.⁹⁷

Selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ketika kerja bakti hari Jum'at. Sebelum melaksanakan kegiatan guru memberitahukan kepada siswa terkait kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Selanjutnya pada hari

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/27-02/2024

pelaksanaan siswa dan seluruh warga sekolah langsung melaksanakan bersih-bersih lingkungan sekolah dengan diawasi oleh guru yang ditugaskan.⁹⁸

Dalam melaksanakan suatu kegiatan agar berjalan dengan baik dan rutin diperlukan adanya strategi. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini ada beberapa strategi yang digunakan guru agar kegiatan terlaksana dengan rutin selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Sudarto yakni melalui integrasi pada pembelajaran seperti pada pembelajaran IPS, Prakarya dan lain sebagainya. Selain itu juga guru harus selalu mengingatkan tentang kebersihan kelas sebelum pembelajaran guru memiliki kebijakan bahwa pembelajaran belum dimulai ketika kelas belum bersih. Melalui pembiasaan dan menjaga budaya agar tetap terlaksana di sekolah.

Diintegrasikan melalui pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, guru juga selalu mengingatkan tentang kebersihan di kelas sebelum memulai pembelajaran seperti IPS, IPA, Prakarya dan lain sebagainya. Melalui pelatihan dan melalui pembiasaan. Dan menjaga budaya yang telah terbangun pada awalnya kan kegiatan dilakukan karena ada program adiwiyata setelah program tersebut budaya yang tertinggal akan tetap dijaga oleh sekolah.⁹⁹



Gambar 4.3. Guru SMP Negeri 1 Jetis dalam Kegiatan Kerja Bakti di Hari Jumat

⁹⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 02/01-03/2024

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/01-03/2024

Guru berperan penting dan bertanggung jawab kepada siswanya. Oleh karena itu sebisa mungkin guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd dan Ibu Saadah, SE guru tidak hanya memerinta dan mengingatkan saja tetapi guru juga ikut mencontohkan agar siswa juga ikut serta dengan apa yang dilakukan guru. Seperti ketika dilakukan kerja bakti, selain membimbing dan mendampingi para siswa guru juga turut serta ke lapangan untuk kerja bakti bersama dengan siswa. “Melalui pembiasaan dan selalu mengingatkan dan mencontohkan pula kepada para siswa. Agar siswa terbiasa dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah setiap hari”.¹⁰⁰ Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru ikut serta ke lapangan untuk memberikan contoh dan memantau kegiatan siswa-siswi.¹⁰¹

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik tentunya dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana sekolah seperti yang dikatakan oleh Ibu Puji ada berbagai sarana prasana yang disediakan sekolah untuk menunjang terlaksananya kegiatan ini antara lain ada green house, rak tanaman, tempat sampah, alat kebersihan, alat pencacah dapur produksi disediakan juga wastafel biopori dan lahan untuk menanam. “Ada green house, rak untuk tanaman, tempat sampah, alat kebersihan, alat untuk pencacah sampah organik, ada juga wastafel biopori, dan lahan untuk menanam”.¹⁰²

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

¹⁰¹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/01-03/2024

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/27-02/2024



Gambar 4.4. Wastafel Biopori Salah Satu Sarpras yang Menunjang Peduli Lingkungan SMP Negeri 1 Jetis

Setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan yang telah berjalan perlu adanya evaluasi. Seperti halnya kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis evaluasi dilaksanakan oleh guru ketika rapat akhir semester dengan cara guru merefleksikan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan diawal berjalan sesuai rencana atau tidak. Untuk mengevaluasi para siswa biasanya dilaksanakan ketika upacara hari senin ketika sambutan guru menyampaikan kendala ketika kegiatan terkait dengan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Saadah, SE evaluasi juga dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung.

Evaluasi biasanya dilaksanakan ketika ada rapat guru dengan merefleksikan kegiatan yang sudah berjalan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Untuk mengevaluasi siswa ya biasanya melalui sambutan ketika upacara atau kultum pagi guru memberikan penjelasan tentang kekurangan yang ketika melaksanakan kegiatan. Ketika P5 siswa diberikan lembar kerja sebagai evaluasi kegiatan yang sudah berjalan.¹⁰³

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/06-03/2024

2. Data Bentuk Kegiatan Peduli Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan *Ecoliteracy* Pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Ecoliteracy perlu ditanamkan sejak dini salah satu cara untuk menumbuhkembangkan *ecoliteracy* adalah melalui sekolah. Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan peduli lingkungan yang dikembangkan melalui visi dan misi sekolah dan juga program adiwiyata yang dicanangkan oleh pemerintah. Menurut Ibu Puji Setyowati, M.Pd beberapa kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis diantaranya adalah piket kelas, pemilahan sampah, berkebun, Jum'at bersih, P5 gaya hidup berkelanjutan, integrasi pada mata pelajaran dan hemat energi.¹⁰⁴ Kegiatan peduli lingkungan terdiri dari tujuh kegiatan yaitu:

- a. Piket kelas biasanya dilakukan di pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran. piket kelas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa kelas untuk menata kerapian dan menjaga kebersihan kelas. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd piket kelas dimulai dengan membersihkan lantai dengan menyapu lantai, merapikan meja siswa hingga meja guru, membersihkan papan tulis hingga membuang sampah yang ada di kelas. Piket kelas terdiri oleh kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dan dibagi setiap harinya.

Piket kelas yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Yakni membersihkan lingkungan kelas masing-masing dengan giliran dan dijadwal untuk seluruh anggota kelas.

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/27-02/2024

Mulai dari menyapu lantai, membersihkan papan tulis, menata meja dan membuang sampah.¹⁰⁵

- b. Selanjutnya kegiatan peduli lingkungan yang diadakan di sekolah tidak lepas dari visi dan misi sekolah tentang hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkannya salah satunya adalah dengan pengelolaan sampah. Dimulai dari pemilahan sampah antara organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda. Sampah organik seperti daun biasanya dikumpulkan untuk dijadikan kompos ketika kegiatan P5. Sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik disendirikan di karung yang disediakan oleh sekolah pada setiap kelas untuk dijual dan hasil dari penjualan sampah botol tadi masuk uang kas kelas masing-masing.

Untuk mewujudkan hidup sehat bersih pada siswa yakni adanya pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah setiap kelas disediakan tempat sampah organik dan anorganik sampah yang bisa didaur ulang dan sampah organik sebagian bisa dijadikan kompos. Untuk sampah yang bisa didaur ulang sampah botol terutama di sendirikan di karung yang sudah disediakan sekolahan apabila sudah penuh maka dikumpulkan seluruh kelas dan diangkut sebulan sekali uang dari hasil penjualan per kelas masuk kedalam kas kelas.¹⁰⁶

Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti tempat sampah dibedakan menjadi dua organik dan anorganik dan berada pada depan kelas untuk memudahkan siswa dalam membuang sampah dan juga meminimalisir membuang sampah sembarangan. Tempat sampah warna, kuning untuk sampah anorganik sedangkan warna hijau untuk sampah organik.¹⁰⁷ Selaras dengan dokumentasi yang didapatkan oleh

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/27-02/2024

¹⁰⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 02/27-02/2024

peneliti penjualan sampah botol yang telah dikumpulkan di karung dan diberi tanda oleh masing-masing kelas, selanjutnya adalah pengangkutan yang dilakukan tiga bulan sekali oleh pembeli yang



Gambar 4.5. Pengangkutan Sampah Botol Oleh Pembeli

sebelumnya ditimbang terlebih dahulu untuk menentukan harga. Uang dari hasil penjualan akan masuk uang kas kelas.¹⁰⁸

- c. Selanjutnya pada hari Jum'at sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa yakni "Jum'at Berhati Santun" program yang diadakan oleh sekolah yang terdiri dari beberapa aspek Berhati Santun (Bersih Sehat Beriman dan Santun). Dari kata bersih kegiatan yang dilaksanakan adalah kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.¹⁰⁹

Dari hasil observasi peneliti kerja bakti dimulai dari membersihkan lingkungan kelas, membersihkan ruangan yang ada di sekolah seperti laboratorium, aula dan lain sebagainya dengan pembagian misalnya kelas 7A membersihkan laboratorium biologi berarti sebagian siswa

¹⁰⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/20-03/2024

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

membersihkan kelas dan sebagian siswa membersihkan laboratorium. Beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca, mencabut rumput, mencuci tempat sampah dan lain sebagainya.¹¹⁰ Selanjutnya dari kata sehat biasanya disekolah mengadakan jalan sehat atau senam bersama. Dan dari kata beriman kegiatan yang dilakukan adalah siraman rohani dan juga Jum'at beramal.

Selanjutnya dilaksanakan pembiasaan kerja bakti pada hari Jum'at pagi. Jadi pada hari Jum'at terdapat program "Jum'at Berhati Santun (bersih sehat beriman dan santun)" setiap hari Jum'at pagi sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan pembiasaan Bersih yakni kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Sehat dilakukan jalan sehat atau senam bersama seluruh warga sekolah. Beriman biasanya dilakukan siraman rohani dan santunan atau bakti sosial.¹¹¹



Gambar 4.6. Siswa Mencuci Tempat Sampah pada Kegiatan Jumat Bersih

- d. Berkebun merupakan salah satu program sekolah untuk mewujudkan visi-misi tentang lingkungan rindang dan asri. Berkebun dimulai dengan melakukan penanaman mulai dari menanam sayuran, tanaman hias, buah, hingga tanaman obat dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar sekolah dengan maksimal. Penanaman dilakukan oleh siswa

¹¹⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 03/01-03/2024

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar bisa melakukannya di rumah juga. Selaras dengan yang dikatakan Ibu Feni dan Ibu Puji penanaman biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru oleh siswa kelas 7. Penanaman ini biasanya juga dilakukan pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan untuk praktek secara langsung dan juga untuk penilaian ujian praktek kelas 9.¹¹²

Dilakukan penanaman agar sekolah asri biasanya dilakukan pada awal tahun dan ketika tanaman sudah waktunya diganti juga dilakukan penanaman. Tanaman yang ditanam berupa tanaman sayur, tanaman obat, tanaman hias, dan ada juga buah-buahan. Kita sebisa mungkin memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami.¹¹³

Dalam kegiatan berkebun ini bibit sebagian disediakan oleh sekolah tapi terkadang juga siswa diminta untuk membawa bibit dari rumah. Berkebun tidak hanya menanam saja tetapi siswa juga diajak untuk memanen hasil dari tanaman mereka ketika sudah siap panen. Seperti sayur kol ketika sudah 3 bulan masa panen siswa turut serta dalam memanen hasil tersebut. Setelah dipanen maka akan dilakukan penanaman kembali apabila berhasil maka akan tetap ditanami jenis sayuran yang sama apabila tidak berhasil maka akan diganti dengan sayuran yang lainnya. Jadi, lahan ada lahan kosong harus dimanfaatkan sebisa mungkin. Kalau lahan seperti *green house* dan taman depan kelas yang cukup luas dimanfaatkan untuk menanam sayuran, buah-buahan hingga tanaman obat sedangkan di depan kelas, dekat gazebo,

¹¹² Lihat transkrip observasi nomor: 04/06-03/2024

¹¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

digantung dekat parkir, dekat kolam dan lainnya ditanami tanaman hias.¹¹⁴

Penanaman dilakukan di awal tahun ajaran baru dan ketika praktek pembelajaran di mana yang digunakan untuk penilaian ujian praktek. Setelah menanam biasanya kita juga panen mbak kalo kemarin itu ada sayur kol dipanen 3 bulan sekali setelah berhasil kita tanam lagi tapi misal nanti tidak berhasil kita ganti tanaman yang kiranya cocok dengan kondisi dan cuaca lingkungan sekolah.¹¹⁵



Gambar 4.7. Kegiatan Berkebun yang Dilakukan Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

- e. Program P5 merupakan program kokurikuler berbasis proyek yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam semua kegiatan. Tema gaya hidup berkelanjutan ini mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dimulai dari materi tentang lingkungan hidup hingga materi pembuatan stiker melalui aplikasi.¹¹⁶ Materi disampaikan oleh fasilitator P5 di setiap kelas selain itu sekolah juga mengundang pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo.¹¹⁷

¹¹⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 01/27-02/2024

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/27-02/2024

¹¹⁶ Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 05/20-03/2024

¹¹⁷ Lihat transkrip Wawancara nomor: 04/07-03/2024

Setelah menyampaikan berbagai materi terkait lingkungan hidup selanjutnya adalah praktek dengan membuat suatu proyek. Pada pembiasaan yang dilakukan di sekolah ada pemilahan sampah organik dan anorganik selanjutnya pengolahan dilakukan pada kegiatan P5 ini dengan memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan kompos dan ecoenzym yang nantinya akan digunakan pada kegiatan menanam. Selain membuat pupuk dengan bahan organik, siswa juga diajarkan praktek mencangkok pada tanaman yang sudah tersedia di sekolah.

Kalo kegiatan P5 dulu pernah diajarkan membuat kompos dari sampah daun, membuat ecoenzym dari sampah sayur sama buah terus dajarin juga cara mencangkok. Biasanya sekelas itu dibentuk kelompok satu kelompok sekitar 5 orang buat mencangkok di tanaman yang sudah ada di sekolah.¹¹⁸



Gambar 4.8. Proses Pembuatan Kompos oleh Siswa SMP Negeri 1 Jetis



Gambar 4.9. Pembuatan Ecoenzym oleh Siswa SMP Negeri 1 Jetis

- f. Selanjutnya kegiatan peduli lingkungan diintegrasikan lewat pembelajaran. Materi dan praktek lingkungan hidup juga diintegrasikan pada mata pelajaran yang terdapat materi tentang lingkungan hidup seperti pada mata pelajaran. Seperti pada pembelajaran IPS pembiasaan

¹¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/27-02/2024

diri untuk melestarikan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* menjelaskan tentang pencemaran lingkungan hidup.¹¹⁹ Pada pembiasaan yang dilakukan di sekolah telah disebutkan bahwa adanya pengolahan sampah pada pelaksanaan P5 ada pengolahan sampah organik yang dijadikan kompos dan *ecoenzym*. Untuk pengolahan sampah anorganik dengan cara daur ulang sampah dintegrasikan pada materi pembelajaran prakarya. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd dan Saudara Rio Roy Ramadhan pada pembelajaran prakarya siswa diajarkan untuk membuat pot dari galon bekas dan toples bekas dan dihias dengan cat.

Selain itu, untuk pengolahan sampah anorganik pada pembelajaran prakarya kana da materi daur ulang sampah ya mbak, nah kemarin saya suruh anak-anak untuk membuat pot dari toples bekas sosis dan pot dari galon dan dicat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.¹²⁰

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil dari daur ulang sampah yang dilaksanakan oleh siswa dimanfaatkan oleh sekolah untuk pot tanaman dan dipajang di berbagai sudut sekolah seperti di parkiran sepeda ada juga yang dipajang di



Gambar 4.10. Pot dari Daur Ulang Sampah

¹¹⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/20-03/2024

¹²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

bawah tiang bendera. Selain berfungsi sebagai pot untuk tanaman hasil dari daur ulang sampah tersebut menambah estetika lingkungan sekolah dan juga dapat menunjukkan kreativitas siswa pada masyarakat.¹²¹ Seperti pada gambar 4.10. yang menunjukkan pemanfaatan daur ulang sampah.

- g. Selain diintegrasikan melalui pembelajaran, bentuk peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah berupa kebijakan-kebijakan. Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan kebijakan yang diterapkan sekolah tentang hemat energi seperti, stiker yang ditempel disekitar stop kontak, kipas dan saklar lampu agar siswa menggunakan sesuai dengan fungsinya.¹²² Terdapat kebijakan di sekolah bahwa siswa tidak boleh membawa motor ketika sekolah keijakan tersebut salah satu tujuannya adalah agar bisa mengurangi polusi.¹²³



Gambar 4.11. Stiker Hemat Energi

Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan terdapat kerjasama dengan pihak diluar sekolah. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan ini Ibu Siti Saadah, SE menyampaikan bahwa sekolah menjalin

¹²¹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/27-02/2024

¹²² Lihat transkrip observasi nomor: 05/06-03/2024

¹²³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/06-03/2024

kerjasama dengan beberapa pihak antara lain dinas lingkungan hidup, puskesmas, badan POM, dan sekolah sekitar.

Untuk kerjasama yang sudah ada MOU kita bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup biasanya diundang sebagai pemateri di P5, ada juga kerjasama dengan puskesmas untuk sosialisasi kesehatan, ada juga kerja sama dengan badan POM kemarin terkait dengan pembuatan makanan dari bahan organik. Kerjasama juga dilakukan dengan sekolah sekitar seperti SD/MI setempat pada program service learning dengan mensosialisasikan program di smp Negeri 1 Jetis seperti pemilahan sampah.¹²⁴

Bentuk kerjasama dengan pihak LKH adalah ketika pembelajaran P5 sekolah mendatangkan pemateri langsung dari LKH untuk menjelaskan tentang lingkungan hidup, selain itu bentuk kerjasama yang dijalin ketika sekolah membutuhkan alat untuk mengelola sampah sekolah diberikan alat pencacah untuk sampah organik kepada sekolah. selaras dengan yang dikatakan Bapak Sudarto, M.Pd “Bentuk kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup yakni untuk pemateri ketika pembelajaran tentang lingkungan hidup di P5 dinas lingkungan hidup juga turut serta membantu untuk melengkapi fasilitas untuk pengolahan sampah seperti alat pencacah sampah yang diberikan kepada sekolah”.¹²⁵

Bentuk kerjasama dengan puskesmas yaitu sosialisasi tentang kebersihan dan kesehatan. Menjaga kebersihan adalah salah satu cara agar terhindar dari penyakit. Selain itu ketika memasuki awal tahun ajaran baru biasanya diadakan screening bagi siswa-siswi baru di SMP Negeri 1 Jetis. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd “Kerjasama dengan

¹²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/07-03/2024

¹²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/01-03/2024

puskesmas berupa sosialisasi kesehatan dan juga ada screening kesehatan untuk siswa baru”.¹²⁶

Bentuk kerja sama dengan badan POM dilakukan ketika pengolahan pangan organik oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarto siswa diajarkan untuk mengolah pangan organik dari singkong untuk melatih ketrampilan siswa dan menjadi bekal siswa kedepannya apabila ingin mengembangkan produk tersebut. Sekolah memilih untuk mengolah siingkong menjadi kripik karena bahan baku singkong mudah didapatkan di sekitar. “Badan POM terkait dengan pengolahan bahan alami seperti singkong menjadi makanan seperti kripik”.¹²⁷

Kerjasama juga dilakukan dengan sekolah sekitar yang jenjangnya dibawah SMP seperti SD/MI. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang program yang ada di SMP Negeri 1 Jetis. Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd siswa kelas 8 diberikan tugas untuk memilih salah satu tema yang berkaitan dengan program yang ada di SMP lalu mensosialisasikan program tersebut contohnya pada tema lingkungan siswa akan mensosialisasikan program pemilahan sampah di SD setempat. “Kerjasama juga dilakukan dengan sekolah sekitar seperti SD/MI setempat pada program service learning dengan mensosialisasikan program di smp Negeri 1 Jetis seperti pemilahan sampah”.¹²⁸

¹²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

¹²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/01-03/2024

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/06-03/2024

3. Data Dampak dan Hasil Kegiatan Peduli Lingkungan untuk Mengembangkan Kerampilan *Ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis

Ecoliteracy atau bisa disebut kesadaran seseorang terhadap lingkungan penting dikembangkan kepada siswa sejak dini. Dalam lingkup sekolah pendidikan lingkungan hidup sudah diajarkan sejak sekolah dasar maka dari itu ketika jenjang pendidikan semakin tinggi diharapkan kesadaran terhadap lingkungan semakin berkembang. Selaras dengan yang dikatakab oleh Ibu Puji Setyowati, M.Pd bahwa kesadaran lingkungan hidup penting dimiliki oleh siswa khususnya di SMP Negeri 1 Jetis ini yang mempunyai latar belakang gelar adiwiyata nasional dan memiliki berbagai program kegiatan peduli lingkungan untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia kedepannya. Sekolah berperan sebagai wadah untuk mendidik dan mengajarkan cara menjaga dan melestarikan lingkungan kedepannya.

Penting sekali yang pasti mbak, kesadaran lingkungan dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Jetis ini yang merupakan sekolah adiwiyata nasional karena ya untuk keberlangsungan hidup manusia kedepannya. Sekolah sebagai wadah untuk mendidik anak agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjadi lembaga yang mengajarkan cara menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kedepannya.¹²⁹

Pentingnya kesadaran lingkungan atau *ecoliteracy* untuk dimiliki oleh siswa juga disampaikan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd dan Ibu Siti Saadah, SE bahwa kesadaran siswa terhadap lingkungan perlu dimiliki karena lingkungan hidup merupakan tanggung jawab . manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Dengan kesadaran yang dimiliki oleh siswa

¹²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/27-02/2024

lingkungan hidup akan lebih terawat dan lestari sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa yang nyaman dan kondusif. “Sangat penting sekali, manusia hidup di bumi dan bertanggung jawab untuk menjaganya jadi sebisa mungkin anak juga harus sadar tentang itu selain itu juga lingkungan yang bersih dan nyaman akan mendukung pembelajaran yang kondusif”.¹³⁰

Program dan kegiatan di sekolah pastinya dibentuk untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa. Salah satunya dengan kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan membawa dampak dan hasil yang baik bagi siswa serta memberi manfaat yang akan menjadi bekal siswa untuk kedepannya. Sikap yang terbentuk dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan salah satunya adalah bertambahnya kesadaran siswa terhadap lingkungan. Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Feni Yuni Astuti, S.Pd dan Saudari Viorenzia Adonna Efendy kesadaran terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini sudah ada meskipun belum seluruh siswa memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan masih perlu bimbingan penuh dari guru.

Karna di sekolah ini siswanya lumayan banyak ya mbak jadi kalo untuk kesadaran pastinya tidak bisa dipukul rata kepada semua jadi pasti ada yang kesadarannya sudah bagus ada yang masih belum tapi kita juga berharap dengan adanya kegiatan ini kesadaran siswa semakin berkembang.¹³¹

Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran siswa perlu waktu yang tidak sebentar terutama pada siswa SMP yang masih pada masa peralihan dari siswa SD. Melalui berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah, sebisa mungkin

¹³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/06-03/2024

¹³¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/06-03/2024

sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa terutama pada keterampilan *ecoliteracy*. Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Sudarto, M.Pd bahwa kesadaran terhadap lingkungan atau keterampilan *ecoliteracy* siswa cukup baik terutama pada siswa kelas 8 dan 9 yang sudah terbiasa melaksanakan kebudayaan dan pembiasaan yang ada di sekolah, sedangkan kelas 7 masih pada masa penyesuaian. Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari Nashwa Clarisa ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan karena berbagai kegiatan dan pembelajaran tentang lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis ini. “Kalau menurut saya untuk siswa kelas 8 dan 9 sudah lumayan memiliki kesadaran kalau untuk kelas 7 ya masih menyesuaikan. Kalau untuk saya sendiri insyallah sudah karena terbiasa dan kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat”.¹³²

Dampak dan hasil dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis bisa dilihat secara nyata. Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis terlihat asri dan rindang terdapat tanaman hijau di berbagai sudut sekolah seperti pada halaman depan kelas, pada setiap tembok depan kelas terdapat tanaman hias yang ditempel, di dekat lapangan juga terdapat banyak sekali pohon, di dekat gazebo, di dekat tempat parkir, di *grean house*, bahkan di lapangan basket juga terdapat tanaman sirih gading yang tumbuh subur merambat pada tembok, dan pada tempat-tempat yang

¹³² Lihat transkrip wawancara nomor: 07/27-02/2024

bisadiberikan tanaman. Selain itu lingkungan juga terlihat bersih meskipun terkadang terdapat sampah yang tidak dibuang pada tempatnya.¹³³



Gambar 4.12. Lingkungan SMP Negeri 1 Jetis dengan Berbagai Tanaman

Dampak dan hasil Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis juga dapat dirasakan oleh siswa. Selaras dengan yang dikatakan oleh saudari Viorenzia Adonna Efendy bahwa dengan adanya kegiatan peduli lingkungan ini dapat menambah pengetahuan tentang lingkungan hidup seperti tentang cara pengolahan sampah. Selain itu, adanya kegiatan peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. “Yang saya rasakan ya mbak, saya jadi lebih mengerti dan sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan pengetahuan saya jadi bertambah tentang bagaimana cara mengelola sampah mendaur ulang sampah dan itu nanti bisa dijadikan pelajaran seterusnya”.¹³⁴

Dampak dilaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang diadakan di SMP Negeri 1 Jetis yang sudah dipaparkan diatas yakni terbentuknya sikap *ecoliteracy* atau kesadaran siswa terhadap lingkungan. untuk mencapai

¹³³ Lihat transkrip Observasi nomor: 01/20-03/2024

¹³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/27-02/2024

ecoliteracy ada beberapa indikator yang harus dicapai yakni mencakup aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan spirit. pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui *ecoliteracy* siswa pada aspek perilaku atau keterampilan. Berikut merupakan indikator keterampilan *ecoliteracy* siswa. Yang pertama, membuat dan menggunakan alat dan obyek sesuai prosedur secara berkelanjutan. Yang kedua, bertindak praktis dan efektif sesuai pengetahuan ekologi yang dimiliki. Yang ketiga, mengimplementasikan perilaku hemat energi dan sumber daya. Dari beberapa indikator tersebut dapat dilihat ketercapaiannya melalui beberapa kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan kegiatan yang dapat menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis ini. terkait indikator yang pertama membuat dan menggunakan alat dan obyek sesuai prosedur secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan seperti dapat membuat barang dari bahan daur ulang dan dipakai, menggunakan alat tidak sekali pakai seperti membawa peralatan makan dan minum sendiri, membawa tas tambahan ketika kelebihan membawa barang bukan membawa plastic sekali pakai, dan menggunakan alat kebersihan sesuai dengan fungsinya.¹³⁵ Siswa sudah melakukan kegiatan tersebut dengan baik artinya indikator keterampilan *ecoliteracy* siswa sudah tercapai. berikut merupakan hasil observasi terkait kegiatan peduli lingkungan dalam menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* siswa.

¹³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/27-02/2024

Indikator yang kedua adalah bertindak praktis dan efektif sesuai pengetahuan ekologi yang dimiliki. Seperti siswa membuang sampah pada tempatnya, sebelum membuang siswa memilah sampah antara organik dan anorganik lalu dibuang sesuai dengan tempat sampah yang ada, siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa membersihkan kelas kotor atas kesadarannya sendiri, dan membawa bekal dan minum sendiri dari rumah. Saudara Rio Roy Rahmatullah dan Saudari Viorenzia Adonna Efendy mengungkapkan bahwa untuk pemilahan sampah masih ada sebagian siswa yang masih belum memilah sampah sedangkan untuk piket kelas sudah dilakukan secara tertib sesuai dengan jadwal yang sudah tertera di kelas. selanjutnya untuk membawa bekal sebagian siswa masih belum membawa dan memilih untuk membeli di kantin tapi untuk minum mayoritas membawa botol karena di sekolah sudah disediakan air galon untuk minum. Saudari Viorenzia Adonna Efendy mengungkapkan bahwa untuk kesadaran membersihkan kelas terkadang masih ada yang perlu diingatkan.

Kalau saya melihat sampah kotor pasti langsung saya buang pada tempatnya dan ketika melihat lingkungan kotor ya saya sebisa mungkin segera membersihkan seperti kalo di rumah, tapi kalau di kelas pasti cari tau dulu siapa yang membuang sampah sembarangan dan ditegur dan diingatkan.¹³⁶

Indikator yang ketiga yakni mengimplementasikan perilaku hemat energi dan sumber daya. Menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan, mematikan kran air yang masih bocor atau belum benar, mematikan kipas, lampu dan LCD ketika sudah tidak dipakai, mencabut

¹³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/27-02/2024

charger HP/Laptop ketika tidak digunakan. Selaras dengan observasi dari peneliti bahwa perilaku hemat energi ini sudah diterapkan pada siswa dengan baik tidak ada kipas yang menyala ketika tidak digunakan, tidak ada kran air yang tidak dimatikan dan penggunaan air dengan baik, tidak ada yang tidak mencabut charger ketika sudah tidak digunakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Sudari Nashwa Clarisa. Bisa disimpulkan untuk indikator ketiga ini sudah tercapai dengan baik oleh siswa melalui kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah.

Kita diajarkan selalu menghemat energi, dan juga sering diingatkan oleh guru akhirnya jadi kebiasaan untuk selalu mematikan setelah digunakan. Sama mbak, penggunaan air juga selalu diingatkan dan ditegur guru kalau digunakan berlebihan selain itu kita juga harus hemat.¹³⁷

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator keterampilan *ecoliteracy* siswa sudah tercapai meskipun ada sebagian siswa yang belum melakukan kegiatan tersebut seperti yang telah dipaparkan diatas mayoritas siswa sudah mulai memiliki keterampilan *ecoliteracy* dan yang lainnya masih menyesuaikan dan membiasakan diri.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan

¹³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/27-02/2024

yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.¹³⁸

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan diperlukan manajemen pengelolaan. Pada pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup di sekolah terdapat manajemen lingkungan sekolah. Dalam manajemen lingkungan sekolah menerapkan prinsip berupa perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengawasan dan untuk mengukur perkembangan program dan kegiatan yang ada di sekolah diperlukan adanya evaluasi kegiatan dan program di sekolah.¹³⁹ Dari hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada deskripsi hasil penelitian dalam merumuskan kegiatan dan program yang ada di SMP Negeri 1 Jetis ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan berikut akan peneliti paparkan sesuai dengan manajemen lingkungan sekolah :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal sebelum merumuskan berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Sudjana, perencanaan secara umum didefinisikan sebagai proses sistematis yang mencakup penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, pengembalian keputusan, dan kegiatan terorganisasi tentang tindakan

¹³⁸ Sholihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, 33.

¹³⁹ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)*, 49.

yang akan datang.¹⁴⁰ Perencanaan suatu program atau kegiatan merupakan upaya mewujudkan gagasan atau ide untuk mengembangkan suatu program atau kegiatan. Perencanaan memegang peran penting dalam mengoptimalkan hasil sebuah program atau kegiatan. Hasil dari suatu program dan kegiatan bisa dilihat dari proses perencanaannya. Apabila perencanaannya baik maka hasilnya baik begitupun sebaliknya apabila perencanaannya kurang baik maka hasilnya juga akan sama.

Perencanaan program dan kegiatan di sekolah pastinya diawali dari jajaran pimpinan seperti kepala sekolah yang membentuk suatu kebijakan implementasi visi dan misi sekolah dalam sebuah program konkrit yang menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh warga sekolah. Selanjutnya mengkomunikasikan hasil dari kebijakan tersebut kepada guru dan staff untuk mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah apa saja sekaligus menentukan waktu pelaksanaannya.¹⁴¹

Perencanaan program dan kegiatan di SMP Negeri 1 Jetis diawali dengan implementasi dari visi sekolah yang berbunyi “Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri”. Dan misi “Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya

¹⁴⁰ Agus dan Ramli Yusuf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, 131.

¹⁴¹ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)*, 50.

bersih, menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup, mengembangkan perilaku hemat energi dan SDM, menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku yang disusun oleh kepala sekolah.

b. Tahap Pengorganisasian

Tahap selanjutnya setelah tahap perencanaan adalah tahap pengorganisasian. Pengorganisasian menurut Fadillah didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kelompok sesuai dengan bidangnya lalu menyusun tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang akan diberikan kepada kelompok tersebut sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.¹⁴² Pada tahap ini dilakukan dengan membentuk struktur organisasi pengelolaan mutu lingkungan sekolah berkelanjutan. Pembentukan struktur organisasi pengelolaan lingkungan sekolah dimaksudkan untuk menentukan orang-orang yang bertanggungjawab secara langsung dalam program pengelolaan lingkungan sekolah beserta tugas-tugas yang harus dijalankannya.¹⁴³

Setelah melalui tahap perencanaan dengan menyusun visi dan misi sekolah tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Dari visi dan misi tersebut selanjutnya dibentuk tupoksi (tugas pokok dan fungsi) berupa SK pembagian jam pembelajaran dan tugas tambahan pendidik dan tenaga kependidikan yang didelegasikan sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya. Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri ada tim adiwiyata dan tim P5 yang bertugas menyusun kegiatan terkait lingkungan hidup.

¹⁴² M Fadillah, *Manajemen Pendidikan di Sekolah Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar*, 25.

¹⁴³ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)*, 50.

Selanjutnya setelah dikelompokkan sesuai dengan tugas masing-masing tim menyusun kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Setelah disusun dan disetujui oleh tim dan jajaran pimpinan sekolah selanjutnya adalah mensosialisasikan program tersebut kepada siswa biasanya melalui pembelajaran di kelas, pengumuman ketika upacara, atau pengumuman lewat *whatsapp*.

c. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Dimana pada tahap ini suatu program atau kegiatan dilaksanakan oleh siswa. Tahap pelaksanaan mengacu pada rentang waktu selama aktifitas seluruh warga sekolah selama di sekolah, baik pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁴⁴ Pada tahap ini merupakan wujud dari proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini memiliki waktu tersendiri pada setiap kegiatannya. Ada yang dilaksanakan setiap hari seperti piket kelas dan memilah sampah. Yang dilaksanakan tiap tiga minggu sekali ada kegiatan kerja bakti di hari Jum'at. Ada yang dilaksanakan ketika awal ajaran baru yakni penanaman. Dan dilaksanakan ketika pembelajaran P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan yakni pengolahan sampah seperti pembuatan kompos dan *ecoenzym* dan juga pada pembelajaran prakarya yakni daur

¹⁴⁴ Rois Sovyan, 50.

ulang sampah dengan membuat karya dari sampah yang dapat digunakan untuk sehari-hari.

d. Tahap Pengawasan

Tahap selanjutnya adalah tahap pengawasan. Tahap pengawasan dilakukan selama proses aktifitas seluruh warga sekolah di sekolah, baik pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengawasan pengelolaan lingkungan dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Pengawasan secara terstruktur dilakukan ketika kegiatan lingkungan berlangsung. Sementara pengawasan tidak terstruktur dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dan aktifitas sekolah berlangsung.¹⁴⁵

Pengawasan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini dilakukan oleh guru biasanya wali kelas masing-masing atau guru yang memang ditugaskan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan lingkungan. Seperti pada kerja bakti hari Jum'at biasanya diawasi oleh wali kelas langsung mendampingi ketika kegiatan berlangsung. Begitupun ketika pelaksanaan penanaman dan pembuatan kompos didampingi oleh guru yang bertugas di setiap kelasnya. Sedangkan untuk piket kelas biasanya wali kelas menugaskan pengurus kelas untuk melakukan pengawasan di kelas. Pengawasan tidak terstruktur dilakukan diluar waktu kegiatan peduli lingkungan seperti ketika pembelajaran ketika istirahat, sholat dan dikantin selama guru

¹⁴⁵ Rois Sovyan, 50.

bertemu dengan siswa. Dan apabila siswa melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan guru akan langsung menegur.

e. Tahap Evaluasi

Yang terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap Untuk mengetahui ketercapaian program dalam pelaksanaannya perlu adanya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mempertimbangkan nilai suatu hal dari pertimbangan beberapa faktor yang terkait. Evaluasi pada hakikatnya memuat masalah informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan atau program yang akan digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.¹⁴⁶ Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan progam dan kegiatan dan mengetahui ketercapaian hasil secara berkala.¹⁴⁷

Pada kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis ini evaluasi dilakukan melalui FGD pada tim pelaksana yang dibentuk pada tahap pengorganisasiaan. Selanjutnya dilakukan ketika melaksanakan rapat guru pada akhir semester yang dihadiri oleh seluruh jajaran guru dengan menyampaikan refleksi dari pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian kegiatan yang sudah dilaksanakan dan selanjutnya menyusun strategi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sedangkan evaluasi pada siswa dilakukan ketika upacara hari senin guru merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas oleh guru. Dan untuk P5 disediakan

¹⁴⁶ Suproiyadi, *Evaluasi Pembelajaran*, 6.

¹⁴⁷ Pendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah*, 12.

lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur kemampuannya.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan *Ecoliteracy* Pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Pelaksanaan peduli lingkungan yang ada di sekolah tentunya tidak lepas dari program adiwiyata yang dicanangkan oleh pemerintah. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, pasal 1 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa Adiwiyata adalah tempat yang ideal di mana orang dapat memperoleh semua pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan keinginan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.¹⁴⁸ Bentuk kegiatan dari program adiwiyata tersebut adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Selain kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMP Negeri 1 Jetis juga menerapkan kurikulum berbasis lingkungan yang dalam implementasinya memuat materi tentang lingkungan.

Kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini dibentuk dari kegiatan berbasis lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan. Menurut Sofyan peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

¹⁴⁸ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 3.

sudah terjadi.¹⁴⁹ Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan pada deskripsi hasil berikut merupakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis :

a) Piket Kelas

Piket kelas merupakan kegiatan membersihkan ruangan kelas yang dilakukan oleh siswa di kelas dengan membentuk kelompok yang akan tugas secara bergantian pada setiap harinya. Untuk menunjang suatu pembelajaran yang kondusif dan nyaman lingkungan yang bersih menjadi salah satu yang perlu dijaga. Salah satu cara dalam menjaga agar lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman untuk belajar adalah dengan membentuk piket kelas. piket kelas merupakan tugas dan tanggungjawab kelompok piket yang telah disepakati setiap harinya untuk menjaga kebersihan kelas.¹⁵⁰

Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri piket kelas rutin dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai jam pelajaran. Piket kelas merupakan tanggung jawab dari seluruh anggota kelas. Piket kelas dimulai dari membersihkan lantai, membersihkan papan tulis, menata ruang kelas seperti bangku dan meja yang berantakan. Pengawasan piket kelas ini dilakukan oleh pengurus kelas dan juga wali kelas masing-masing.

b) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah diawali pemilahan sampah penting dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah di TPA dengan pemilahan

¹⁴⁹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

¹⁵⁰ Doni Kosoema A dan Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas*, 36.

sampah bisa dilakukan daur ulang sampah yang sudah dipilah tadi menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali. Pemilahan sampah dibedakan menjadi organik dan anorganik.¹⁵¹ Sampah organik merupakan sampah mudah terurai berasal dari sisa makhluk hidup oleh karena itu sampah organik tergolong sampah yang ramah lingkungan contohnya seperti sisa sayuran, sisa buah-buahan, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari limbah yang bukan berasal dari alam dan sulit terurai. Contohnya seperti plastik pembungkus makanan, kertas, plastic mainan, botol, kaleng dan lain sebagainya.¹⁵²

Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri menyediakan dua jenis tempat sampah yakni organik dan anorganik. Tujuan dari disediakanya tempat sampah yang berbeda agar dalam pengolahan sampah nanti lebih mudah karena sudah dibedakan antara organik dan anorganik. Dari sarpras yang telah disediakan sekolah siswa diberi sosialisasi tentang pilah sampah yang disampaikan pada saat pengenalan budaya sekolah ketika masa orientasi siswa.

Selain penyediaan sarpras tempat sampah berbeda di SMP Negeri 1 Jetis juga menyediakan karung di setiap kelas untuk pengumpulan sampah botol plastik ini merupakan salah satu dari bentuk *reduce* yaitu pengurangan sampah. Setelah botol plastic terkumpul kemudian karung berisi botol plastic tersebut diberi tanda dan dikumpulkan jadi satu dengan kelas lain untuk dijual pada pengepul lalu hasil dari penjualan

¹⁵¹ Inaya Sari Melati dkk., *Manajemen Sampah*, 19.

¹⁵² Teti Suryati, *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*, 19.

tersebut dimasukkan pada uang kas kelas. Dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah waka sarpras untuk melakukan pengawasan dan pembinaan kepada siswa.

Untuk pengolahan sampah selanjutnya ada pada kegiatan P5 dan juga pada mata pelajaran prakarnya. Kegiatan peduli lingkungan ini saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. tidak hanya siswa saja yang bertanggung jawab untuk memilah sampah tetapi guru dan staff administrasi di sekolah juga diwajibkan untuk melakukan pilah sampah dengan menyediakan tempat sampah berbeda di setiap ruangan mereka.

c) Jum'at Berhati Santun

Pada hari Jum'at rutin dilaksanakan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran. program kegiatan yang dicanangkan di SMP Negeri 1 Jetis pada hari Jum'at ini adalah Jum'at Berhati Santun). Yang berasal dari "Ber" yakni berarti bersih "Hat" berarti sehat "I" berarti iman dan "Santun" bersikap santun. Pada kata bersih kegiatan yang dilaksanakan disekolah adalah kerja bakti yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat sekolah mulai dari siswa, guru hingga para staff yang ada di sekolah.

Kerja bakti biasanya dimulai pada pukul 06.30-07.00 sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kerja bakti dimulai dengan membersihkan lingkungan kelas dan juga ada pembagian untuk membersihkan ruangan sekolah seperti 7A membersihkan ruang kelas dan aula yang nantinya akan ada pembagian tugas siswa sebagian membersihkan kelas dan sebagian membersihkan aula. Kegiatan ini

diawasi dan dibimbing oleh wali kelas serta guru yang ditugaskan untuk mengawasi. Berbeda dengan piket kelas yang dilaksanakan setiap hari dengan membersihkan kelas hanya dengan menyapu saja pada kegiatan kerja bakti ini kelas dibersihkan dengan menyapu, mengepel, membersihkan kaca, menata bangku, hingga mencuci tempat sampah. Tidak hanya siswa saja yang melakukan kerja bakti tetapi guru juga melakukan kerja bakti secara langsung dengan turut membersihkan lingkungan sekolah.

Kegiatan selanjutnya berasal dari kata sehat yakni diadakan senam bersama dan juga jalan sehat untuk seluruh warga masyarakat sekolah. dari kata iman kegiatan yang dilaksanakan adalah bakti sosial biasanya disediakan celengan untuk beramal yang kemudian akan disalurkan pada yang membutuhkan, selain itu juga pada Jum'at beriman dilaksanakan juga siraman rohani untuk warga masyarakat sekolah yang mengundang pembicara dari luar sekolah. Tiga kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan bergantian setiap minggunya.

d) Berkebun

Penghijauan perlu dilakukan di sekolah untuk memberikan pembelajaran pada siswa agar bisa melestarikan lingkungan. Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik pengatur tata air atau pelindung lingkungan.¹⁵³ Dengan penghijauan kerusakan lingkungan akan teratasi sedini

¹⁵³ Feby dkk., "Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong."

mungkin dan dapat menjaga lingkungan agar tetap asri. Salah satu yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis dalam upaya pengijauan adalah berkebun.

Berkebun merupakan salah satu program sekolah untuk mewujudkan visi-misi tentang lingkungan rindang dan asri. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya untuk melestarikan lingkungan dan memanfaatkan lahan yang ada di sekolah. Berkebun dimulai dengan melakukan penanaman mulai dari menanam sayuran, tanaman hias, buah, hingga tanaman obat dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar sekolah dengan maksimal. Penanaman dilakukan oleh siswa bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar bisa melakukannya di rumah juga. Penanaman rutin dilaksanakan ketika awal tahun untuk penanaman juga dilakukan ketika ada tanaman yang perlu diganti dengan yang baru.

Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri yang rutin ditanam adalah tanaman sayur berguna untuk mengajarkan kepada siswa cara memperoleh sumber pangan yang aman dikonsumsi dan bebas dari pestisida yang harapannya siswa bisa melakukan penanaman di rumah. Selain menanam siswa juga diajak untuk memanen hasil dari tanaman yang ditanam. Dengan begitu siswa dapat tertarik untuk melakukannya di rumah. Selain tanaman sayur berbagai tanaman hias juga ada di lingkungan SMP Negeri 1 Jetis tanaman hias kebanyakan terletak di depan kelas, di gazebo, di gantung dekat tempat parkir, dan di dekat kolam. Tanaman hias disusun dengan media tanam pot sedemikian rupa

ada yang digantung ada yang dipajang di rak tanaman hias yang sudah disediakan di sekolah.

Bibit tanaman diperoleh dari sekolah yang menyediakan dan terkadang siswa juga membawa dari rumah. Media tanaman juga dibuat sendiri oleh siswa pot adalah hasil dari daur ulang sampah dan pupuk kompos dari hasil pengolahan sampah yang dilakukan oleh siswa. Cara pembuatan kompos akan dipaparkan pada poin berikutnya pada kegiatan P5.

e) P5 Gaya Hidup Berkelanjutan

P5 merupakan program pemerintah yang terdapat pada kurikulum merdeka. P5 sendiri memiliki berbagai tema salah satunya terkait lingkungan hidup ini adalah gaya hidup berkelanjutan. Pada tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif dari pilihan gaya hidup yang akan berdampak dan memberi manfaat pada lingkungan yang berkelanjutan.

Program P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sendiri termasuk kedalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Selaras dengan yang dikatakan oleh Wardani bahwa pelaksanaan program P5 telah melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.¹⁵⁴ P5 ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi. Juga sebagai upaya

¹⁵⁴ Mujahidin dan Setyawan, “‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dalam Menanamkan Peduli,”

mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.¹⁵⁵

Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri proyek yang dihasilkan dari program P5 gaya hidup berkelanjutan adalah melakukan penanaman dengan teknik mencangkok, membuat kompos dan juga ecoenzym. Sebelum melakukan berbagai proyek tersebut siswa diberikan materi terkait lingkungan dan tata cara untuk membuat proyek tersebut. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan proyek. Pembuatan kompos merupakan salah satu bentuk dari pengolahan sampah organik *recycle* mengolah sampah agar memiliki nilai guna. Kompos dibuat dari sampah organik daun kering yang ada di tempat sampah organik yang sudah dipilah. Selanjutnya sampah dicacah menggunakan mesin pencacah yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan ecoenzym merupakan sampah bekas buah dan sayuran yang sebagian dibawa oleh siswa dari rumah.

f) Intergasi Pada Pembelajaran

Selain kegiatan peduli lingkungan yang disebutkan diatas, kegiatan peduli lingkungan juga termuat dalam kurikulum berbasis lingkungan. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki standar tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁵⁶ Implementasi kurikulum berbasis lingkungan seperti pada

¹⁵⁵ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 56 (2022).

¹⁵⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

pembelajaran IPS pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* menjelaskan tentang pencemaran lingkungan hidup. Pada pembelajaran IPS mencakup materi pendidikan lingkungan dan pentingnya penerapan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini dapat membentuk menjaga lingkungan, bernalar kritis, kreatif, dan memahami ekosistem yang ada di alam.¹⁵⁷

Kurikulum berbasis lingkungan juga diterapkan di SMP Negeri 1 Jetis meskipun tidak ada muatan lokal terkait pendidikan lingkungan hidup ada materi tentang lingkungan diintegrasikan lewat pembelajaran yang ada. Pada pembelajaran IPS tema keberagaman lingkungan sekitar melalui model pembelajaran *problem based learning* disampaikan tentang permasalahan lingkungan hidup yakni dampak dari pencemaran lingkungan pada pendahuluan dengan menyiapkan gambar dan siswa akan mengidentifikasi permasalahan tersebut untuk dikaitkan pada materi inti yang akan disampaikan.

Integrasi materi lingkungan juga terdapat pada mata pelajaran prakarya. Pada mata pelajaran prakarya siswa diberikan tugas untuk membuat kerajinan dari daur ulang sampah. Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri kerajinan yang dibuat adalah pot dari sampah bekas galon air mineral dan juga toples sosis yang di kreasikan menggunakan cat sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Pot ini nanti akan digunakan untuk melakukan penanaman.

26. ¹⁵⁷ Mujahidin dan Setyawan, “‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dalam Menanamkan Peduli,”

g) Hemat energi

Menurut Akhmad Khulaemi Perilaku hemat energi perlu diterapkan untuk menunjang kehidupan berkelanjutan. Perilaku hemat energi merupakan perilaku yang mengurangi segala penggunaan alat yang membutuhkan energi dan mengurangi pengeluaran biaya untuk hal tersebut. hemat energi bukan berarti tidak menggunakan sama sekali tetapi mengurangi penggunaan agar energi dapat digunakan secara efisien dan tidak terbuang sia-sia.¹⁵⁸

Hemat energi ini adalah salah satu implementasi dari misi sekolah untuk mewujudkan perilaku hemat energi. Di SMP Negeri 1 Jetis sendiri terdapat beberapa kebijakan untuk menunjang perilaku hemat energi seperti adanya stiker untuk hemat listrik yang dipasang di dekat saklar, stop kontak, dan kipas angin. Dengan adanya stiker tersebut diharapkan mampu untuk selalu mengingatkan siswa berperilaku hemat energi. Kebijakan lain yang berkaitan dengan hemat energi adalah siswa dilarang untuk membawa sepeda motor mungkin pengaruhnya tidak terlalu signifikan akan tetapi sudah mengurangi kendaraan penggunaan bahan bakar dan juga mengurangi polusi udara akibat asap dari kendaraan bermotor.

¹⁵⁸ Khulaemi, "Perilaku Hemat Energi pada Generasi Milenial," 110.

Dalam mensukseskan kegiatan peduli lingkungan di sekolah terdapat kerjasama dengan pihak luar sekolah.

a. Dinas Lingkungan Hidup

Bentuk kerjasama dengan pihak LKH adalah ketika pembelajaran P5 sekolah mendatangkan pemateri langsung dari LKH untuk menjelaskan tentang lingkungan hidup, selain itu bentuk kerjasama yang dijalin ketika sekolah membutuhkan alat untuk mengelola sampah sekolah diberikan alat penacakah untuk sampah organik kepada sekolah.

b. Puskesmas

Bentuk kerjasama dengan puskesmas yaitu sosialisasi tentang kebersihan dan kesehatan. Menjaga kebersihan adalah salah satu cara agar terhindar dari penyakit. Selain itu ketika memasuki awal tahun ajaran baru biasanya diadakan screening bagi siswa-siswi baru di SMP Negeri 1 Jetis.

c. Badan POM

Bentuk kerja sama dengan badan POM dilakukan ketika pengolahan pangan organik oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarto siswa diajarkan untuk mengolah pangan organik dari singkong untuk melatih ketrampilan siswa dan menjadi bekal siswa kedepannya apabila ingin mengembangkan produk tersebut. Sekolah memilih untuk mengolah siingkong menjadi tela-tela atau kripik karena bahan baku singkong mudah didapatkan di sekitar.

d. Sekolah sekitar

Kerjasama juga dilakukan dengan sekolah sekitar yang jenjangnya dibawah SMP seperti SD/MI. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang program yang ada di SMP Negeri 1 Jetis. Program service learning yang dilaksanakan oleh kelas 8 sebagai tugas ketika liburan untuk mensosialisasikan program yang ada di SMP Negeri 1 Jetis dengan tema yang dipilih. Salah satunya adalah tema lingkungan hidup. Siswa mensosialisasikan program memilah sampah di SD yang telah dipilih.

3. Dampak Kegiatan Peduli Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan *Ecoliteracy* Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* pada siswa merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dapat memberikan wadah dalam mengembangkan keterampilan *ecoliteracy*. Dengan budaya yang ada di sekolah diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan lingkungan dengan berbekal keterampilan *ecoliteracy* yang mereka miliki.¹⁵⁹ Melalui kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah dapat membawa dampak yang baik apabila dilaksanakan dengan rutin dan selalu dalam pembinaan dan pengawasan guru maka akan hal tersebut akan menjadi pembiasaan bagi siswa ketika di rumah.

Ecoliteracy berasal dari kata *ecology* dan *literacy*. Secara etimologis ekologi berasal dari bahasa Yunani yakni *oikos* yang berarti

¹⁵⁹ Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, *Ecoliteracy Literasi Dasar yang Terlupakan*, 18.

rumah (kemudian diartikan sebagai rumah tangga) dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Sehingga ekologi adalah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Sedangkan Secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa latin "*litteratus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam bahasa Indonesia literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy*.¹⁶⁰ menurut Keraf *literacy* dalam bahasa Inggris artinya melek huruf kata ini menggambarkan keadaan orang yang tidak lagi buta huruf, orang yang sudah tahu membaca dan menulis. Atau dalam pengertian luas berarti keadaan di mana orang sudah paham atau tahu tentang sesuatu.¹⁶¹ Jadi *ecoliteracy* merupakan keadaan dimana orang sudah paham tentang lingkungan hidup. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Keraf *Ecoliteracy* menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup.¹⁶²

Menurut Yanuar Kiram keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari agar mendapatkan bentuk yang benar.¹⁶³ Selaras dengan apa yang dikatakan Suprihatiningsih keterampilan merupakan kemampuan melakukan gerak otot secara otomatis tanpa difikir (motor skill). Sedangkan *ecoliteracy* merupakan kesadaran seseorang terhadap pentingnya lingkungan hidup. Jadi, keterampilan *ecoliteracy* merupakan aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika mereka sudah melek atau sadar terhadap pentingnya lingkungan. Tindakan dan aktifitas tersebut dilakukan dengan

¹⁶⁰ Aprida Niken Palupi dkk., *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, 1.

¹⁶¹ Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*.

¹⁶² Keraf.

¹⁶³ Indra Adi Budiman, *Perkembangan Keterampilan Motorik*, 127.

sendirinya karena kesadaran yang ada dalam diri tanpa paksaan atau suruhan dari orang lain.

Untuk mengukur keterampilan *ecoliteracy* *The Center For Ecoliteracy* telah mengembangkan seperangkat kompetensi ekoliterasi. Kompetensi ekoliterasi menurut *Center For Ecoliteracy* dalam Rondli & Khoirinnida.¹⁶⁴ Berikut merupakan kompetensi dan indikator *ecoliteracy* aspek hands atau keterampilan.

Tabel 4.3. Tabel Kompetensi *Ecoliteracy* dan Indikator Ketercapaian

No	Kompetensi Inti	Indikator Ketercapaian
1.	Membuat dan menggunakan alat dan obyek sesuai prosedur secara berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat membuat barang dari bahan daur ulang dan dipakai. 2) Menggunakan alat tidak sekali pakai seperti membawa peralatan makan dan minum sendiri. 3) Membawa tas tambahan ketika kelebihan membawa barang bukan membawa plastik sekali pakai. 4) Menggunakan alat kebersihan sesuai dengan fungsinya.
2.	Bertindak praktis dan efektif sesuai pengetahuan ekologi yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuang sampah pada tempatnya, sebelum membuang siswa memilah sampah antara organik dan anorganik lalu dibuang sesuai dengan tempat sampah yang ada 2) Siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan 3) Siswa membersihkan kelas kotor atas kesadarannya sendiri 4) Membawa bekal dan minum sendiri dari rumah.
3.	Mengimplementasikan perilaku hemat energi dan sumber daya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan 2) Mematikan kran air yang masih bocor atau belum benar 3) Mematikan kipas, lampu dan LCD ketika sudah tidak dipakai, mencabut

¹⁶⁴ W S Rondli dan Yuli Khoirinnida, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis *Ecoliteracy*: Upaya Rekonstruksi Kewarganegaraan Ekologis," 2017, 2602.

		charger HP/Laptop ketika tidak digunakan.
--	--	---

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti diharapkan membawa dampak bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Kegiatan peduli lingkungan ini berdampak kepada kesadaran siswa terhadap lingkungan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan siswa keterampilan *ecoliteracy* siswa semakin tumbuh walaupun tidak semua siswa demikian namun mayoritas siswa sudah mulai tumbuh keterampilan *ecoliteracy*. Diatas telah dipaparkan terkait kompetensi inti dan indikator ketercapaian keterampilan *ecoliteracy* untuk mengetahui dampak dari kegiatan pedulilingkungan dalam menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* perlu dibahas sesuai dengan indikator ketercapaian sebagai berikut.

- a) Membuat dan menggunakan alat dan obyek sesuai prosedur secara berkelanjutan.

Dengan indikator ketercapaian antara lain dapat membuat barang dari bahan daur ulang dan dipakai. Dari hasil temuan peneliti melalui wawancara siswa mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka sudah bisa membuat barang dari daur ulang sampah. Selanjutnya menggunakan alat tidak sekali pakai seperti membawa peralatan makan dan minum sendiri. Dalam hal ini hanya sebagian siswa saja yang sudah menerapkan hal tersebut namun kebanyakan hanya membawa botol untuk minum saja. Selajutnya membawa tas tambahan ketika kelebihan membawa barang bukan membawa

plastik sekali pakai kebanyakan siswa yang membawa barang banyak dan tidak muat di tas mereka membawa tas tambahan. Selanjutnya menggunakan alat kebersihan sesuai dengan fungsinya. Hal ini juga sudah dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Jetis.

- b) Bertindak praktis dan efektif sesuai pengetahuan ekologi yang dimiliki.

Yang pertama siswa membuang sampah pada tempatnya lalu sebelum membuang siswa memilah sampah antara organik dan anorganik lalu dibuang sesuai dengan tempat sampah yang ada. Untuk membuang sampah pada tempatnya mayoritas siswa sudah menerapkan hal tersebut namun untuk memilah sampah ada sebagian siswa yang belum melakukannya. Selanjutnya siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan siswa membersihkan kelas kotor atas kesadarannya sendiri. Untuk piket siswa sudah melaksanakannya dengan baik walaupun masih perlu diingatkan lagi sedangkan untuk membersihkan lingkungan kotor ada sebagian siswa yang sudah melakukan ada siswa yang masih perlu diingatkan. Selanjutnya membawa bekal dan minum sendiri dari rumah ini sebagian besar sudah membawa tetapi ada juga yang masih belum.

- c) Mengimplementasikan perilaku hemat energi dan sumber daya.

Menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan, mematikan kran air yang masih bocor atau belum benar, mematikan kipas, lampu dan LCD ketika sudah tidak dipakai, mencabut charger

HP/Laptop ketika tidak digunakan. Pada indikator yang terakhir ini sesuai dengan hasil temuan peneliti siswa sudah menerapkannya dengan baik sesuai dengan prosedur penggunaan tanpa paksaan dari guru walaupun memang sebelumnya selalu diingatkan namun akhirnya siswa menjadi terbiasa melakukan hal tersebut.

Dari pemaparan diatas terkait keterampilan *ecoliteracy* pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis, keterampilan *ecoliteracy* siswa memang tidak bisa dipukul rata seluruhnya mengingat jumlah dari siswa yang lumayan banyak dan memiliki sifat, karakter dan latar belakang yang berbeda. Namun di SMP Negeri 1 Jetis sendiri keterampilan *ecoliteracy* sudah tumbuh di sebagian siswa sedangkan yang lainnya masih proses untuk menumbuhkan keterampilan *ecoliteracy* dengan terus dibimbing oleh guru.

Selain dapat mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa dampak dari kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis ini antara lain. jika dilihat secara fisik lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis tampak asri dan rindang dengan berbagai tanaman yang ada di sekitar lingkungannya. Lahan yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk ditanami mulai dari tanaman hias, sayuran, pohon, buah, hingga tanaman obat. tidak hanya di halaman saja melainkan di gantung dan merambat di dinding juga ada. Selain itu lingkungan juga terlihat bersih dan nyaman sehingga menunjang pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis terkait tentang pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa SMP Negeri 1 Jetis dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis meliputi perencanaan dari visi dan misi yang berbasis lingkungan hidup yang dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya pengorganisasian dengan mengelompokkan guru sesuai dengan bidangnya untuk merumuskan kegiatan yang akan dilakukan, pada pelaksanaan kegiatan memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda mulai dari rutin dilaksanakan setiap hari hingga ada yang setahun sekali. Pengawasan dilakukan langsung oleh guru ketika proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dan evaluasi dilakukan melalui FGD pada tim pelaksana dan juga rapat guru pada akhir tahun .
2. Bentuk-bentuk kegiatan peduli lingkungan ini terdiri dari tujuh kegiatan. Mulai dari kegiatan yang dilaksanakan setiap hari seperti piket kelas, Jum'at Berhati Santun dilaksanakan setiap hari Jum'at, berkebun pada awal tahun, pada jadwal P5, integrasi pada pembelajaran, dan juga hemat energi. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut ada beberapa kerjasama yang dijalin sekolah dengan pihak luar sekolah seperti dinas lingkungan hidup, badan POM, puskesmas, dan SD sederajat.

3. Dampak dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dapat mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa meliputi kesadaran siswa mengurangi sampah plastik dengan membawa alat makan dan minum sendiri, membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sebelum dibuang, melakukan piket sesuai jadwal tanpa diperintah, menggunakan air secukupnya, menggunakan listrik sesuai prosedur dan melakukan sikap hemat energi dengan sendirinya tanpa diperintah guru. Jika dilihat secara fisik lingkungan terlihat bersih, asri dan rindang sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis terkait tentang pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan untuk mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa SMP Negeri 1 Jetis peneliti memiliki saran dan masukan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah atau madrasah

Diharapkan SMP Negeri 1 Jetis mampu mempertahankan seluruh kegiatan peduli lingkungan yang sudah ada. Sehingga mampu mengembangkan keterampilan *ecoliteracy* siswa yang nantinya akan dijadikan bekal setelah lulus dari sekolah.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan peduli lingkungan dengan maksimal agar memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan siswa dapat menerapkan pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah saat di rumah ataupun di masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk dapat lebih teliti dan mendalam dalam melakukan penelitian sehingga penelitian menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ach Nurhadi Setiawan. "Implementasi Program Ecoliteracy Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Alam Di Mts Sunan Ampel Banyuwangi." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2023.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Agus dan Ramli Yusuf. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Akib, Muhammad. *Hukum Lingkungan: Perspektif Global dan Nasional*. 1 ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Amirul Mukminin Al-Anwari. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Ta'dib* 19, no. 02 (2014).
- Angga Swasdita Fridantara. "Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi, 2015.
- Annisa Sarwosih. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Pembentukan Ecoliteracy Dan Karakter Sikap Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Banyuwangi 1 Surakarta." *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020.
- Aprida Niken Palupi, Dian Ervina Widiastuti, Fitri Nurul Hidayah, Fadilla Diah Winta Utami, dan Prima Rias Wana. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- BBC News Indonesia. "Indonesia masuk 'enam negara paling berkontribusi terhadap polusi udara global', warga akan gugat pemerintah dan industri," 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72enp76622o>.
- Budiaman, Arenarita Peni Andaryati, Meilani Putri Winingsih, Aditya Rahman, Jodi Sadam Ibrahim, dan Astri Febri Susanti. *Model Pendidikan Sekolah Adiwiyata*. Yogyakarta: Selat Media, 2023.
- Daniel Goleman, Lisa Bennett, dan Zenobia Barlow. "Five Ways to Develop 'Ecoliteracy.'" *Greater Good Magazine* (blog), t.t. https://greatergood.berkeley.edu/article/item/five_ways_to_develop_ecoliteracy.
- Doni Kosoema A dan Evy Anggraeny. *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas*. Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Endi Andriansyah, Marlina Susanti, Hariestya Viareco, Rifqi Sufra, dan M Syaiful. *Teknologi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah*. Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020.
- Fahmanto Lase, Herman Nirwana, Neviyarni, dan Marjohan. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Feby, Feby Yolanda, Maya Yuliana, Azura Luthfiah, Rahmat Hidayat Hidayat, dan Neng Sholihat. "Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 1 (28 Mei 2022): 14–19. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967>.

- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hanindya Kusuma Hartati. *Berkah Sampah*. Sleman: Deepublish Publisher, 2018.
- Hardani, Nur hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, dan Jumari Ustiawaty. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasil Observasi. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, Oktober 2023.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus GroupS Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. 2 ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Herlina, Nina. “Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 3, no. 2 (16 Mei 2017): 162. <https://doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93>.
- Hilyah Ashoumi dan Habib Syahril Haj. *Pendidikan Karakter Islam*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2023.
- Husin, Azizah. “Peranan Pendidikan Kependudukan Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup” 1 nomor 1 (2017): 14–19.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangasaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Cosmic Nusantara, 2020.
- Ibu Siti Saadah. Hasil Wawancara dengan guru pamong, 21 Februari 2024.
- Inaya Sari Melati, Wahjoedi, Imam Moekhils, dan Hari Wahyono. *Manajemen Sampah*. Lamongan: Academia Publication, 2023.
- Indarini Dwi Puspitasari, Bibin Rubini, dan Mohamad Iqbal Suriansyah. *Critical Thinking & Ecoliteracy Kecakapan Abad 21 untuk Menunjang Sustainable Development Goals*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Indra Adi Budiman. *Perkembangan Keterampilan Motorik*. Bandung: MG PUBLISHER, 2020.
- Ira Anggraini. *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, t.t.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, RIset, dan Teknologi. Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemuihan Pembelajaran, 56 § (2022).
- Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup*. Seri Filsafat Atmajaya 32. Sleman: PT Kanisius, 2014.
- . *Filsafat Lingkungan Hidup, Seri Filsafat Atmajaya 32*. Sleman: PT Kanisius, 2017.
- . “Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan.” *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* 12, no. 1 (22 April 2013): 54–81. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v12i1.118>.
- Khofifah Indah Laksono. “Implementasi Ecoliteracy dalam Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Green behavior dan Green product di MTsN 8 Blitar.” *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2023.
- Khulaemi, Ahmad. “Perilaku Hemat Energi pada Generasi Milenial.” *Jurnal Widya-swara Indonesia* 3, no. 2 (7 Agustus 2022): 107–18. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i2.111>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- M Fadillah. *Manajemen Pendidikan di Sekolah Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2023.
- Manik, K.E.S. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. (California: United States of America: SAGE Publication, t.t.
- Mujahidin, Muhammad Diwanul, dan Katon Galih Setyawan. “Gaya Hidup Berkelanjutan’ dalam Menanamkan Peduli.” *Dialektika Pendidikan IPS*, 4, 3 (2023).
- Musthafa. *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2018.
- Nurpita Malau. *Srawung Menuju Peradaban Kasih*. Semarang: SCU Knowledge Media Universitas Katolik Soegijapranata, 2018.
- Pendi Susanto. *Best Practices Manajemen Sekolah*. Ciamis: Penerbit Tsaqiva, 2021.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup. Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Nomor 5 § (2013).
- Riyan Rosal Yosma Oktapyanto. *Ecoliteracy Literasi Dasar yang Terlupakan*. Bandung: Bitread Publishing, 2018.
- Rois Sovyan. *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Rondli, W S, dan Yuli Khoirinnida. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Ecoliteracy: Upaya Rekonstruksi Kewarganegaraan Ekologis,” 2017.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Sekarsari sunaryo putri, M Japar, dan Riana bagaskorowati. “Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips,” 2018.
- Sholihin Abdul Wahab. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Siahaan, N. H. T. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. 2 ed. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 27 ed. Bandung: Alfabeta cv, 2022.
- Suhardi, Didik, m, m, dan m. *Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017.
- Suprihatiningsih. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016.
- Suproiyadi. *Evaluasi Pembelajaran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Manajemen, 2020.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: ar-ruzz media, 2014.

- Syukur, Muhammad, A Octamaya Tenri Awaru, dan Zainal Arifin. "Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik," t.t.
- Teti Suryati. *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka, 2009.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wildah Hayati Nasution. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Wiwid Bangun Mulyani. "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Kompos Untuk Mendukung Program Adiwiyata Di Smp Negeri 2 Banjarnegara." *Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, Skripsi, 2019.
- Yusmar, Firdha, dan Rizka Elan Fadilah. "Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab." *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (1 Mei 2023): 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI KEGIATAN PEDULI LINGKUNGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN *ECOLITERACY* PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO

A. Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- b. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- c. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- d. Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?
- e. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- f. Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?
- g. Kapan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan di sekolah?
- h. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?
- i. Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan *ecoliteracy*) dimiliki oleh siswa?
- j. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan *ecoliteracy*) terhadap lingkungan?
- k. Jika siswa sudah memiliki kesadaran tentang lingkungan bagaimana cara mengembangkannya?
- l. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?
- m. Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- n. Apakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan?
- o. Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- p. Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- q. Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

- r. Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- s. Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- t. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- u. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

2. Waka Sarpras

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- b. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- c. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- d. Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?
- e. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- f. Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?
- g. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- h. Kapan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan di sekolah?
- i. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kesadaran pentingnya lingkungan dalam pembelajaran di kelas?
- j. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?
- k. Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (*ecoliteracy*) dimiliki oleh siswa?
- l. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (*ecoliteracy*) terhadap lingkungan?
- m. Jika siswa sudah memiliki kesadaran tentang lingkungan bagaimana cara mengembangkannya?
- n. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?
- o. Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- p. Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- q. Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

- r. Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- s. Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- t. Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- u. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- v. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

3. Guru

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- b. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- c. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- d. Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?
- e. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- f. Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?
- g. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- h. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kesadaran pentingnya lingkungan dalam pembelajaran di kelas?
- i. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?
- j. Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (*ecoliteracy*) dimiliki oleh siswa?
- k. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (*ecoliteracy*) terhadap lingkungan?
- l. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?
- m. Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- n. Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?
- o. Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

- p. Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- q. Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- r. Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?
- s. Apa bentuk kebijakan yang ada di sekolah untuk mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan (keterampilan *ecoliteracy*) seperti contohnya poster tentang hemat energi air, dan bagaimana siswa menyikapinya?
- t. Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?
- u. Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?
- v. Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?
- w. Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?
- x. Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?
- y. Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?
- z. Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?
- aa. Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya
- bb. Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?
- cc. Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?
- dd. Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?
- ee. Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?
- ff. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada di sekitar maupun yang ada di daerah lain?
- gg. Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?
- hh. Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?
- ii. Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?
- jj. Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya?
- kk. Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- ll. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- mm. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

4. Siswa

- a. Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- b. Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
- c. Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?
- d. Apakah seluruh siswa mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah?
- e. Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?
- f. Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?
- g. Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?
- h. Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?
- i. Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?
- j. Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?
- k. Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?
- l. Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?
- m. Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya?
- n. Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?
- o. Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?
- p. Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?
- q. Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?
- r. Ketika berangkat sekolah anda naik apa?
- s. Menurut anda seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan *ecoliteracy*) dimiliki oleh siswa?
- t. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan *ecoliteracy*) terhadap lingkungan?
- u. Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah bagaimana empati siswa terhadap masalah lingkungan yang ada di sekitar?
- v. Apakah siswa bisa mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan literasi lingkungan dan mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan?
- w. Apakah guru sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada disekitar maupun yang ada di daerah lain?

- x. Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?
- y. Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?
- z. Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?
- aa. Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya?
- bb. Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang dapat anda rasakan?
- cc. Apakah dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah siswa juga membiasakan diri di rumah?
- dd. Apakah dengan adanya kegiatan peduli lingkungan di sekolah menambah kesadaran dan literasi terhadap lingkungan siswa di sekolah maupun di rumah?

B. Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
3. Kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
4. Keadaan dan aktivitas siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
5. Strategi pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

C. Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
3. Tujuan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
4. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
5. Daftar guru dan karyawan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
6. Daftar peserta didik di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
7. Daftar sarana prasarana SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
8. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan
9. Data pendukung yang terkait dengan kegiatan peduli lingkungan

Lampiran 2: Transkrip Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/01-03/2024
Nama Informan : Bapak Sudarto, M.Pd
Identitas Informan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2024
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui visi dan misi sekolah yang berbunyi “ Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri. Lingkungan dijadikan subjek dalam pengelolaan menempatkan lingkungan dalam bagian penting pengelolaan.2. Menyusun tupoksi, didelegasikan pada guru yang terkait dengan bidangnya yang termuat didalam SK sekolah3. Program adiwiyata yang dijadikan pembiasaan di sekolah4. Melalui program P5 tema lingkungan yang ada pada kurikulum merdeka
2.	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Tujuan diadakannya kegiatan ini pastinya memenuhi tugas guru mengajar, mendidik, dan melatih siswa. Mendidik kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan berbudaya lingkungan, mengajarkan dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup, dan

		melatih dengan diadakannya suatu kegiatan dan praktek secara langsung.
3.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Untuk keseluruhan penanggung jawab kepala sekolah selanjutnya koordinator Pelaksana kegiatan
4.	Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?	Semenjak adanya program adiwiyata di sekolah sekitar tahun 2006. Yang saya tahu ketika adanya program adiwiyata yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sekolah ini berpartisipasi aktif untuk melaksanakan program tersebut dari dulu SMP Negeri 1 Jetis ini termasuk sekolah yang tertib dalam melaksanakan program pemerintah hingga pada tahun 2013 kita diberi penghargaan adiwiyata nasional.
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Melalui SOP guru lalu guru yang diberikan tugas membentuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan, spontan dan terprogram. Seperti program yang dilakukan pada hari Jum'at pagi sebelum melakukan pembelajaran yakni Berhati Santun (bersih, sehat beriman dan santun) biasanya dilaksanakan kerja bakti oleh seluruh warga sekolah, dilakukan olahraga bersama seperti jalan sehat, dan kegiatan rohani. Pembiasaan dilakukan setiap hari seperti piket kelas, memilah sampah sesuai dengan tempat sampah yang disediakan organik dan anorganik. Di integrasikan lewat pembelajaran misalkan pada pembelajaran IPS pada materi yang berkaitan dengan lingkungan dalam pembelajaran dikaitkan dengan bagaimana mengelola lingkungan.
6.	Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli	Di integrasikan melalui pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, guru juga selalu

	lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?	mengingatkan tentang kebersihan di kelas sebelum memulai pembelajaran seperti IPS, IPA, Prakarya dan lain sebagainya. Melalui pelatihan dan melalui pembiasaan. Dan menjaga budaya yang telah terbangun pada awalnya kan kegiatan dilakukan karena ada program adiwiyata setelah program tersebut budaya yang tertinggal akan tetap dijaga oleh sekolah.
7.	Kapan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan di sekolah?	Setiap pagi ada piket kelas, selain itu biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, pada kegiatan P5 tema lingkungan hidup, ada yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru juga.
8.	Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?	Ikut melakukan kegiatan yang diadakan di sekolah bersama siswa, selalu dingatkan ketika setelah upacara hari senin agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, diingatkan ketika pembelajaran di dalam kelas.
9.	Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	Sangat penting sekali pastitinya untuk kelangsungan hidup manusia. sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup.
10.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	Kesadaran siswa kan perlu dibangun dengan waktu yang tidak sebentar terutama pada siswa yang umurnya masih dibilang remaja. Sekolah sebisa mungkin memberikan wadah bagi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bagi siswa melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Untuk saat ini siswa kelas 8 dan 9 mayoritas insyallah sudah memiliki kesadaran terhadap lingkungan tapi untuk kelas 7 masih perlu untuk dibimbing terus karena masih masa penyesuaian dengan lingkungan dan budaya sekolah.

11.	Jika siswa sudah memiliki kesadaran tentang lingkungan bagaimana cara mengembangkannya?	Sekolah akan terus membimbing dan membina siswa dengan berbagai kegiatan dan program. Guru juga berperan penting dalam pengembangan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Karena kan memang kesadaran terhadap lingkungan sangat penting dimiliki siswa. Ya, tugas kita sebagai guru akan terus membimbing dan melaksanakan kegiatan dan program sekolah secara maksimal. Kita juga turut memberi contoh kepada siswa jadi tidak hanya perintah saja tetapi lewat tindakan juga.
12.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?	Ada kerjasama dengan pihak diluar sekolah seperti Dinas Lingkungan Hidup yakni untuk pemateri ketika pembelajaran tentang lingkungan hidup di P5 dinas lingkungan hidup juga turut serta membantu untuk melengkapi fasilitas untuk pengolahan sampah seperti alat pencacah sampah yang diberikan kepada sekolah, Badan POM terkait dengan pengolahan bahan alami seperti singkong menjadi makanan seperti keripik, dan Puskesmas terkait dengan sosialisasi kesehatan kepada siswa dan screening kesehatan pada siswa baru.
13.	Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Kalau untuk orang tua tidak terlibat secara langsung tetapi sudah pasti ada keterlibatan dengan orang tua seperti terlibat dalam pembiayaan dan perencanaan yang disosialisasikan ketika pengambilan rapat siswa.
14.	Apakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan?	Lahan atau tempat, tenaga, waktu
15.	Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Biasanya dilakukan pada rapat guru pada akhir semester. Para guru pelaksana program merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan apa kendala dan bagaimana solusinya.

16.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piket kelas yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran 2. Yang pertama ada pengelolaan sampah, yaitu memilah sampah di sekolah disediakan tempat sampah organik dan anorganik. 3. Pada program P5 tema lingkungan hidup, biasanya dilakukan pengolahan sampah seperti membuat kompos dan ecoenzim. Di sekolah ada yang namanya dapur produksianah disitu terdapat peralatan untuk membuat kompos seperti mesin pencacah. 4. Pembiasaan hari Jum'at Berhati Santun (bersih sehat beriman dan santun) biasanya siswa membersihkan kelas dan lingkungan sekolah lainnya tidak hanya siswa saja tetapi guru juga turut dalam kerja bakti. 5. Penanaman berbagai tanaman sayur, tanaman hias, tanaman obat dilakukan di area taman sekolah di depan kelas 8
17.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Kalau yang rutin selalu dilaksanakan ya pada hari Jumat itu setiap sebelum pembelajaran kerja bakti membersihkan sekolah. Untuk yang lainnya seperti penanaman dilakukan ketika tanaman sudah mulai layu dan perlu diganti.
18.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Ya namanya juga siswa banyak jumlahnya jadi pasti ada yang aktif ada juga yang pasif.
19.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Kita harus sadar pendidikan Kalau dampak 100% itu ya belum terlihat tapi ya pasti ada tahapannya. Kalau untuk progresnya itu selama program itu berjalan dan memberikan dampak dan hasil yang baik ya merupakan sebuah kesuksesan.
20.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan	Sumber daya manusia, dana, dukungan dari lingkungan sekitar

	peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ponorogo?	orang tua dari Dinas Lingkungan Hidup turut serta mendukung.
21.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ponorogo?	Lahan atau tempat, tenaga, waktu dan mungkin koordinasi harus baik juga.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/27-02/2024
Nama Informan : Ibu Puji Setyowati, M.Pd
Identitas Informan : Wakil Bidang Sarana dan Prasarana
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Tempat : UKS
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Dari SK Kurikulum yang diberikan sekolah lalu yang menjadi coordinator nanti menyusun kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup
2.	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Untuk menjalankan visi misi yang ada di sekolah sesuai dengan visinya berbudaya lingkungan serta mewujudkan perilaku hidup sehat bersih dan terlibat dalam melestarikan lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan selain itu SMP Negeri Jetis mampu mewujudkan lingkungan yang rindang bersih dan asri.
3.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Seluruh masyarakat di sekolah bertanggung jawab. Kalau untuk program dan kegiatan yang ada di sekolah ya kepala sekolah yang bertanggung jawab. Setiap program pasti ada koorditatornya maka orang tersebut yang menjadi penanggung jawabnya.
4.	Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?	Sejak diadakannya kegiatan adiwiyata di sekolah
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	1. Untuk mewujudkan hidup sehat bersih pada siswa yakni adanya pengolahan sampah dengan cara pemilahan sampah setiap ruangan disediakan tempat sampah organik dan anorganik sampah yang bisa didaur ulang

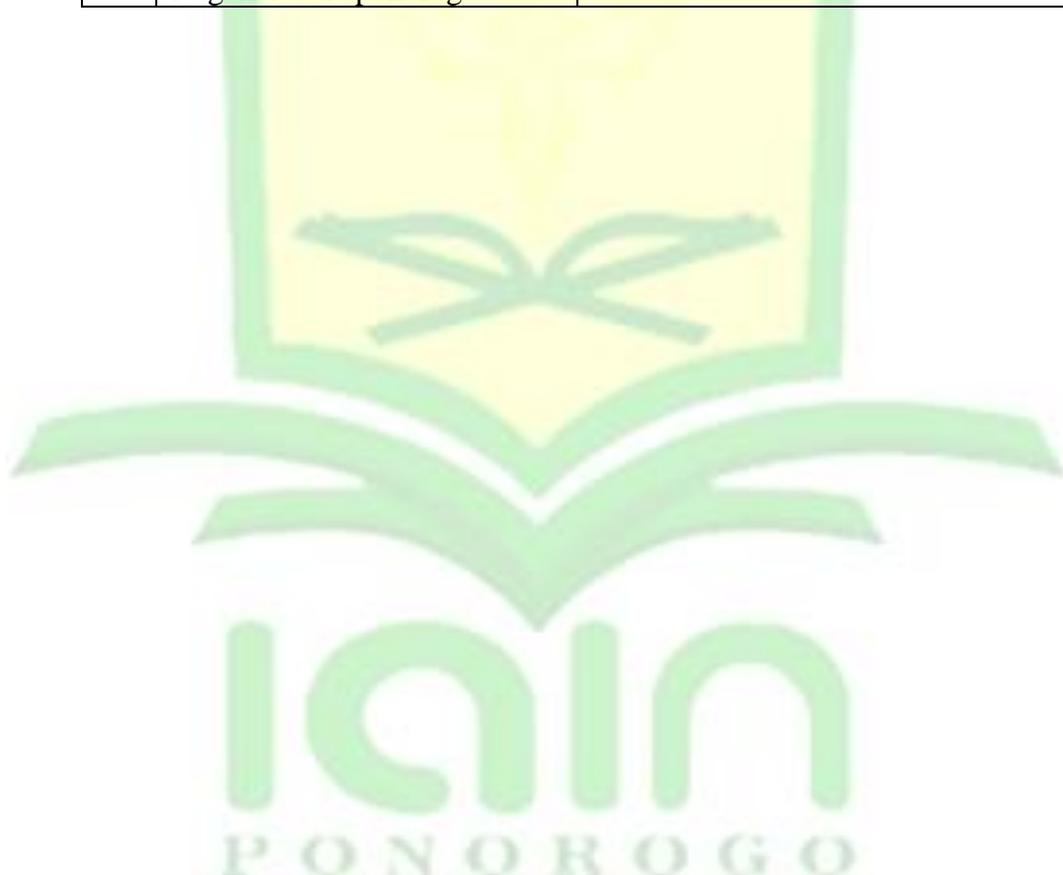
		<p>dan sampah organik sebagian bisa dijadikan kompos.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selanjutnya dilaksanakan pembiasaan kerja bakti pada hari Jum'at pagi 3. Untuk mewujudkan lingkungan yang rindang dan asri diadakan kegiatan menanam yang dilakukan siswa dan juga guru. Sebisa mungkin ketika ada lahan kosong dimanfaatkan untuk ditanami agar terwujud lingkungan yang asri dan rindang. Penanaman dilakukan di awal tahun ajaran baru dan ketika praktek pembelajaran di luar kelas yang digunakan untuk penilaian ujian praktek. Setelah menanam biasanya kita juga panen mbak kalo kemarin itu ada sayur kol dipanen 3 bulan sekali setelah berhasil kita tanam lagi tapi missal nanti tidak berhasil kita ganti tanaman yang kiranya cocok dengan kondisi dan cuaca lingkungan sekolah. 4. Selanjutnya dalam kegiatan P5 tema lingkungan guru membuat perencanaan kegiatan kira-kira kegiatan apa yang akan dilaksanakan lalu dilaksanakan bersama siswa di kelas sesuai dengan guru pelaksana.
6.	<p>Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?</p>	<p>Ada beberapa upaya yang dilakukan guru mulai dari selalu mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan setiap sebelum pembelajaran, diingatkan ketika dilakukan upacara, dilakukan ketika kultum pagi tema lingkungan hidup, di sekolah juga sudah memberikan jadwal ketika akan melakukan kegiatan.</p>
7.	<p>Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?</p>	<p>Ada green house, rak untuk tanaman, tempat sampah, alat kebersihan, alat untuk pencacah sampah organik, ada juga wastafel biopori, dan lahan untuk menanam</p>

8.	Kapan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan di sekolah?	Ketika pelaksanaan program P5 tema lingkungan, untuk penanaman dilaksanakan pada awal tahun dan kondisional ketika dirasa tanaman perlu diganti.
9.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan kesadaran pentingnya lingkungan dalam pembelajaran di kelas?	Selalu mengingatkan dan mencontohkan untuk menjaga lingkungan. Memberikan pembelajaran terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup dan memperlihatkan dampak ketika lingkungan rusak. Sebelum melakukan pembelajaran biasanya guru mengingatkan kebersihan kelas apabila kelas tidak bersih guru belum mau memulai pembelajaran.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?	Ya ketika ada kegiatan guru ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti ketika kerja bakti guru juga ikut dalam kerja bakti tersebut. Ketika waktu berkebun guru juga ikut mencontohkan langsung bagaimana menanam yang baik dan benar.
11.	Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	Penting sekali yang pasti mbak, kesadaran lingkungan dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Jetis ini yang merupakan sekolah adiwiyata nasional karena ya untuk keberlangsungan hidup manusia kedepannya. Sekolah sebagai wadah untuk mendidik anak agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjadi lembaga yang mengajarkan cara menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kedepannya.
12.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	Ada yang sudah bagus ada yang masih perlu dibimbing dan diingatkan. Tapi ketika pelaksanaan kegiatan diluar kelas mereka itu semangat mbak ketika kerja bakti juga sudah banyak siswa yang aktif mengikuti tanpa harus diperintah.
13.	Jika siswa sudah memiliki kesadaran tentang lingkungan bagaimana cara mengembangkannya?	Kalau masih di lingkungan sekolah seperti ini ya sebisa mungkin kita selalu membimbing dan mendampingi anak-anak dan selalu diingatkan juga pas ketemu langsung, waktu

		sambutan upacara, sebelum memulai pembelajaran, pagi ketika kultum pagi dan kalau menemui kesalahan siswa ya langsung ditegur. Sebisa mungkin kita harus memaksimalkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan agar siswa sadar dan terbiasa dimanapun berada.
14.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?	Ada kerjasama dengan LKH ada juga dengan puskesmas terkait tentang kesehatan berkaitan dengan kebersihan lingkungan juga tentang kesehatan reproduksi juga.
15.	Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Orang tua tidak terlibat secara langsung tapi terlibat dalam pembiayaan. Karena kan ketika akan dilakukan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah sarana prasarana kurang mencukupi sehingga anak-anak disuruh membawa seperti bibit, galon bekas, peralatan kebersihan yang tidak tersedia di sekolah.
16.	Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Dilaksanakan pada rapat akhir, guru menjelaskan tentang kegiatan terlaksana atau tidak dan ada kendala atau tidak. Selanjutnya dicarikan solusi bersama. Kalau untuk siswa biasanya dievaluasi di dalam kelas pada saat upacara pada saat kultum pagi dan sekaligus diingatkan.
17.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	1. Untuk mewujudkan hidup sehat bersih pada siswa yakni adanya pengolahan sampah dengan cara pemilahan sampah setiap ruangan disediakan tempat sampah organik dan anorganik sampah yang bisa didaur ulang dan sampah organik sebagian bisa dijadikan kompos. Untuk sampah yang bisa didaur ulang sampah botol terutama di sendirikan di karung yang sudah disediakan sekolahan apabila sudah penuh maka dikumpulkan seluruh kelas dan diangkut

		<p>sebulan sekali uang dari hasil penjualan per kelas masuk kedalam kas kelas. Selain pemilahan sampah setiap pagi juga ada piket kelas membersihkan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selanjutnya dilaksanakan pembiasaan kerja bakti pada hari Jum'at pagi. Anak-anak membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sesuai pembagian yang diberikan sekolah, anak-anak menyapu, mengepel, membersihkan kaca jendela, dan mencuci tempat sampah 3. Untuk mewujudkan lingkungan yang rindang dan asri diadakan kegiatan menanam yang dilakukan siswa dan juga guru. Sebisa mungkin ketika ada lahan kosong dimanfaatkan untuk ditanami agar terwujud lingkungan yang asri dan rindang. 4. Selanjutnya dalam kegiatan P5 tema lingkungan diadakan pembuatan kompos, pembuatan ecoenzim ada juga yang pernah terjun ke lapangan langsung di TPA Desa Mrican untuk melihat dampak dari tidak adanya pengolahan sampah dengan baik sampah menjadi menumpuk sekaligus memberikan pembelajaran pada siswa bagaimana menjaga lingkungan. kadang juga dilakukan materi tentang lingkungan hidup di kelas oleh pemateri Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo.
18.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Pembiasaan pada hari Jum'at pagi Berhati Santun (bersih sehat beriman dan santun), penanaman dilakukan setahun sekali.
19.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan	Siswa aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di sekolah karena

	peduli lingkungan yang ada di sekolah?	memang sudah terbiasa dilakukan walaupun tidak semuanya aktif tapi mayoritas sudah aktif melaksanakannya.
20.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Lingkungan bersih dan asri.
21.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ponorogo?	Faktor dari anaknya memang sudah terbiasa ya jadi tanpa perintah sudah dilakukan, program sudah ada dan terlaksana dengan juga menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya lebih baik lagi.
22.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ponorogo?	Faktor penghambatnya ya dari tenaga masih kurang waktu dan mungkin keterbatasan lahan juga.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/06-03/2024
Nama Informan : Ibu Feni Yuni Astuti, SE.
Identitas Informan : Guru
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Maret 2024
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Adiwiyata

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Di SK pembelajaran ada tim lingkungan hidup dan lainnya nanti setiap tim merumuskan berbagai kegiatan yang berkaitan. Dari siswa juga sebenarnya ada kader hijau sebagai promotor namus setelah pandemi belum berjalan lagi.
2.	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Lingkungan harus kita pedulikan untuk anak cucu nanti dan untuk melatih siswa agar senantiasa melestarikan lingkungan. selain itu untuk memenuhi visi misi dan tujuan sekolah juga. Untuk menjaga kebersihan sekolah
3.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Untuk secara keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah ya penanggung jawabnya bapak kepala sekolah. Untuk kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini kan ada beberapa koordinatornya karena kegiatan tentang lingkungan ini dibedakan dalam beberapa program jadi penanggung jawabnya ya guru yang menjadi coordinator setiap program kegiatannya.
4.	Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?	Sejak diadakannya kegiatan adiwiyata
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Yang pertama sekolah membentuk tim dan di SK kan selanjutnya membentuk berbagai kegiatan yang sesuai dengan tupoksi lalu menjalankannya dengan seluruh warga masyarakat sekolah dengan pembinaan serta pengawasan dari guru pelaksana.
6.	Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?	Melalui pembiasaan dan selalu mengingatkan dan mencontohkan pula kepada para siswa. Agar siswa terbiasa

		dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah setiap hari.
7.	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Ada green house, tempat sampah, alat kebersihan, alat untuk penggilingan sampah organik atau alat pencacah.
8.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan kesadaran pentingnya lingkungan dalam pembelajaran di kelas?	Selalu mengingatkan dan mencontohkan untuk menjaga lingkungan. Memberikan pembelajaran terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup dan memperlihatkan dampak ketika lingkungan rusak. Sebelum melakukan pembelajaran biasanya guru mengingatkan kebersihan kelas apabila kelas tidak bersih guru belum mau memulai pembelajaran.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?	Membersihkan lingkungan yang kotor dan senantiasa menjaga kebersihan, melakukan penanaman, membuang sampah dan memilah sampah sesuai dengan tempatnya, menggunakan barang-barang sesuai dengan prosedur berkelanjutan, mengurangi sampah plastik.
10.	Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	Sangat penting sekali ya mbak karena lingkungan kalau bukan kita sebagai manusia siapa yang mengolahnya. Kita sebagai manusia harus mampu menjaga dan melestarikannya oleh karena itu sedini mungkin anak-anak harus diajarkan tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan masa depan.
11.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	Karna di sekolah ini siswanya lumayan banyak ya mbak jadi kalo untuk kesadaran pastinya tidak bisa dipukul rata kepada semua jadi pasti ada yang kesadarannya sudah bagus ada yang masih belum tapi kita juga berharap dengan adanya kegiatan ini kesadaran siswa semakin berkembang.
12.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?	Untuk kerjasama yang sudah ada MOU kita bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup biasanya diundang sebagai pemateri di P5, ada juga kerjasama dengan puskesmas berupa sosialisasi kesehatan dan juga ada screening kesehatan untuk siswa baru,

		ada juga kerja sama dengan badan POM kemarin terkait dengan pembuatan makanan dari bahan organik. Kerjasama juga dilakukan dengan sekolah sekitar seperti SD/MI setempat pada program service learning dengan mensosialisasikan program di smp Negeri 1 Jetis seperti pemilahan sampah.
13.	Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Orang tua tidak terlibat secara langsung tapi terlibat dalam pembiayaan. Karena ketika akan dilakukan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah sarana prasarana kurang mencukupi sehingga anak-anak disuruh membawa seperti bibit, galon bekas, peralatan kebersihan, dan lain sebagainya.
14.	Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Dilaksanakan pada rapat akhir, guru menjelaskan tentang kegiatan terlaksana atau tidak dan ada kendala atau tidak. Selanjutnya dicarikan solusi bersama. Kalau untuk siswa biasanya dievaluasi di dalam kelas pada saat upacara pada saat kultum pagi dan sekaligus diingatkan.
15.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piket kelas yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Yakni membersihkan lingkungan kelas masing-masing dengan giliran dan dijadwal untuk seluruh anggota kelas. Mulai dari menyapu lantai, membersihkan papan tulis, menata meja dan membuang sampah. 2. Adanya pengolahan sampah dengan cara 3R dimulai dari pemilahan sampah setiap ruangan disediakan tempat sampah organik dan anorganik sampah yang bisa didaur ulang dan sampah organik sebagian bisa dijadikan kompos. Khusus sampah botol sekolah menyediakan karung untuk dikumpulkan jadi satu seluruh kelas dan diangkut satu bulan sekali. Perolehan penjualan akan kembali pad akas masing-masing kelas. Selain itu, untuk pengolahan sampah anorganik pada pembelajaran prakarya kana da materi daur ulang sampah ya mbak, nah kemarin saya suruh anak-anak untuk membuat pot

		<p>dari toples bekas sosis dan pot dari galon dan dicat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.</p> <p>3. Selanjutnya dilaksanakan pembiasaan kerja bakti pada hari Jum'at pagi. Jadi pada hari Jum'at terdapat program "Jum'at Berhati Santun (bersih sehat beriman dan santun)" setiap hari Jum'at pagi sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan pembiasaan Bersih yakni kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Sehat dilakukan jalan sehat atau senam bersama seluruh warga sekolah Beriman biasanya dilakukan siraman rohani dan santunan atau bakti sosial.</p> <p>4. Dilakukan penanaman agar sekolah asri biasanya dilakukan pada awal tahun dan ketika tanaman sudah waktunya diganti juga dilakukan penanaman. Tanaman yang ditanam berupa tanaman sayur, tanaman obat, tanaman hias, dan juga buah-buahan. Kita sebisa mungkin memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami.</p> <p>5. Selanjutnya dalam kegiatan P5 tema lingkungan diadakan pembuatan kompos, pembuatan ecoenzim dan juga dilakukan materi tentang lingkungan hidup di kelas oleh pemateri Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo.</p> <p>6. Service learning ada sebagian siswa yang mengambil tema tentang lingkungan</p>
16.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Pembiasaan pada hari Jum'at pagi Berhati Santun (bersih sehat beriman dan santun), penanaman dilakukan setahun sekali.
17.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Siswa aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di sekolah karena memang sudah terbiasa dilakukan walaupun tidak semuanya aktif tapi mayoritas sudah aktif melaksanakannya.

18.	Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Untuk sanksi secara tertulis tidak ada tapi ketika tidak mengikuti kegiatan pasti langsung ditegur oleh guru
19.	Apa bentuk kebijakan yang ada di sekolah untuk mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) seperti contohnya poster tentang hemat energi air, dan bagaimana siswa menyikapinya?	Ada stiker di kelas untuk menghemat energy ada juga di kamar mandi
20.	Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?	Pada pembelajaran prakarya anak-anak diajarkan untuk mengolah sampah, salah satunya pembuatan pot dari toples bekas da nada juga dari gallon bekas.
21.	Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?	Siswa banyak yang membawa bekal dan tempat makan dari rumah, di sekolah kita menyediakan gallon setiap kelas jadi siswa membawa botol minum dari rumah.
22.	Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?	Ada sebagian siswa yang sudah memilah sampah ada juga yang belum dan bingung memilah samah, tapi guru selalu mengingatkan akan hal itu.
23.	Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?	Iya siswa kalau banyak barang selalu membawa tas tambahan seperti totebag atau tas bekal.
24.	Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?	Karena pembiasaan dan kita selalu mengingatkan anak insyallah siswa juga sudah membuang sampah pada tempatnya.
25.	Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?	Sudah karena guru ketika masuk di dalam kelas belum keadaan bersih maka pelajaran belum dimulai
26.	Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?	Ada sebagian siswa yang membersihkan lingkungan tanpa perlu diingatkan ada juga yang belum peka terhadap keadaan tersebut.
27.	Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya	Sudah

28.	Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?	Sebagian besar siswa sudah membawa bekal dari rumah dan membawa botol minum
29.	Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?	Sudah, tidak ada siswa yang membiarkan fasilitas menyala jadi ketika setelah dipakai langsung dimatikan.
30.	Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?	Iya setelah digunakan langsung dicabut
31.	Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?	Iya selama ini tidak ada kamar mandi yang krannya yang dibiarkan terbuka.
32.	Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada di sekitar maupun yang ada di daerah lain?	Sudah, pada pembelajaran IPS, IPA di P5 juga ketika sambutan upacara dan kultum pagi ada sebagian guru yang menyampaikan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dampak apabila terjadi kerusakan lingkungan. Waktu P5 juga pernah anak-anak kita ajak di TPA Mrican untuk mengetahui dampak kalau sampah tidak diolah dan terlalu banyak menggunakan sampah plastic
33.	Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?	Saya harap sudah ya mbak karena kami juga selalu mengajarkan tentang dampak dan akibat apabila melakukan kerusakan lingkungan
34.	Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?	Sudah seperti diatas tadi untuk secara teori kita ada di berbagai pembelajaran di kelas secara praktek kita mengajarkan mulai dari yang sederhana yakni mengelola sampah, wastafel kita sediakan sistem biopori yang langsung mengalir ke tanah
35.	Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?	Kalau untuk mengantisipasi secara langsung saya rasa masih diperlukan prakten dan pembelajaran lagi. Tapi kita sudah memberikan pembelajaran dan teori agar dapat dijadikan bekal nantinya oleh mereka
36.	Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya?	Saya rasa sudah ya mbak karena dengan adanya berbagai kegiatan tentang lingkungan hidup ini kita pasti memberikan maksud dan tujuannya untuk apa dan sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan wadah kepada

		peserta didik untuk mengelola lingkungannya.
37.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Lingkungan bersih, nyaman dan asri. Siswa jadi terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya di sekolah saja. Dan kesadaran siswa tentang peduli lingkungan juga meningkat.
38.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Faktor dari anaknya memang sudah terbiasa ya jadi tanpa perintah sudah dilakukan, program sudah ada dan terlaksana dengan juga menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya lebih baik lagi.
39.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Faktor penghambat itu mungkin terkadang waktunya juga ya mbak, missal ada acara yang mendadak kan kita tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut, terus cuaca juga kadang kita sudah punya plan ini tapi cuaca tidak mendukung ya tidak jadi akhirnya. Ketika daring kemarin pandemi itu juga sangat menghambat ya mbak awalnya kita sudah baik tapi karena pandemi kemarin kurang diurus jadi setelah pandemi kita harus memulai lagi membiasakan budaya yang sudah dibangun dulu sebelum pandemi.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/06-03/2024
Nama Informan : Ibu Siti Sa'adah, S.Pd
Identitas Informan : Guru
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Maret 2024
Waktu Wawancara : 10.30 WIB
Tempat : UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Kalau untuk kegiatannya dirumuskan melalui SK yang diberikan sekolah sesuai dengan tugas masing-masing selanjutnya guru merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan apa saja.
2.	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Untuk melestarikan lingkungan sekolah agar tetap bersih, asri dan rindang. Selain itu juga agar siswa mengetahui cara melestarikan lingkungan itu bagaimana.
3.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Setiap coordinator dari tim yang sudah diberikan tugas
4.	Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diterapkan di sekolah?	Sejak diadakannya adiwiyata pada tahun 2006
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Kalau untuk kegiatan piket kelas itu otomatis ya mbak nanti akan dibentuk oleh anak sendiri kalau untuk pembiasaan seperti pada hari Jum'at itu biasanya kita beritahu sehari sebelumnya untuk membawa keperluannya, sedangkan untuk P5 yang pertama itu merencanakan dengan membentuk fasilitator, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan lalu pelaksanaan program. Untuk tema hidup berkelanjutan ini pada awal pertemuan kita beri materi dulu terkait lingkungan hidup dan pada pertemuan selanjutnya baru praktek
6.	Apa strategi yang dilakukan agar kegiatan peduli lingkungan tetap terlaksana dengan rutin?	Selalu mengingatkan kepada siswa ketika bertemu siswa, selalu mencontohkan yang baik kepada siswa.

7.	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Tempat sampah, green house, alat kebersihan, alat pencacah sampah organik untuk membuat kompos.
8.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan kesadaran pentingnya lingkungan dalam pembelajaran di kelas?	Seperti tadi ya mbak, kita sebagai guru harus selalu mengingatkan membimbing dan mendampingi siswa serta mencontohkan agar kesadaran siswa ini semakin meningkat.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup kepada siswa?	Membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, menanam pohon, membersihkan lingkungan sekitar, menggunakan barang tidak sekali pakai.
10.	Menurut bapak/ibu seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	Sangat penting sekali, manusia hidup di bumi dan bertanggung jawab untuk menjaganya jadi sebisa mungkin anak juga harus sadar tentang itu selain itu juga lingkungan yang bersih dan nyaman akan mendukung pembelajaran yang kondusif.
11.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	Menurut pengamatan saya ya mbak sebenarnya sebagian siswa sudah bagu kesadarannya hanya saja ada juga siswa yang masih belum sadar karna ya namanya masih SMP dan masih sangat perlu bimbingan dari guru.
12.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis ini apakah ada kerjasama dengan lingkungan atau organisasi tertentu?	Ketika materi P5 kita mendatangkan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup. Ketika awal tahun ajaran baru kerjasama dengan pukesmas yaitu screening kesehatan dan ada sosialisasi juga dari puskesmas terkait kesehatan reproduksi.
13.	Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Orang tua terlibat dalam pembiayaan setiap ada pertemuan wali murid orang tua juga disosialisasikan tentang pentingnya lingkungan hidup dan orang tua juga diharapkan agar bisa membimbing anak-anak dirumah
14.	Bagaimana sekolah mengevaluasi program kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini?	Evaluasi biasanya dilaksanakan ketika ada rapat guru dengan merefleksikan kegiatan yang sudah berjalan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Untuk mengevaluasi siswa ya biasanya melalui sambutan ketika upacara atau kultum pagi guru memberikan penjelasan

		tentang kekurangan yang ketika melaksanakan kegiatan. Ketika P5 siswa diberikan lembar kerja sebagai evaluasi kegiatan yang sudah berjalan
15.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Ada piket kelas yang dilaksanakan setiap pagi oleh siswa, pemilahan sampah, penanaman, kerja bakti pada hari Jum'at pagi dan program P5 tentang lingkungan hidup.
16.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Setiap hari ada piket kelas, kerja bakti juga rutin dilaksanakan selama tidak ada libur atau acara tertentu dan pemilahan sampah untuk sampah botol biasanya diangkat sebulan sekali.
17.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Ada sebagian siswa yang aktif ada juga yang kurang aktif tetapi mayoritas sudah aktif melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.
18'	Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Pastinya ada tetapi untuk secara tertulis tidak ada lebih seringnya kita menegur siswa tersebut kemudian diberikan sanksi
19.	Apa bentuk kebijakan yang ada di sekolah untuk mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) seperti contohnya poster tentang hemat energi air, dan bagaimana siswa menyikapinya?	Ada kebijakan tidak boleh membawa motordi sekolah, ada poster tentang lingkungan dan ada juga stiker tentang menghemat energy
20.	Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?	Ada pada pembelajaran prakarya dan ketika program P5 tema hidup berkelanjutan.
21.	Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?	Kebanyakan siswa sudah membawa makan dari rumah kalau botol minum juga kebanyakan sudah membawa dari rumah karena sekolah juga sudah menyediakan galon
22.	Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?	Dari pengamatan saya selama ini ya mungkin sebagian sudah memilah tetapi ada juga yang masih belum atau lupa.

23.	Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?	Iya biasanya siswa membawa tas tambahan seperti totebag dan tas bekal
24.	Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?	Iya kadang ada juga yang masih mengumpulkan sampah di loker meja namun setelah itu juga langsung dibuang pada tempatnya
25.	Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?	Sudah karena kan sudah dijadwal dan teman kelasnya juga pasti mengingatkan
26.	Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?	Sebagian siswa sudah tapi masih ada yang harus diingatkan dan ditegur dulu
27.	Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya	Sudah
28.	Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?	Iya banyak yang membawa bekal dan minuman dari rumah
29.	Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?	Sudah karena kalau terkait itu kita juga selalu mengingatkan untuk berhemat
30.	Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?	Iya
31.	Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?	Iya selama ini tidak ada yang membiarkan kran tidak ditutup
32.	Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada di sekitar maupun yang ada di daerah lain?	Iya itu pada materi P5 pembelajaran ips juga ada di ipa juga ada
33.	Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?	Karena sudah diajarkan jadi saya harap anak-anak juga sudah mengerti

34.	Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?	Sudah ketika pembelajaran IPS juga sudah saya ajarkan tentang bagaimana mengantisipasi dampak yang tidak diinginkan
35.	Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?	Kalau untuk mengantisipasi secara langsung terhadap permasalahan lingkungan saya rasa ya masih belum ya mbak, tapi sebisa mungkin kita mengajarkan dari hal kecil seperti menanam pohon dan pengolahan sampah
36.	Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya?	Seharusnya sudah ya mbak karena pendidikan lingkungan hidup ini kan juga sudah diajarkan dari SD dan di SMP juga ada terkait dengan lingkungan.
37.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Banyak sekali ya dampak yang kita rasakan dari kegiatan peduli lingkungan di sekolah, seperti lingkungan menjadi bersih dan asri sehingga dalam melaksanakan pembelajaran semakin nyaman dan kondusif, siswa bisa menerapkan budaya baik yang sudah dibangun oleh sekolah, meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, menambah pengetahuan terhadap lingkungan dan bisa untuk bekal siswa pada masa mendatang.
38.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Faktor pendukung dari komitmen guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut, tersedia dana, lahan dan beberapa peralatannya.
39.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Kegiatan kadang tidak terlaksana salah satunya dikarenakan ada acara yang mendadak, ketika libur sekolah atau tanggal merah juga kan menghambat pelaksanaannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

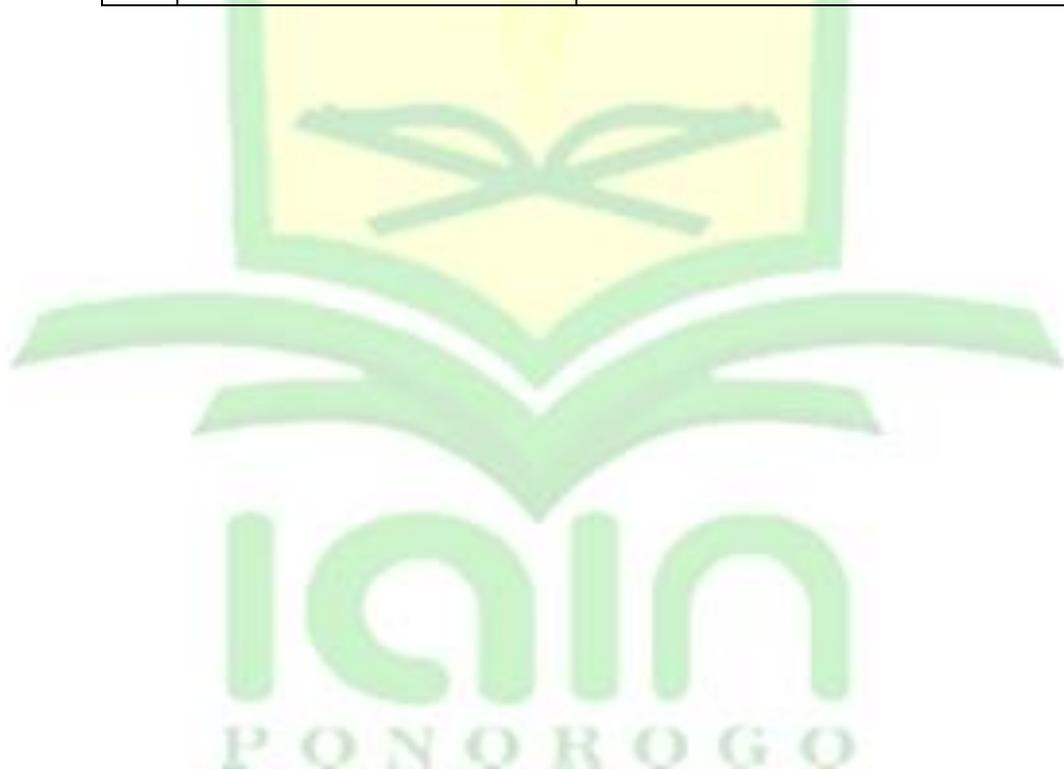
Kode : 05/W/27-02/2024
Nama Informan : Rio Roy Rahmatullah
Identitas Informan : Siswa kelas 8 H
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Tempat : UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Piket kelas, kerja bakti, pilah sampah, mencangkok, membuat kompos
3.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Piket kelas setiap hari, kerja bakti hari jumat
4.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Senang ketika melaksanakan kegiatan tersebut
5.	Apakah seluruh siswa mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah?	Iya ketika disuruh seluruh siswa mengikuti
6.	Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Biasanya langsung dimarahi oleh guru dan diberikan sanksi
7.	Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?	Di prakarya kemarin pernah diajarkan membuat pot dari bekas toples sosis
8.	Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?	Kadang membawa kadang tidak

9.	Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?	Kalau saya sendiri iya memilah sampah sebelum membuangnya
10.	Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?	Kalau saya cukup 1 tas aja sudah
11.	Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?	Iya saya membuang pada tempat sampah yang telah disediakan
12.	Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?	Kalau saya sudah terkadang kalau lupa juga diingatkan teman
13.	Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?	Iya kalau ada sampah langsung saya buang di tempatnya
14.	Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya	Kalau kelas saya sudah menggunakan sesuai dengan fungsinya
15.	Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?	Terkadang saja membawa bekalnya tapi kalau botol sering karena di sekolah disediakan gallon
16.	Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?	Iya setelah digunakan langsung dimatikan
17.	Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?	Iya pasti
18.	Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?	Iya karena hemat air
19.	Ketika berangkat sekolah anda naik apa?	Saya diantar orang tua kak biasanya
20.	Menurut anda seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	Sangat penting sekali karena kalau bersih belajar juga nyaman, dan untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak untuk masa depan
21.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa	Kalau menurut saya untuk siswa kelas 8 dan 9 sudah lumayan memiliki kesadaran kalau untuk kelas 7 ya masih menyesuaikan. Kalau untuk

	(keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	saya sendiri insyallah sudah karena terbiasa dan kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat.
22.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah bagaimana empati siswa terhadap masalah lingkungan yang ada di sekitar?	Masih belajar juga
23.	Apakah siswa bisa mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan literasi lingkungan dan mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan?	Iya biasanya saya mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan, dan teman-teman yang tidak melaksanakan piket atau kerja bakti
24.	Apakah guru sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada disekitar maupun yang ada di daerah lain?	Sudah biasanya pada pelajaran IPA dan IPS, ketika upacara dan P5
25.	Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?	Sudah kak kalau untuk dampak di sekitar lingkungan seperti yang pernah diajarkan guru
26.	Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?	Sudah pada pembelajaran pembelajaran IPA dan IPS materi lingkungan hidup
27.	Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?	Insyallah sudah karena kan sudah diajarkan materinya
28.	Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan merupakan tanggung jawab	Sudah ketika pembelajaran tentang lingkungan selalu diajarkan bahwa lingkungan merupakan tanggung jawab manusia

	manusia yang mengelolanya?	
29.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang dapat anda rasakan?	Kalau menurut saya lingkungan menjadi bersih, asri dan rindang terus saya sendiri juga menjadi terbiasa melakukan kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah di rumah juga seperti memilah sampah
30.	Apakah dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah siswa juga membiasakan diri di rumah?	Iya kak sama orang tua juga dibiasakan untuk menjaga lingkungan seperti memilah sampah dan selalu menjaga kebersihan
31.	Apakah dengan adanya kegiatan peduli lingkungan di sekolah menambah kesadaran dan literasi terhadap lingkungan siswa di sekolah maupun di rumah?	Iya karena di sekolah kan diajarkan dengan kebiasaan jadi di rumah saya juga membiasakan diri.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/01-03/2024
Nama Informan : Viorenzia Adonna Efendy
Identitas Informan : Siswa kelas 9 H
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Tempat : UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Piket kelas, kerja bakti hari Jum'at, menanam, membuat kompos, memilah sampah
3.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Piket kelas, kerja bakti Jum'at bersih, memilah sampah
4.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Senang karena seru dan biasanya kan di luar kelas jadi lebih menyenangkan
5.	Apakah seluruh siswa mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah?	Iya kalau ada yang tidak ikut biasanya dihukum sama guru
6.	Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Ada tapi setau saya tidak tertulis mbak tapi kalau guru mengetahui ada yang tidak mengikuti kegiatan pasti langsung ditegur
7.	Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?	Ada, pada pelajaran prakarya disuruh membuat pot dari toples sosis dan gallon le minerale
8.	Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?	Iya biasanya saya membawa makan dan minum dari rumah

9.	Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?	Kalau saya iya tapi terkadang juga lupa
10.	Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?	Iya saya biasanya bawa totebag buat baju
11.	Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?	Selama ini ya saya selalu membuang sampah di tempatnya
12.	Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?	Sudah
13.	Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?	Kalau saya melihat sampah kotor pasti langsung saya buang pada tempatnya dan ketika melihat lingkungan kotor ya saya sebisa mungkin segera membersihkan seperti kalo di rumah, tapi kalau di kelas pasti cari tau dulu siapa yang membuang sampah sembarangan dan ditegur dan diingatkan.
14.	Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya	Sudah
15.	Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?	Iya saya selalu membawa bekal dari rumah kalau minum kadang Cuma bawa botol aja karena di kelas ada gallon untuk minum
16.	Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?	Iya biasanya teman sekelas juga saling mengingatkan
17.	Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?	Iya sama biasanya juga saling mengingatkan
18.	Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?	Iya karena kita kan harus hemat air
19.	Ketika berangkat sekolah anda naik apa?	Saya biasanya naik sepeda biasanya juga diantar
20.	Menurut anda seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan	Sangat penting untuk kehidupan kita kedepannya

	<i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	
21.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	Kalau di kelas saya mayoritas anak-anak sudah memiliki kesadaran seperti ketika piket tidak perlu disuruh ketika membersihkan kelas juga sudah banyak yang bergerak sendiri tanpa disuruh.
22.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah bagaimana empati siswa terhadap masalah lingkungan yang ada di sekitar?	Cukup baik
23.	Apakah siswa bisa mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan literasi lingkungan dan mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan?	Ya sebisa mungkin kak terutama dengan teman sekelas
24.	Apakah guru sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada disekitar maupun yang ada di daerah lain?	Sudah pernah ketika pelajaran IPS dan IPA juga ketika kultum pagi dan P5
25.	Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?	Insyallah sudah dari yang diajarkan oleh guru
26.	Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?	Sudah itu juga diajarkan dalam pelajaran tadi
27.	Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?	Kalau untuk prakteknya belum terlalu mengerti tapi secara teori sudah diajarkan dan insyallah sudah bisa menerapkan

28.	Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya?	Sudah dari SD juga selalu diajari tentang pentingnya lingkungan hidup dan manusia yang bertanggung jawab atas bumi
29.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang dapat anda rasakan?	Yang saya rasakan ya mbak, saya jadi lebih mengerti dan sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan pengetahuan saya jadi bertambah tentang bagaimana cara mengelola sampah mendaur ulang sampah dan itu nanti bisa dijadikan pelajaran seterusnya
30.	Apakah dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah siswa juga membiasakan diri di rumah?	Iya karena orang tua juga selalu mengingatkan menjaga kebersihan dan mengajarkan untuk bercocok tanam
31.	Apakah dengan adanya kegiatan peduli lingkungan di sekolah menambah kesadaran dan literasi terhadap lingkungan siswa di sekolah maupun di rumah?	Iya saya jadi tahu tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk kehidupan kedepannya



TRANSKRIP WAWANCARA

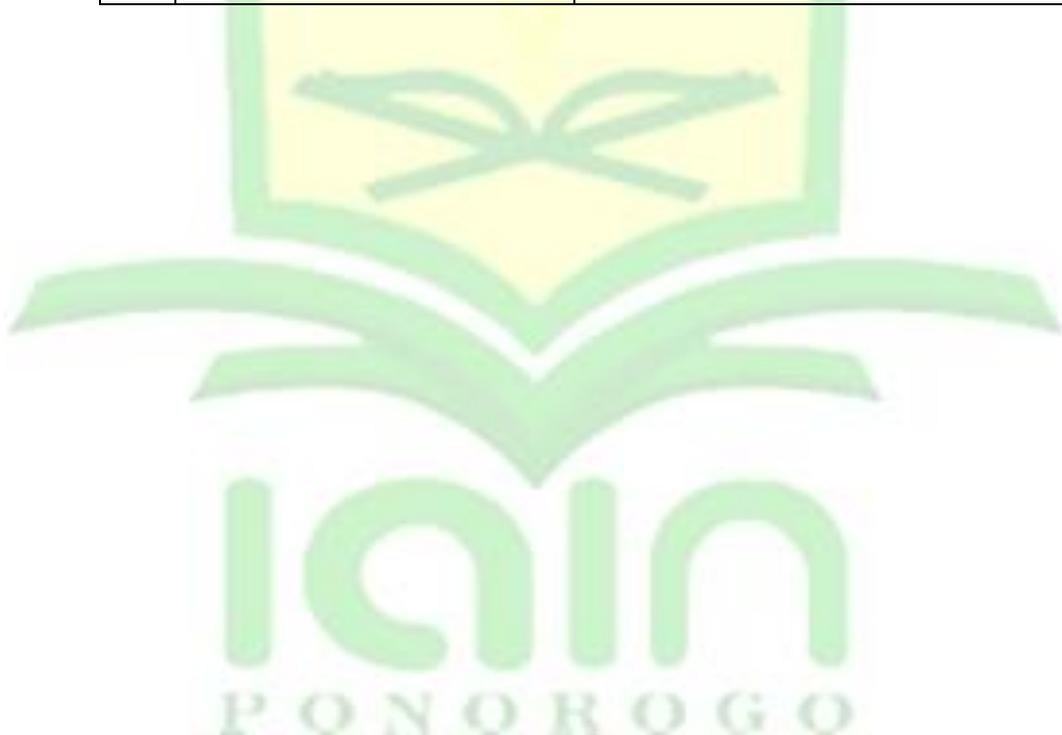
Kode : 07/W/01-03/2024
Nama Informan : Nashwa Clarisa
Identitas Informan : Siswa kelas 8 H
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Tempat : UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Piket kelas, pemilahan sampah, membuat kompos, membuat ecoenzym, mencangkok
3.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang rutin dilaksanakan sampai saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?	Piket kelas, kerja bakti Jum'at bersih, memilah sampah
4.	Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah?	Semangat karena kadang belajar diluar kelas
5.	Apakah seluruh siswa mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah?	Iya ketika disuruh untuk mengikuti
6.	Apakah ada sanksi ketika siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Biasanya langsung ditegur oleh uru dan diberi sanksi langsung
7.	Apakah ada kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembuatan alat dari bahan daur ulang?	Ada pada pelajaran prakarya
8.	Apakah siswa sudah menggunakan alat makan tidak sekali pakai atau membawa peralatan makan dari rumah?	Saya biasanya bawa tempat makan dan botol untuk minum

9.	Apakah siswa memilah sampah sebelum membuangnya?	Iya saya memilah sampah sebelum membuangnya tapi kadang juga lupa
10.	Apakah siswa membawa tas tambahan untuk barang berlebih seperti (buku, bekal, baju ganti, dll)?	Iya kalau bawaanya banyak biasanya saya bawa totebag atau kadang bawa tas bekal juga
11.	Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya?	Iya kalau tidak ada tempat sampah saya biasanya menyimpan dulu lalu ketika ada tempat sampah baru saya buang
12.	Apakah siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwal?	Sudah, kalau lupa juga selalu diingatkan sama teman-teman sekelas
13.	Apakah siswa membersihkan lingkungan yang kotor tanpa diperintah?	Iya kalau dikelas biasanya Tanya yang piket dulu kalau menemukan sampah dijalan sebisa mungkin saya buang pada tempatnya
14.	Apakah siswa sudah menggunakan alat kebersihan sesuai dengan kegunaanya	Menurut saya kebanyakan siswa disini sudah menggunakan sesuai dengan kegunaanya
15.	Apakah siswa membawa bekal dan minum dari rumah?	Iya saya sering membawa bekal dan minum
16.	Apakah siswa mematikan kipas, lampu, LCD yang tidak digunakan?	Kita diajarkan selalu menghemat energi, dan juga sering diingatkan oleh guru akhirnya jadi kebiasaan untuk selalu mematikan setelah digunakan
17.	Apakah siswa mencabut charger HP/laptop ketika sudah tidak digunakan?	Iya setelah itu langsung disimpan agar tidak hilang
18.	Apakah siswa menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan?	Sama mbak, penggunaan air juga selalu diingatkan dan ditegur guru kalau digunakan berlebihan selain itu kita juga harus hemat
19.	Ketika berangkat sekolah anda naik apa?	Saya biasanya naik sepeda kalau telat ya minta diantar orang tua
20.	Menurut anda seberapa penting kesadaran lingkungan (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) dimiliki oleh siswa?	Sangat penting untuk keberlanjutan hidup manusia

21.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, bagaimana kesadaran siswa (keterampilan <i>ecoliteracy</i>) terhadap lingkungan?	Menurut saya ya lumayan untuk kelas saya mayoritas sudah memiliki kesadaran
22.	Dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah bagaimana empati siswa terhadap masalah lingkungan yang ada di sekitar?	Kalau untuk saya sendiri masih belajar kak
23.	Apakah siswa bisa mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan literasi lingkungan dan mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan?	Iya kak setiap hari kita berusaha untuk mengingatkan teman-teman
24.	Apakah guru sudah mengajarkan dan memperlihatkan tentang dampak dari kerusakan lingkungan baik yang ada disekitar maupun yang ada di daerah lain?	Sudah ketika pelajarann, upacara, dan terkadang ketika kultum pagi
25.	Apakah siswa sudah mengetahui dampak apabila ia melakukan kerusakan terhadap lingkungan?	Sudah sebagian karena sudah diajarkan oleh guru
26.	Apakah guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang antisipasi menghadapi dampak atau akibat yang tidak diinginkan?	Sudah itu juga diajarkan dalam pelajaran
27.	Apakah siswa sudah bisa mengantisipasi dampak dan akibat yang tidak diinginkan?	Sudah diberikan tentang meteri tersebut tapi kalau praktek secara luas belum
28.	Apakah siswa sudah memahami bahwa kehidupan dan lingkungan	Sudah dari dulu diajarkan juga kalau manusia merupakan khalifah di bumi

	merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya?	
29.	Bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang dapat anda rasakan?	Menjadikan lingkungan bersih, rindang dan asri. Menambah kesadaran saya terhadap pentingnya menjaga lingkungan menambah literasi terhadap lingkungan
30.	Apakah dari pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di sekolah siswa juga membiasakan diri di rumah?	Terkadang iya terkadang juga lupa
31.	Apakah dengan adanya kegiatan peduli lingkungan di sekolah menambah kesadaran dan literasi terhadap lingkungan siswa di sekolah maupun di rumah?	Iya karena hanya di sekolah saja kita diajarkan tentang berbagai pengetahuan tentang lingkungan hidup



TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan : 01/O/27-02/2024
Hari /Tanggal Pengamatan : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu Pengamatan : 10:00-10:30
Dideskripsikan Pukul : 19.00
Lokasi Penelitian : Halaman SMPN 1 Jetis

Transkrip Observasi	Peneliti melaksanakan kegiatan observasi pada hari Selasa, 27 Februari 2024, Observasi ini bertujuan untuk melihat lingkungan serta suasana di area sekolah. Dalam observasi Ini peneliti menemukan bahwa lingkungan dan suasana di area sekolah terlihat rindang dan asri, hal tersebut dibuktikan dengan banyak dijumpai tanaman serta pohon-pohon di setiap sudut sekolah. Selain memberikan nuansa rindang, lingkungan yang asri juga memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran.
Refleksi	Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya lingkungan yang rindang dan asri akan membuat sekolah menjadi indah untuk dipandang serta dapat memberikan rasa sejuk dan nyaman dalam menjalankan proses pembelajaran.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan : 02/O/27-02/2024
Hari /Tanggal Pengamatan : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu Pengamatan : 10:30-11:00
Dideskripsikan Pukul : 19.15
Lokasi Penelitian : Halaman SMPN 1 Jetis

Transkrip Observasi	Peneliti melaksanakan observasi pada hari Selasa, 27 Februari 2024 mulai pukul 10:30 sampai dengan 11:00. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolahan yang dapat menunjang kegiatan peduli lingkungan. Dalam kegiatan observasi ini peneliti menemukan sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti tempat sampah, organik dan anorganik, mesin pencacah sampah, alat kebersihan, <i>green house</i> , pot tanaman, lahan untuk menanam, serta rak untuk tanaman hias.
Refleksi	Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menunjang kegiatan peduli lingkungan yang lebih baik.



TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan : 03/O/01-03/2024
Hari /Tanggal Pengamatan : Jum'at, 01 Maret 2024
Waktu Pengamatan : 07:00-07:30
Dideskripsikan Pukul : 19.30
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Jetis

Transkrip Observasi	Peneliti melaksanakan observasi pada hari Jum'at, 01 Maret 2024. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kesadaran siswa pada pelaksanaan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah yang diadakan setiap hari jumat. Kegiatan tersebut diawali dengan membersihkan ruang kelas dan lingkungan disekitar kelas masing-masing. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan tempat sampah serta mengumpulkan sampah botol plastik bekas untuk kemudian dijual pada bank sampah.
Refleksi	Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan menunjukkan bahwa siswa senang melakukan kegiatan tersebut. Dilihat dari kaca mata peneliti tingkat kesadaran terhadap lingkungan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan : 04/O/06-03/2024
Hari /Tanggal Pengamatan : Rabu, 06 Maret 2024
Waktu Pengamatan : 09:00-10:00
Dideskripsikan Pukul : 19.30
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Jetis

Transkrip Observasi	Peneliti melaksanakan observasi pada hari Rabu, 06 Maret 2024. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan penanaman tanaman pada lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk ujian praktek yang ditempuh oleh kelas 9. Kegiatan penanaman ini merupakan integrasi dari kurikulum yang berbasis lingkungan pada mata pelajaran prakarya dan IPA. Dalam kegiatan ini mata pelajaran IPA melakukan ujian praktek dengan cara menanam dan prakarya dilakukan dengan cara membuat pot sebagai media tanam.
Refleksi	Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan di SMPN 1 Jetis ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan : 05/O/06-03/2024
Hari /Tanggal Pengamatan : Rabu, 06 Maret 2024
Waktu Pengamatan : 10:00-10:30
Dideskripsikan Pukul : 20.00
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Jetis

Transkrip Observasi	<p>Peneliti melaksanakan observasi pada hari Rabu, 06 Maret 2024. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah. Dalam observasi ini peneliti menemukan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan, salah satu kebijakan yang diterapkan ialah kebijakan terkait hemat energi. Peneliti menemukan banyak stiker yang tersebar terkait hemat energi antara lain matikan kran setelah digunakan, matikan kipas jika tidak digunakan serta matikan lampu jika tidak digunakan. Selanjutnya kebijakan yang diterapkan di sekolah adalah kebijakan terkait larangan untuk membawa kendaraan bermotor, peneliti menemukan bahwa siswa kebanyakan membawa sepeda. Peneliti juga menemukan beberapa poster terkait dengan lingkungan hidup yang ada di sekolah.</p>
Refleksi	<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan yang ada di sekolah tidak terlepas dari visi dan misi sekolah terkait lingkungan. Menurut peneliti siswa cukup baik dalam menyikapi kebijakan tersebut dengan senantiasa menjalankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah.</p>

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : P5 Gaya Hidup Berkelanjutan
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan peduli lingkungan dalam pengolahan sampah pada P5 yakni pembuatan kompos dan ecoenzym.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Berkebun
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Bentuk pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan berkebun, siswa menanam dan juga memanen hasil dari penanamannya

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Pilah Sampah
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	 The first photograph shows two large plastic bins, one green and one yellow, both labeled 'SAMPAN ORGANIK' (Organic Waste). The green bin is on the left and the yellow bin is on the right. Below the bins is a white sack with the handwritten number '106'. The second photograph shows a person in a yellow and red patterned shirt and brown pants, standing in a dark area and holding a green bin, possibly preparing to place it in a designated area.
Refleksi	Kegiatan peduli lingkungan pilah sampah dengan tempat sampah yang berbeda yang tersedia di sekolah

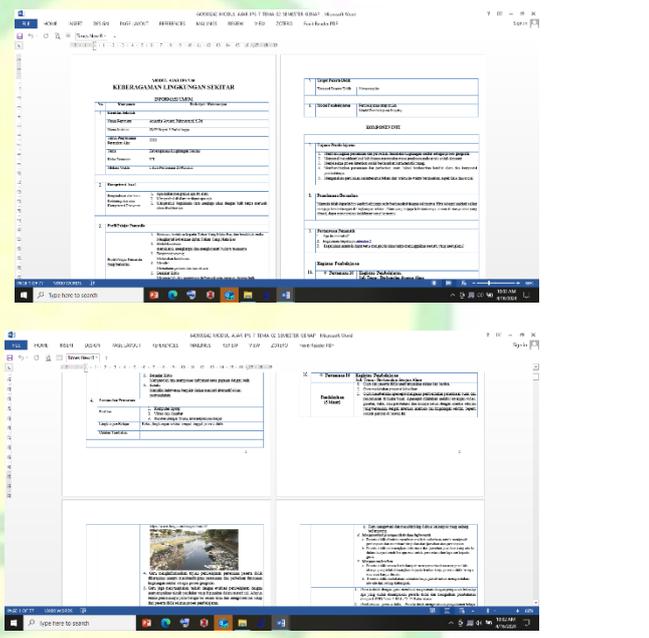
TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Penjualan sampah botol
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	 
Refleksi	Salah satu bentuk kegiatan peduli lingkungan penjualan sampah botol kepada pengepul dilakukan tiga bulan sekali

TRANSKRIP DOKUMENTASI

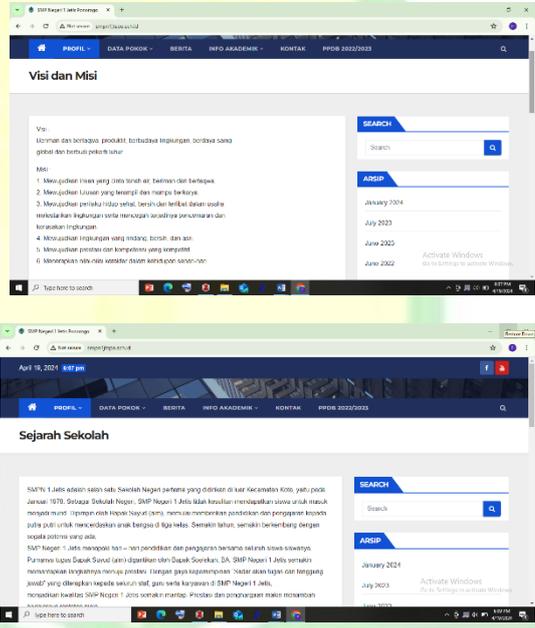
Kode : 05/D/20-03/2024
Bentuk : Dokumen
Isi Dokumentasi : Modul Ajar IPS
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Modul ajar mata pelajaran IPS berkaitan dengan lingkungan menggunakan model pembelajaran problem based learning.</p>

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 06/D/20-03/2024
Bentuk : Dokumen
Isi Dokumentasi : Visi-Misi dan Sejarah Sekolah
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00
Tempat Dokumentasi : Website Resmi Sekolah

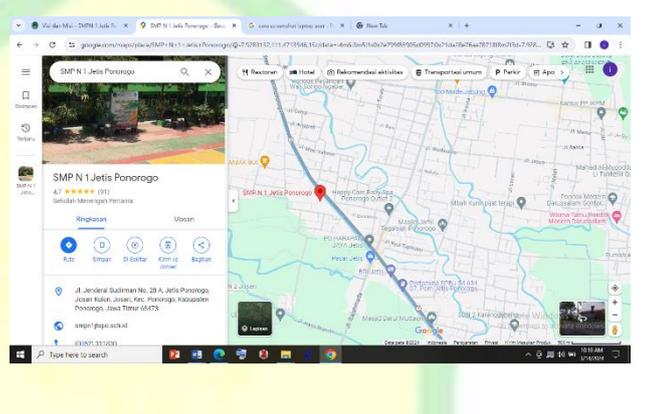
<http://smpn1jtspo.sch.id/>

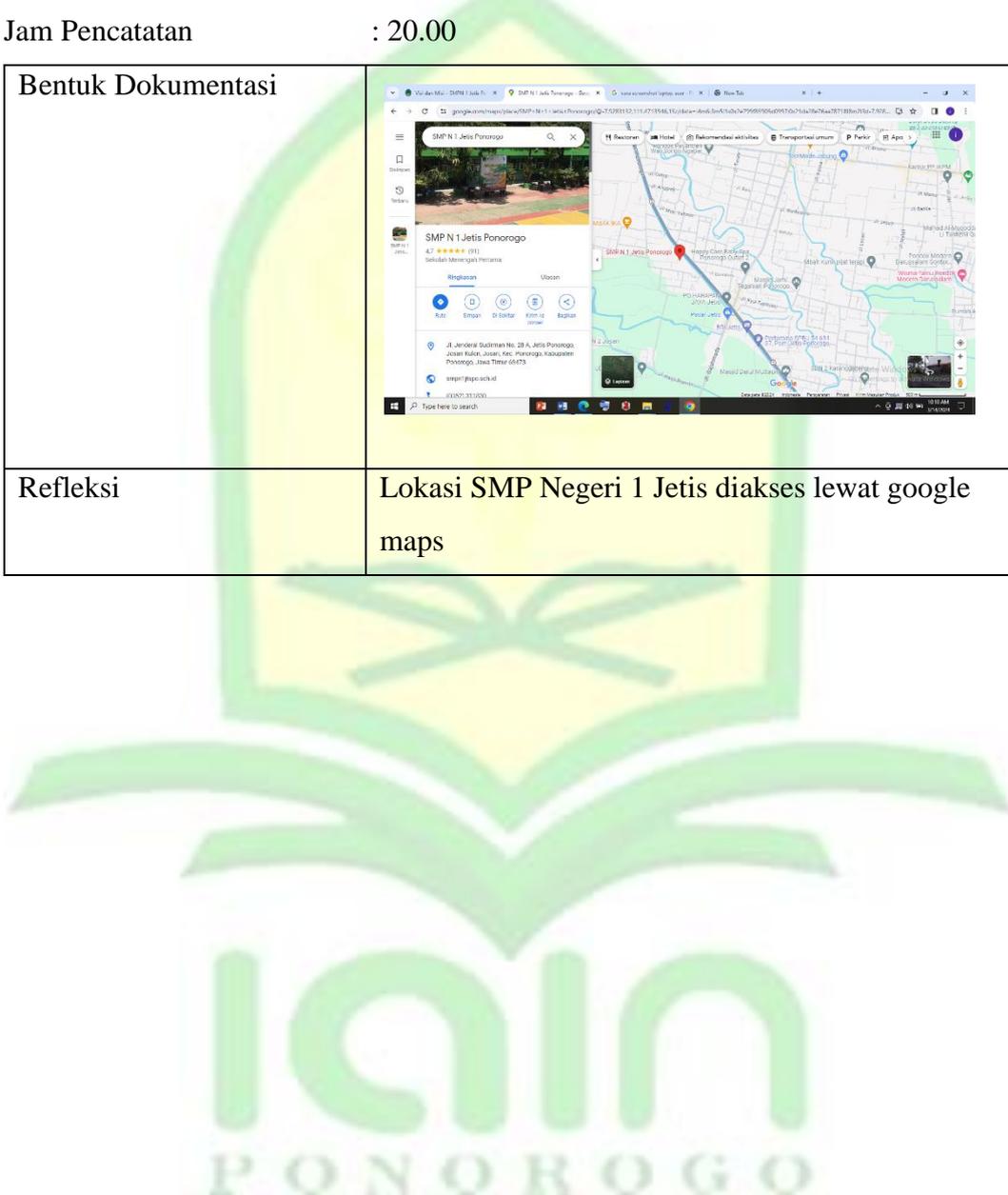
<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Sejarah sekolah dan visi-misi dapat diakses melalui website SMP Negeri 1 Jetis</p>



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 07/D/20-03/2024
Bentuk : Dokumen
Isi Dokumentasi : Lokasi SMP Negeri 1 Jetis
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Lokasi SMP Negeri 1 Jetis diakses lewat google maps



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 08/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Wawancara Waka Sarpras
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	 A photograph showing two women sitting on a patterned sofa in an indoor setting. The woman on the left is wearing a blue hijab and a blue long-sleeved shirt. The woman on the right is wearing an orange hijab and a brown long-sleeved shirt. They are both looking towards the camera. In the background, there is a wooden cabinet and a window with blue curtains.
Refleksi	Wawancara dengan Ibu Puji Setiowati, M.Pd selalu waka sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jetis



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 09/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Wawancara Guru
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan Ibu Feni Dwi Astuti, S.Pd guru pembina adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 10/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Wawancara Siswa
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan siswa Rio Roy Rahmatullah



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 11/D/20-03/2024
Bentuk : Foto
Isi Dokumentasi : Wawancara Siswa
Tanggal Pencatatan : 20 Maret 2024
Jam Pencatatan : 20.00

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Wawancara dengan siswa Viorenzia Adonna Efendy dan Nashwa Clarisa

JADWAL PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Tempat
1.	Jum'at, 01 Maret 2024	Bapak Sudarto, M.Pd	01/W/01- 03/2024	09.30	Ruang Kepala Sekolah
2.	Selasa, 27 Februari 2024	Ibu Puji Setyowati, M.Pd	02/W/27- 02/2024	10.00	UKS
3.	Rabu, 07 Maret 2024	Ibu Feni Yuli Astuti	03/W/07- 03/2024	09.30	Ruang Adiwiyata
4.	Rabu, 07 Maret 2024	Ibu Siti Saadah, SE	04/W/07- 03/2024	10.30	UKS
5.	Selasa, 27 Februari 2024	Rio Roy Rahmatullah	05/W/27- 02/2024	09.00	UKS
6.	Selasa, 27 Februari 2024	Viorenzia Adonna Efendy	06/W/27- 02/2024	09.00	UKS
7.	Selasa, 27 Februari 2024	Nashwa Clarisa	07/W/27- 02/2024	09.00	UKS

JADWAL PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Kode	Waktu	Kegiatan
01.	Selasa, 27 Februari 2024	Halaman SMPN 1 Jetis	01/O/27- 02/2024	10.00- 10.30	Observasi lingkungan sekolah
02.	Selasa, 27 Februari 2024	Halaman SMPN 1 Jetis	02/O/27- 02/2024	10.30- 11.00	Observasi sarana prasarana
03.	Jum'at, 01 Maret 2024	SMPN 1 Jetis	03/O/01- 03/2024	07.00- 07.30	Observasi kegiatan kerja bakti
04.	Rabu, 06 Maret 2024	SMPN 1 Jetis	04/O/06- 03/2024	09.00- 10.00	Observasi kegiatan penanaman
05.	Rabu, 06 Maret	SMPN 1 Jetis	05/O/06- 03/2024	10.00.- 0.30	Observasi kebijakan sekolah tentang lingkungan

JADWAL PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

No	Hari/Tanggal	Judul Dokumen	Waktu	Kode
01.	Selasa, 05 Maret 2024	P5 Gaya Hidup Berkelanjutan	10.00	01/D/20-03/2024
02..	Selasa, 05 Maret 2024	Berkebun	10.00	02/D/20-03/2024
03.	Selasa, 05 Maret 2024	Pilah Sampah	10.00	03/D/20-03/2024
04.	Selasa, 05 Maret 2024	Penjualan Sampah Botol	10.00	04/D/20-03/2024
05.	Rabu, 06 Maret 2024	Modul Ajar IPS	09.00	05/D/20-03/2024
06.	Rabu, 06 Maret 2024	Visi, Misi, dan Sejarah Sekolah	09.00	06/D/20-03/2024
07.	Rabu, 06 Maret 2024	Lokasi Sekolah	09.00	07/D/20-03/2024
08.	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara Waka Sarpras	10.00	08/D/20-03/2024
09.	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara Guru	09.30	09/D/20-03/2024
10.	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara Siswa	09.00	10/D/20-03/2024
11.	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara Siswa	09.00	11/D/20-03/2024



Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- **1081** /In.32.2/PP.00.9/02/2024 Ponorogo, 07 Februari 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : BUNGA SHOIMATUR RAHMAH
N I M : 208200057
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

**" IMPLEMENTASI KEGIATAN PEDULI LINGKUNGAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ECOLITERACY PADA SISWA DI SMP
NEGERI 1 JETIS PONOROGO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JETIS
Jalan Jendral Sudirman No. 28A Josari, Jetis, Ponorogo, Jawa Timur 63473,
Telepon / Faksimile (0352) 3140021,
Laman www.smpn1itspo.sch.id, Pos-el smp1its@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.2.2 / KH / 108 / 405.07.3.44 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

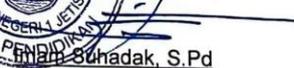
Nama : Imam Suhadak, S.Pd
NIP : 19660818 200212 1 004
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Waka Kurikulum
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jetis

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berikut:

Nama : Bunga Shoimatur Rahmah
NIM : 208200057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan judul skripsi " IMPLEMENTASI KEGIATAN PEDULI LINGKUNGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ECOLITERACY PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO " mulai tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan 6 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Maret 2024
Kepala SMPN 1 Jetis
Waka Kurikulum

Imam Suhadak, S.Pd
NIP. 19660818 200212 1 004

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Bunga Shoimatur Rahmah, dilahirkan pada 17 Desember 2000 di Madiun. Merupakan putri pertama dari 3 bersaudara dari Bapak Moh. Zaini dan Ibu Siti Muanifah. Saat ini berdomisili di Dusun Ngrawan Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2013 di MI Thoriqul Huda Ngrawan. Pendidikan berikutnya ditempuh selama 3 tahun di MTs Negeri Dolopo dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan Selanjutnya, di tempuh di MAN 2 Ponorogo dan lulus pada tahun 2019 dengan mengambil kelas peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

Sejak di bangku Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Ia aktif mengikuti organisasi OSIS dan kepramukaan. Lalu pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Ponorogo dengan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sampai sekarang. Ditengah melaksanakan studi kampus, ia mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2021 sebagai anggota divisi sosial kemasyarakatan dan periode 2022 sebagai CO divisi pengembangan dan sumber daya mahasiswa

